

SKRIPSI

**PENGARUH *DISPOSABLE INCOME* DAN *FINANCIAL LITERACY*
TERHADAP MINAT MENABUNG MASYARAKAT KOTA
PAREPARE DI PERBANKAN SYARIAH**



OLEH

BEBY HAMSAR

NIM: 2220203861211039

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PAREPARE

2026

**PENGARUH *DISPOSABLE INCOME* DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP MINAT MENABUNG MASYARAKAT
KOTA PAREPARE DI PERBANKAN SYARIAH**



OLEH

BEBY HAMSAR

NIM: 2220203861211039

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S. E.) pada
Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PAREPARE

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh *Disposable Income* dan *Financial Literacy* Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare Di Perbankan Syariah

Nama Mahasiswa : Beby Hamsar

NIM : 2220203861211039

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-3657/In.39/FEBI.04/PP.00. 9/06/2025

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M., (.....)

NIP : 198906082019032015

Mengetahui:

Dekan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Andi Bahri S. M.E., M.Fil. (.....)
NIP. 19781 101 2009121 003

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh *Disposable Income* dan *Financial Literacy* Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare Di Perbankan Syariah

Nama Mahasiswa : Beby Hamsar

Nomor Induk Mahasiswa : 2220203861211039

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

B-3657/In.39/FEBI.04/PP.00. 9/06/2025

Tanggal Kelulusan : 17 Juli 2026

Disetujui oleh

Penguji Utama I : Darmianti Razak, S.E., M.Mktg. (.....)

NIP : 199208192020122019

Penguji Utama II : Rezki Fani, M.M (.....)

NIP : 198706022020122008

Pembimbing Utama : Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M (.....)

NIP : 198906082019032015

Mengetahui

Dekan,

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.

NIP. 197811012009121003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, yang hanya Kepada-Nya kita menyembah dan Kepada-Nya pula kita memohon pertolongan, atas limpahan dan taufiq, rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**PENGARUH *DISPOSABLE INCOME* DAN *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP MINAT MENABUNG MASYARAKAT KOTA PAREPARE DI PERBANKAN SYARIAH**” dengan lancar, Shalawat serta salam kepada Nabi junjungan kita yakni Nabi Muhammad SAW, Khatamun Nabiyyin, beserta para keluarga dan sahabat serta seluruh pengikut beliau.

Rasa syukur yang tidak hentinya penulis haturkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda tercinta Nurhayati dan Ayahanda Andi Ahkan yang senantiasa memberi semangat, nasihat dan doanya. Berkat merekalah sehingga penulis selalu semangat dan berusaha sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas akhir ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pikiran dari berbagai pihak terutama pembimbing yaitu Ibu Dr.Nurfadhilah, S.E, M.M atas segala bantuan dan bimbingannya yang telah diberikan selama penulisan skripsi ini, saya ucapkan banyak terimakasih.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag, M.Pd. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola Pendidikan di IAIN Parepare.
2. Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M.Fil.I sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianannya dalam menciptakan suasana Pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
4. Ibu Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Keuangan Syariah, Dosen Pembimbing dan Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing penulis dan memberikan banyak masukan, saran, serta dukungan moril kepada penulis yang tiada hentinya hingga skripsi ini selesai.
5. Ibu Darmianti Razak, S.E., M.Mktg selaku Dosen Penguji Utama yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
6. Rezki Fani, M.M selaku Dosen Penguji Kedua yang telah banyak memberikan masukan dan saran kepada penulis.
7. Kepada perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
8. Jajaran staf administrasi akademik yang telah begitu banyak membantu melalui dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi
9. Kepada Masyarakat Parepare yang telah mengizinkan peneliti melakukan penelitian dan telah memberikan bahan informasi dalam proses penyusunan skripsi.
10. PT. Bank Syariah, PT. Bank Syariah Nasional, PT. Bank Muamalat, PT. Bank Syariah, PT. Bank Syariah Nasional, PT. Bank Muamalat yang telah

memberi izin penulis untuk bisa meneliti nasabahnya.

11. Semua teman-teman yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang memberikan semangat dan dukungan selama studi di IAIN Parepare.

Terima kasih juga kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun materi hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT. Berkenan menjadikan bantuan semua pihak sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Parepare, 26 Juni 2026

11 Hijriah 1446 H

Penulis,



Beby Hansar

NIM. 2220203861211039



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Beby Hamsar
NIM : 2220203861211039
Tempat/ Tanggal Lahir : Soppeng, 27 Juli 2004
Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Pengaruh *Disposable Income dan Financial Literacy* Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare Di Perbankan Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sbagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Juni 2026

11 Hijriah 1446 H

Penulis



Beby Hamsar

NIM. 222020386121103

ABSTRAK

BEBY HAMSAR, *Pengaruh Disposable Income Dan Financial Literacy Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare Di Perbankan Syariah*

(Dibimbing oleh Nurfadhilah).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya literasi keuangan syariah di Indonesia (43,42% pada 2025) dan belum optimalnya minat menabung masyarakat Kota Parepare di bank syariah meskipun pertumbuhan kelembagaannya meningkat. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Disposable Income* dan *Financial Literacy* secara parsial dan simultan terhadap minat menabung masyarakat Kota Parepare di perbankan syariah.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada nasabah bank syariah di Kota Parepare. Data dianalisis menggunakan SPSS versi 26 melalui uji instrumen, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, serta uji hipotesis (uji t dan uji F).

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa variabel *Disposable Income* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung dengan nilai t_{hitung} 2,627 > t_{tabel} 1,984. Variabel *Financial Literacy* juga berpengaruh positif dan signifikan secara parsial dengan nilai t_{hitung} 7,897 > t_{tabel} 1,984. Secara simultan, kedua variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap minat menabung dengan nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,854 atau 85,4%.

Kata kunci: *Disposable Income*, *Financial Literacy*, Minat Menabung, Bank Syariah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iii
KATA PENGANTAR	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II	11
TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teori	21
C. Kerangka Pikir	38
D. Hipotesis	39
BAB III	40
METODE PENELITIAN	40

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Jenis dan Sumber Data.....	44
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	46
F. Definisi Operasional Variabel.....	48
G. Instrumen Penelitian	58
BAB IV	64
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	64
A. Deskripsi hasil Penelitian.....	64
B. Pengujian Persyaratan Analisis Data	78
C. Pembahasan Penelitian	101
BAB V	111
A. Simpulan	111
B. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	VI

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Hal
Tabel 0.1	Tabel Transliterasi Konsonan	xv
Tabel 0.2	Tabel Transliterasi Vokal Tunggal	xvii
Tabel 0.3	Vokal rangkap	xvii
Tabel 0.4	Tabel Transliterasi Maddah	xviii
Tabel 3.1	Instrumen Skala Likert	47
Tabel 3.2	Tabel Operasional Variabel	50
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kecamatan	64
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan umur	65
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan	66
Tabel 4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan pendapatan	67
Tabel 4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama	68
Tabel 4.6	Distribusi Jawaban Respoden Untuk Variabel <i>Disposable Income</i> (X1)	68
Tabel 4.7	Distribusi Jawaban Respoden Untuk Variabel <i>Financial Literacy</i> (X2)	72
Tabel 4.8	Distribusi Jawaban Respoden Untuk Variabel Minat Menabung (Y)	76
Tabel 4.9	Hasil Statistik Deskriptif	79
Tabel 4.10	Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X	84
Tabel 4.11	Hasil Uji Validitas Variabel Y	85

Tabel 4.12	Hasil Uji Reliabilitas	86
Tabel 4.13	Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	88
Tabel 4. 14	Hasil Uji Multikolinearitas	91
Tabel 4. 15	Hasil Analisis Regresi Berganda	94
Tabel 4.16	Hasil Uji T (Parsial)	96
Tabel 4.17	Hasil Uji F (Simultan)	99
Tabel 4.18	Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	101



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Hal
Gambar 1.1	Perilaku Masyarakat Dalam Menabung	3
Gambar 2.1	Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir	39
Gambar 4. 1	Hasil Uji Normalitas P-P Pllot	92
Gambar 4. 2	Hasil Histogram	93
Gambar 4. 3	Uji Heteroskedasitas	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul Lampiran	Hal
Lampiran 1	Instrumen Penelitian	xii
Lampiran 2	Data Responden	xvi
Lampiran 3	Surat Penetapan Pembimbing	xxii
Lampiran 4	Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas	xxiii
Lampiran 5	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Parepare	xxiv
Lampiran 6	Tabulasi Data Instrumen Penelitian	xxv
Lampiran 7	Hasil SPSS 26	xxxiv
Lampiran 8	Dokumentasi Penelitian	xiiv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu keabjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda. Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin: Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	dhal	Dh	de dan ha

ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	shad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	’	Apostrof

ي	ya	Y	Ye
---	----	---	----

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	A
اِ	Kasrah	i	I
اُ	Dammah	u	U

2. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُوْ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa حَوْلًا : haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ / آ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
اِ / إِ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
اُ / أُ	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh: قَالَ : qāla

قَالَ : qāla

يَقُولُ : yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

رَاوْدَا

raudah

الْأَطْفَالُ al-atfāl/raudahtul

- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَة talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبُرِّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلِيلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَا'كُحُزُ ta'khuẓu

- شَيْ'un syai'un

- اَنْو an-nau'u

- اِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah.

Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

- لَ رَازِقِي نَحْيَرَفْ هُوَ لَإِن : Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- وَبِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ : Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ : Alhamdu lillāhi rabbi al-'ālamīn/

Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

- اَلرَّحْمٰنُ الرَّحِيْمُ : Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

- لَ تَوْرُ رَحِيمٌ : Allaāhu gafūrun rahīm
- لِّلَّهِ اَلْاَمْرُ جَمِيعًا : Lillāhi al-amru jamī'an/Lillāhil-amru jamī'an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

K. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

- swt. = subhānahu wata'ālā
- saw. = Shallallahu 'Alaihi wa Sallam'
- a.s. = alaihis salam
- H = Hijriah
- M = Masehi
- SM = Sebelum Masehi
- l. = Lahir Tahun
- w. = Wafat tahun
- QS.../...:4 = QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/....., ayat 4
- HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia

bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al, :“Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari et alia). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri perbankan syariah di Indonesia menunjukkan tren yang positif dari tahun ke tahun. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2025, indeks literasi keuangan di Indonesia mencapai 66,46%, sementara literasi keuangan syariah masih rendah di angka 43,42%, menandakan kebutuhan peningkatan edukasi dan pemahaman tentang produk keuangan Syariah. Selain itu, pertumbuhan aset perbankan syariah Indonesia mencapai Rp9.529 triliun pada kuartal pertama 2025. Peningkatan aset tersebut mengindikasikan bahwa secara kelembagaan perbankan syariah semakin berkembang dan memiliki daya saing yang semakin kuat dalam sistem keuangan nasional. Namun, pertumbuhan kelembagaan tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan partisipasi masyarakat dalam aktivitas menabung. Dengan kata lain, pertumbuhan institusi belum tentu sejalan dengan pertumbuhan perilaku menabung masyarakat.¹

Kondisi ekonomi yang tidak menentu menuntut individu untuk bersikap lebih bijak dan rasional dalam mengatur pendapatan serta menentukan keputusan keuangan. Kemampuan dalam mengelola pendapatan, disertai dengan *Financial Literacy* yang memadai, berperan penting dalam merumuskan strategi ekonomi individu, termasuk dalam upaya membentuk cadangan keuangan melalui kebiasaan menabung.² Sejalan

¹ Zainal Arif, "The Birth History Of Sharia Financial Institutions And Their Contribution To The Economic Development Of The Ummah In Indonesia," Itqan: *Journal Of Islamic Economics, Management, And Finance* 4, No. 1 (2025): 86–96.

² Bakhtiar Tijjang, Nurfadilah, And Pandi Putra, "The Service Quality Effect Towards The Customer Satisfaction Of Bank In Indonesia," *Valid Jurnal Ilmiah* 18, No. 1 (2021): 56–62.

dengan hal tersebut, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam menabung di bank Syariah sangat penting untuk pertumbuhan dan keberlanjutan sektor ini. Menabung menjadi aspek vital dalam pengelolaan keuangan individu yang memengaruhi kesejahteraan ekonomi masyarakat luas. Di tingkat global dan nasional, literasi keuangan dan kemampuan mengelola pendapatan sangat menentukan perilaku keuangan, termasuk dalam minat menabung.³

Menabung atau menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan merupakan instrumen finansial yang krusial bagi tatanan ekonomi publik. Perilaku ini tidak sekadar berperan sebagai penyedia dana taktis saat menghadapi situasi mendesak, melainkan juga menjadi fondasi dalam menyusun strategi keuangan jangka panjang demi menjamin keamanan finansial di tingkat personal maupun domestik. Jika ditinjau dari skala ekonomi yang lebih luas, akumulasi dana simpanan publik ini memegang peranan vital dalam menyuplai modal investasi yang kelak menjadi roda penggerak bagi ekspansi ekonomi negara. Atas dasar itulah, penguatan motivasi masyarakat untuk menyimpan uang di lembaga keuangan kerap dijadikan barometer utama atas efektivitas sistem finansial dalam mewujudkan kemakmuran ekonomi yang merata.⁴

Dalam observasi awal, ditemukan sebuah fenomena krusial di Kota Parepare mengenai rendahnya gairah serta kedangkalan pemahaman sebagian warga lokal terhadap aktivitas menabung di bank syariah. Kondisi ini terbilang ironis mengingat Parepare merupakan wilayah urban yang tengah berekspansi dengan mayoritas

³ H Shafira and E Sisdianto, "Analisis Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Di Indonesia," *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2024): 4–6.

⁴ Zakamuni, "Faktor Pengetahuan, Pendapatan, Lokasi, Budaya, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah," *Economic Education Analysis Journal* 22 (2022): 12–13.

penduduk muslim yang seharusnya menjadi ceruk pasar potensial bagi industri keuangan syariah. Sebagai pusat perniagaan yang bertumpu pada sektor perdagangan dan jasa, kota ini sebenarnya memiliki ekosistem yang sangat mendukung, terlebih dengan hadirnya empat kantor cabang perbankan syariah yang beroperasi secara aktif di sana.

Gambar 1.1

Perilaku masyarakat dalam menabung dengan menyisihkan sebagian pendapatan.



Sumber data: GoodStats.id 2024 ⁵

Data yang dirilis oleh Goodstats mengonfirmasi bahwa mayoritas individu hanya mampu mengalokasikan sebagian kecil dari upah mereka untuk disimpan. Secara rinci, terdapat 55,5% partisipan yang cuma sanggup mengamankan kurang dari 10% dari total pemasukan mereka, sedangkan 33,5% lainnya mengalokasikan dana simpanan di kisaran 10% hingga 20%. Realitas ini mengindikasikan bahwa porsi tabungan publik pada umumnya masih tergolong minim, sebuah fenomena yang disinyalir kuat akibat tingginya beban biaya hidup atau munculnya pos belanja dadakan yang mendesak. Sebaliknya, kelompok yang mampu menyisihkan di atas separuh dari pendapatan mereka persentasenya sangat langka, yakni hanya berkisar di angka 2%.

⁵ Goodstats, Survei Goodstats:2024. Bagaimana Kesadaran Finansial Warga Indonesia 2024?. Goodstats.<https://Goodstats.Id/Article/Survei-Goodstats-Kesadaran-Pengelolaan-Kuangan-Di-Indonesia-Masih-Rendah-Krno1?> (Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2025).

Finansial yang longgar atau komitmen manajerial yang tinggi biasanya menjadi faktor pembeda bagi kelompok minoritas ini dalam mengamankan aset masa depan mereka. Berpijak pada beragam riset terdahulu, kecakapan mengelola keuangan serta kemudahan dalam menjangkau instrumen perbankan memegang andil besar terhadap cara masyarakat mengorganisasi modal finansialnya.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa masih diperlukan edukasi dan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya menabung dan mengatur keuangan dengan bijak. Lembaga keuangan dan pemerintah pun harus terus mendorong ketersediaan produk tabungan yang mudah diakses dan sesuai dengan kemampuan masyarakat agar kebiasaan menabung bisa meningkat dan membantu memperkuat kesejahteraan ekonomi secara lebih luas. Perbankan syariah tentunya telah tersebar di seluruh Indonesia salah satunya Kota Parepare Sulawesi Selatan Indonesia.

Perbankan syariah merupakan institusi keuangan yang mengintegrasikan seluruh operasional dan tata kelola bisnisnya dengan bersandarkan pada hukum-hukum Islam.⁶ Sistem keuangan syariah berjalan di atas fondasi utama yang secara tegas mengharamkan segala bentuk riba dalam operasional transaksinya. Demi mengimplementasikan aturan tersebut, instrumen bunga yang biasa ditemukan pada institusi konvensional dialihkan ke dalam sistem bagi hasil, sehingga seluruh fasilitas keuangan yang disediakan benar-benar selaras dengan koridor hukum Islam. Perbedaan karakteristik produk inilah yang menjadi daya tarik bagi publik untuk mempercayakan simpanan mereka pada lembaga keuangan syariah. Terlebih lagi pada instrumen simpanan, operasional yang berjalan di bank syariah wajib tunduk pada

⁶ Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah” (2008).

kaidah-kaidah islami, termasuk penolakan terhadap sistem bunga (riba) pada setiap aktivitas finansialnya. Ketentuan ini sejalan dengan petunjuk dari Allah SWT yang diabadikan melalui firman-Nya dalam Surah Ali-Imran ayat 130:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.⁷

Melalui firman-Nya dalam ayat tersebut, Allah SWT secara tegas mengharamkan bagi seluruh kaum muslimin untuk mencari nafkah maupun menumpuk kekayaan lewat jalur ribawi, tanpa memandang apakah nominalnya berlipat ganda ataupun tidak. Mengingat riba memiliki status hukum yang mutlak haram dalam syariat Islam, bahkan praktik yang dianggap paling ringan sekalipun membawa konsekuensi dosa yang amat besar, yakni sebanding dengan perbuatan keji berzina bersama ibu kandung sendiri. Oleh karena itu, sudah sepatutnya setiap muslim menerapkan prinsip-prinsip islami dalam setiap aktivitas finansial dan roda perekonomian mereka, sehingga keberkahan serta kebahagiaan hidup dapat diraih secara berimbang, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Dalam beberapa penelitian terdahulu di berbagai daerah menunjukkan *Disposable Income* dan *Finacial Literacy* berperan signifikan dalam membentuk minat menabung masyarakat. Studi Almaifa mengungkap bahwa selain kemampuan finansial (*Disposable Income*), pengetahuan tentang produk dan lingkungan sosial merupakan faktor penguat minat menabung di Perbankan Syariah.⁸ Dalam studi berbeda, Himmah turut memaparkan pengaruh faktor religiusitas dan kualitas

⁷ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Surah Ali-Imran Ayat 130,” *Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2023).

⁸ Almaifa, “Literasi Keuangan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah,” *Jurnal Ekonomi Syariah* 5, No. 2 (2023): 123–35.

pelayanan memiliki andil penting dalam mendorong ketertarikan publik untuk mengalokasikan dana mereka pada instrumen tabungan di bank syariah.⁹ Namun, penelitian-penelitian yang ada saat ini masih sangat terbatas dalam membedah pengaruh gabungan dari kedua elemen tersebut secara bersamaan, khususnya jika ditempatkan pada ruang lingkup masyarakat Kota Parepare serta intensitas mereka dalam memilih lembaga keuangan berbasis syariah.

Meskipun terdapat studi tentang pengaruh *Disposable Income* dan *Financial Literacy* terhadap minat menabung, terdapat kesenjangan dalam penelitian yang mengkaji kedua faktor tersebut secara bersamaan dalam konteks masyarakat Kota Parepare, khususnya di ranah Perbankan Syariah. Kebutuhan akan pemahaman mendalam terhadap hubungan ini menjadi penting untuk mendukung pengembangan strategi pemasaran dan edukasi keuangan syariah yang lebih tepat sasaran. Selain itu, masih minimnya data dan analisis kuantitatif terkini tentang perilaku menabung masyarakat Parepare mengindikasikan perlunya penelitian lebih lanjut yang berbasis data empiris dan relevan dengan kondisi lokal.

Studi ini diorientasikan untuk menguji serta mengukur seberapa besar dampak yang ditimbulkan oleh *Disposable Income* (pendapatan disposabel) dan *Financial Literacy* (literasi keuangan) terhadap preferensi publik Kota Parepare dalam menyimpan dana pada institusi perbankan syariah. Secara teoretis, luaran dari riset ini diproyeksikan mampu memperkaya khazanah keilmuan, khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan personal serta pemodelan perilaku menabung dalam ekosistem perbankan berbasis syariah. Sementara secara praktis, temuan lapangan

⁹ N Himmah, "Pengaruh Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah Indonesia* 7, No. 1 (2025): 45–60.

kelak dapat diadopsi oleh pihak manajemen bank syariah sebagai rujukan strategis dalam menyusun program edukasi, formulasi penetapan target pasar, hingga peningkatan kualitas pelayanan demi mendongkrak ketertarikan publik sekaligus memperluas jangkauan inklusi keuangan syariah di wilayah tersebut.

Keberagaman latar belakang ekonomi dan tingkat pemahaman masyarakat Kota Parepare melahirkan dinamika yang variatif dalam pengambilan keputusan finansial, sehingga menjadikannya sebuah fenomena yang sangat urgen untuk dieksplorasi. Fokus riset ini secara spesifik diarahkan pada analisis karakteristik kedua determinan utama tersebut, yaitu ketersediaan dana siap pakai (*disposable income*) dan kapasitas wawasan keuangan (*financial literacy*). Heterogenitas respon publik yang tidak seragam dari kedua variabel ini memicu ketertarikan mendalam bagi peneliti untuk melakukan investigasi lebih komprehensif. Pemilihan masyarakat Kota Parepare sebagai subjek penelitian didasari oleh pertimbangan bahwa diversitas sosiologis dan ekonomi di kota niaga ini akan menyajikan perspektif serta sudut pandang yang kaya mengenai motivasi mereka bermuamalah dengan bank syariah.

Mengacu pada seluruh uraian yang telah dipaparkan, fokus utama dalam kajian ini adalah untuk menggali secara empiris mengenai urgensi serta besaran dampak yang ditimbulkan oleh tingkat *Disposable Income* serta pemahaman *Financial Literacy* terhadap kecenderungan masyarakat Kota Parepare dalam menyimpan dana mereka pada institusi perbankan syariah. Penyelidikan ini dirancang untuk membedah bagaimana fluktuasi pendapatan siap pakai dan kedalaman literasi keuangan mampu menstimulasi keputusan publik untuk memanfaatkan fasilitas tabungan berbasis syariat tersebut. Berlandaskan pada pokok permasalahan tersebut, peneliti memantapkan arah kajian ini ke dalam sebuah karya ilmiah yang diberi judul: “**Pengaruh *Disposable***

Income dan Financial Literacy Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare Di Perbankan Syariah”

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Disposable Income* berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat Kota Parepare di Perbankan syariah?
2. Apakah *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat Kota Parepare di Perbankan syariah ?
3. Apakah secara bersama-sama (simultan) *Disposable Income* dan *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap minat menabung masyarakat Kota Parepare di Perbankan syariah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka target dan arah yang ingin dicapai melalui pelaksanaan kajian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh *Disposable Income* terhadap minat menabung masyarakat Kota Parepare di perbankan syariah.
2. Untuk menganalisis pengaruh *Financial Literacy* terhadap minat menabung masyarakat Kota Parepare di Perbankan Syariah.
3. Untuk menganalisis pengaruh simultan *Disposable Income* dan *Financial Literacy* terhadap minat menabung Masyarakat Kota Parepare di Perbankan Syariah.

D. Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan kajian ini, kontribusi serta kegunaan yang ingin disumbangkan terbagi ke dalam beberapa aspek berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil dari penyelidikan ilmiah ini diproyeksikan mampu memperkaya kajian teori mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat menabung di perbankan syariah, khususnya dalam konteks *Disposable Income* dan *Financial Literacy*, sekaligus berfungsi sebagai pijakan referensi bagi studi-studi futuristik di ranah rumpun ekonomi Islam.

2. Secara Praktisi

Berdasarkan penjelasan di atas, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memiliki manfaat praktis atau empiris seperti:

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Mampu menyajikan kontribusi positif bagi segenap mahasiswa IAIN Parepare melalui penyediaan sumber referensi ilmiah serta keterbukaan informasi empiris mengenai topik “Pengaruh *Disposable Income* Dan *Financial Literacy* Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare Di Perbankan Syariah”. Temuan yang dihasilkan dari rangkaian penelitian ini ditargetkan mampu bertindak sebagai referensi data yang kredibel sekaligus instrumen dalam memperkaya khazanah pemikiran serta wawasan ilmiah bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

b. Bagi mahasiswa

Pengetahuan untuk menambah pemahaman kepada mahasiswa perihal “Pengaruh *Disposable Income* Dan *Financial Literacy* Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare Di Perbankan Syariah”.

c. Bagi Peneliti

Penyusunan karya ilmiah ini diproyeksikan mampu memperluas cakrawala pemikiran serta memperdalam pemahaman teoritis maupun praktis peneliti mengenai esensi keterkaitan antara tingkat *Disposable Income* dan penguasaan *Financial Literacy* dalam menggerakkan minat menabung warga Kota Parepare di industri perbankan syariah.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam mengonstruksi landasan berpikir yang kokoh, peneliti mengompilasi serta mengintegrasikan lima literatur empiris terdahulu yang dinilai memiliki relevansi kuat dengan substansi kajian ini.

1. Penelitian Nahdiyin tahun 2022 yang berjudul *“Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan dan Pendapatan terhadap Minat Nasabah untuk Menabung pada Bank NTB Syariah Kantor Cabang Pembantu Aikmel”*. Riset ini diinisiasi dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana aspek wawasan, latar belakang pendidikan, serta tingkat pendapatan mampu mengintervensi ketertarikan masyarakat untuk menabung di Bank NTB Syariah Kantor Cabang Pembantu Aikmel. Titik berat investigasi ini terletak pada pengujian dampak dari ketiga elemen tersebut, baik secara mandiri (parsial) maupun bersama-sama (simultan), terhadap kecenderungan publik dalam memilih produk tabungan di lembaga keuangan syariah. Urgensi kajian ini bertolak dari fenomena riil berupa minimnya tingkat literasi keuangan berbasis syariah di tengah masyarakat, sekaligus adanya kontradiksi hasil (inkonsistensi) dari temuan-temuan terdahulu mengenai hubungan antara variabel pendapatan dan minat menabung.

Dari segi metodologi, studi ini menerapkan desain kuantitatif dengan berfokus pada metode analisis pengaruh. Jenis penelitian lapangan (field research) ini dijalankan melalui teknik penyebaran kuesioner kepada warga yang berdomisili di wilayah Kecamatan Aikmel. Mengingat besaran populasi dalam

riset ini masuk ke dalam kategori tidak terhingga (infinite), sistem penarikan sampel dilakukan melalui pendekatan incidental sampling dengan menjangkau sebanyak 109 responden. Seluruh instrumen data yang terhimpun kemudian dianalisis menggunakan alat bantu IBM SPSS versi 25, melalui serangkaian pengujian yang meliputi uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik (mencakup normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linier sederhana maupun berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F.

Hasil analisis data secara parsial menunjukkan bahwa variabel wawasan pengetahuan dan tingkat pendidikan menorehkan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan masyarakat dalam menabung. Keadaan tersebut dibuktikan melalui perolehan nilai signifikansi kedua variabel yang berada di bawah ambang batas 0,05, serta capaian nilai t_{hitung} yang melampaui t_{tabel} . Dari segi kontribusi, faktor pengetahuan memiliki daya dorong yang sangat dominan terhadap minat menabung dengan nilai R^2 mencapai 63,3%, disusul oleh variabel pendidikan sebesar 52,3%. Sebaliknya, parameter pendapatan kedapatan tidak memiliki andil yang signifikan dalam memacu minat menabung, bahkan menunjukkan arah koefisien negatif dengan indeks signifikansi sebesar 0,825 ($> 0,05$). Hal ini mengindikasikan bahwa bertambahnya pendapatan seseorang tidak selalu linier dengan meningkatnya kemauan mereka untuk menyimpan dana di bank syariah.

Kendati demikian, pengujian secara simultan membuktikan bahwa kombinasi dari ketiga variabel independen tersebut secara kolektif memiliki dampak yang sangat nyata terhadap minat menabung. Hasil ini bersandar pada perolehan nilai F_{hitung} sebesar 75,247 yang lebih besar dari F_{tabel} 2,70, disertai tingkat signifikansi 0,000 ($< 0,05$), serta kontribusi R^2 gabungan sebesar 68,3%. Melalui temuan ilmiah ini, dapat disimpulkan bahwa kedalaman pemahaman literasi serta jenjang pendidikan formal merupakan pilar krusial dalam

menstimulasi minat menabung masyarakat di perbankan syariah, sementara variabel pendapatan terbukti bukan merupakan faktor pendorong utamanya.¹⁰

Kedua jalinan riset ini beririsan pada ranah metodologi, di mana keduanya kompak mengadopsi pendekatan kuantitatif, mengandalkan instrumen kuesioner dalam proses penghimpunan data lapangan, serta menerapkan teknik analisis regresi linier berganda guna mengukur besaran pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Di samping itu, kedua kajian ini memiliki kesamaan visi dalam menempatkan dimensi wawasan atau edukasi keuangan sebagai determinan krusial yang mengintervensi stimulasi minat masyarakat dalam menyimpan dana pada ekosistem perbankan syariah.

Kendati demikian penelitian Nahdiyin lebih menitikberatkan pada tiga variabel klasik: pengetahuan, pendidikan, dan pendapatan, dengan fokus wilayah penelitian di Nusa Tenggara Barat. Sementara penelitian calon peneliti mengangkat *Disposable Income* dan *Financial Literacy* sebagai variabel utama, serta berfokus pada konteks masyarakat Kota Parepare, sehingga aspek ekonomi perilaku masyarakat modern menjadi titik tekan utama. Pendekatan penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi baru terhadap literatur dengan memasukkan unsur daya beli riil (*Disposable Income*) dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan sebagai determinan minat menabung. Selain itu, konteks geografis dan sosial ekonomi masyarakat Parepare dapat menghasilkan temuan yang berbeda dibandingkan dengan masyarakat Aikmel, NTB.

2. Penelitian Latifa Ramadhani dan Hesi Eka Puteri tahun 2023 yang berjudul “*pengaruh Financial Literacy (literasi keuangan) dan Disposable Income (pendapatan yang dapat dibelanjakan) terhadap minat menabung pedagang kaki*

¹⁰ Nahdiyin Nahdiyin, “Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Pada Bank NTB Syariah Kantor Cabang Pembantu Aikmel,” *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 11, no. 2 (2022): 123–42, <https://doi.org/10.20414/schemata.v11i2.5635>.

lima di bank Syariah”. Eksplorasi ilmiah ini dilaksanakan dengan tujuan utama untuk membedah seberapa besar implikasi dari penguasaan *Financial Literacy* serta ketersediaan *Disposable Income* dalam menstimulasi minat menabung kelompok pedagang kaki lima pada institusi perbankan syariah. Titik berat amatan difokuskan untuk mendeteksi sejauh mana kedalaman wawasan tata kelola keuangan serta kapasitas pendapatan siap pakai memiliki andil nyata dalam mengonstruksi perilaku menabung di kalangan pelaku usaha mikro.

Berdasarkan data empiris yang diperoleh, konklusi akhir dari analisis ini membuktikan bahwa kombinasi dari variabel *Financial Literacy* bersama dengan kapasitas *Disposable Income* secara bersama-sama (simultan) memberikan kontribusi dan dampak yang nyata dalam mengintervensi serta menggerakkan ketertarikan menabung para pelaku usaha kaki lima pada institusi perbankan syariah. dengan nilai signifikansi $0,025 < 0,05$. Secara parsial, *Financial Literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung dengan nilai signifikansi 0,042, sedangkan *Disposable Income* juga berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi 0,020. Hasil regresi menunjukkan bahwa kedua variabel ini memberikan kontribusi sebesar 10,9% terhadap variasi minat menabung, sedangkan sisanya 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Persamaan regresi yang diperoleh adalah $Y = 13,859 + 0,181X_1 + 0,179X_2$, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada literasi keuangan dan *Disposable Income* akan diikuti oleh peningkatan minat menabung.¹¹

Persamaannya terletak pada fokus variabel, yakni sama-sama mengkaji pengaruh *Disposable Income* dan *Financial Literacy* terhadap minat menabung di bank syariah. Keduanya juga menggunakan pendekatan kuantitatif, pengumpulan data melalui kuesioner, serta teknik analisis regresi berganda dan

¹¹ Latifa Ramadhani, “Pengaruh Financial Literacy Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Pedagang Kaki Lima Di Bank Syariah,” *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2023): 91–109, <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6666>.

uji statistik yang serupa. Namun, beberapa perbedaan utama. Pertama, objek dan konteks penelitian berbeda: penelitian Latifa Ramadhani berfokus pada pedagang kaki lima di Jambi, sedangkan penelitian calon peneliti berfokus pada masyarakat Kota Parepare, sehingga latar sosial-ekonomi, perilaku keuangan, serta tingkat akses terhadap perbankan syariah kemungkinan berbeda. Kedua, variabel literasi keuangan pada penelitian Latifa lebih umum, mencakup pengetahuan dasar keuangan, simpanan, asuransi, dan investasi, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pengetahuan pengelolaan keuangan, yang menekankan pada kemampuan individu dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran sehari-hari. Ketiga, penelitian ini dapat memberikan kontribusi empiris baru dalam konteks wilayah perkotaan di luar Sumatera, serta memberikan gambaran perbedaan pola menabung antara kelompok masyarakat umum dan kelompok pedagang kecil.

3. Penelitian Tirtha Syaputra, Indri Dwisari, dan Nabilah Hanifah Br. Galingging tahun 2024 berjudul “*Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income , Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah Berbasis Digital*”, bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh parsial maupun simultan antara tingkat *Disposable Income* dan tingkat religiusitas terhadap minat menabung di perbankan syariah berbasis digital. menggunakan pendekatan kuantitatif dan sampel sebanyak 44 responden melalui metode simple random sampling, penelitian ini menguji bagaimana variabel *Disposable Income* dan tingkat religiusitas memengaruhi minat menabung di bank syariah yang berbasis digital. Analisis data dilakukan melalui regresi linear berganda dengan dukungan uji asumsi klasik, uji validitas, reliabilitas, serta uji parsial (*t-test*) dan simultan (*f-test*). Secara substantif, temuan penelitian ini menegaskan bahwa aspek ekonomi (*Disposable Income*) dan aspek spiritual (religiusitas) memiliki peran penting dalam mendorong masyarakat untuk menabung di bank syariah berbasis digital. Guru-guru yang memiliki pendapatan lebih besar mampu menyisihkan sebagian penghasilannya untuk ditabung, sedangkan tingkat religiusitas yang

tinggi memperkuat motivasi untuk memilih bank syariah sebagai bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama. hasil uji simultan (*F-test*) memperlihatkan bahwa *Disposable Income* dan religiusitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, dengan nilai *F* hitung 54,664 lebih besar dari *F* tabel 3,23 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya kontribusi kedua variabel terhadap minat menabung ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 72,2%. Artinya, 72,2% variasi minat menabung guru-guru MI As-Sidiqiyah dapat dijelaskan oleh faktor *Disposable Income* dan religiusitas, sedangkan 27,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti persepsi terhadap produk bank, literasi keuangan, maupun faktor sosial budaya. Secara substantif, temuan penelitian ini menegaskan bahwa aspek ekonomi (*disposable* untuk ditabung, sedangkan tingkat religiusitas yang tinggi memperkuat motivasi untuk memilih bank syariah sebagai bentuk kepatuhan terhadap ajaran agama.¹²

Kebaruan studi ini bertumpu pada konfigurasi variabel dan ruang lingkup subjeknya, peneliti terdahulu menggunakan variabel yaitu tingkat *disposable income*(X1) dan tingkat religiusitas (X2) dan calon peneliti menggunakan variabel yaitu *Disposable Income* (X1) dan *Financial Literacy* (X2), juga responden peneliti terbatas yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) As-Sidiqiyah Siak, Riau, populasi penelitian terbatas pada guru-guru yang bekerja di lembaga pendidikan berbasis Islam. Artinya, responden memiliki latar belakang yang relatif homogen, baik dari segi profesi (guru), lingkungan kerja (institusi pendidikan Islam), maupun nilai-nilai sosial budaya yang mereka anut. Karakteristik responden yang homogen ini menjadikan tingkat religiusitas relatif tinggi dan seragam. sedangkan responden yang digunakan calon peneliti lebih

¹² Tirtha Syaputra, Indri Dwisari, and Nabilah Hanifah Galingging, "Analisis Pengaruh Tingkat Disposable Income, Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syari'Ah Berbasis Digital," *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta* 6, no. 01 (2024): 163–80, <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v6i01.289>.

luas yaitu masyarakat Kota Parepare, sehingga lebih heterogen dari sisi pendidikan, pekerjaan, dan tingkat literasi. Persamaannya, kedua penelitian sama-sama menempatkan *Disposable Income* sebagai variabel independen utama yang berpengaruh terhadap minat menabung di bank syariah. Selain itu, keduanya menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis regresi untuk menguji hubungan antar variable.

4. Penelitian Zakiyah dan Wahab tahun 2022 yang berjudul “*pengaruh literasi keuangan, financial attitude, lokasi, dan religiusitas terhadap minat menabung di bank Syariah (studi kasus masyarakat Desa Sirap Juai, Kabupaten Balangan)*”. Bertujuan utama penelitian ini adalah memberikan gambaran empiris tentang faktor-faktor sosial, keagamaan, pengetahuan keuangan, dan faktor akses fisik yang mempengaruhi keputusan masyarakat dalam memilih produk tabungan pada lembaga keuangan syariah. Penelitian ini muncul sebagai respons terhadap fenomena kesenjangan literasi keuangan syariah yang masih rendah dibandingkan dengan literasi keuangan konvensional, serta masih terbatasnya akses masyarakat desa terhadap layanan perbankan syariah karena faktor jarak dan infrastruktur. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif-inferensial dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Populasi dalam penelitian adalah masyarakat Desa Sirap sebanyak 343 Kepala Keluarga (KK). Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 77 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, keempat variabel independen, yaitu literasi keuangan, financial attitude, lokasi, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat menabung di bank syariah. Variabel literasi keuangan memberikan pengaruh positif terhadap minat menabung dengan nilai signifikansi 0,000 dan koefisien regresi sebesar 0,160. Variabel financial attitude juga menunjukkan pengaruh signifikan namun dengan koefisien regresi negatif (-0,307), yang mengindikasikan adanya perbedaan pola sikap keuangan masyarakat dalam pengambilan keputusan menabung. Variabel

lokasi memberikan pengaruh positif sebesar 0,240 terhadap minat menabung, sedangkan variabel religiusitas memberikan pengaruh paling dominan dengan koefisien regresi 0,478 dan tingkat signifikansi 0,000. Secara simultan, keempat variabel tersebut juga berpengaruh signifikan terhadap minat menabung, yang dibuktikan dengan nilai Fhitung sebesar 81,020 dengan signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,808 menunjukkan bahwa 80,8% variasi minat menabung dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek religiusitas dan literasi keuangan merupakan faktor yang sangat penting dalam membentuk minat masyarakat desa terhadap layanan perbankan syariah.¹³

Dari sisi persamaan, kedua penelitian sama-sama menjadikan minat menabung di bank syariah sebagai variabel dependen yang hendak dianalisis, serta menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap minat menabung. Selain itu, kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya faktor pengetahuan atau kemampuan keuangan dalam memengaruhi perilaku masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah. Pada penelitian Zakiyah dan Wahab, aspek tersebut diwakili oleh variabel literasi keuangan, sedangkan pada penelitian di Parepare digunakan variabel *Financial Literacy*. Kedua penelitian juga bertujuan memberikan kontribusi empiris bagi strategi perbankan syariah dalam menarik minat masyarakat agar lebih aktif menabung. Namun, dari sisi perbedaan, penelitian Zakiyah dan Wahab lebih menitikberatkan pada faktor sosial-keagamaan dan lokasi fisik, dengan fokus pada masyarakat desa di wilayah Kabupaten Balangan yang memiliki karakteristik ekonomi pedesaan.

¹³ Zakiyah Zakiyah And Abdul Wahab, "Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Attitude, Lokasi Dan Religiositas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sirap Juai Kab. Balangan)," *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 3 (2022): 124–44, <https://doi.org/10.61136/Wyeljc11>.

Sementara penelitian calon peneliti lebih memusatkan perhatian pada faktor ekonomi aktual, yakni pendapatan *disposable*, serta kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan, dengan objek penelitian masyarakat perkotaan di Kota Parepare.

5. Penelitian Andre Muzakir dkk. Tahun 2022 yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung di Bank Syariah (Studi pada Masyarakat Desa Lajut Kecamatan Praya Tengah)*”, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana faktor kepercayaan, persepsi, pengetahuan, dan promosi berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah, khususnya pada masyarakat Desa Lajut, Kecamatan Praya Tengah. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi variabel-variabel utama yang memengaruhi minat masyarakat serta mengukur signifikansi pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap keputusan menabung di lembaga keuangan syariah. penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, dengan metode simple random sampling untuk memastikan keterwakilan populasi. Instrumen penelitian menggunakan skala Likert, dan analisis data dilakukan melalui analisis regresi linear berganda, dilengkapi dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik, serta uji t dan uji f untuk mengukur pengaruh parsial dan simultan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, variabel kepercayaan (X1), persepsi (X2), dan promosi (X4) berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menabung di bank syariah, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,028; 0,002; dan 0,000 ($p < 0,05$). Sebaliknya, variabel pengetahuan (X3) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat menabung, dengan nilai signifikansi 0,356 ($p > 0,05$). Namun secara simultan, keempat variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap minat masyarakat menabung, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi 0,000. Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun tingkat pengetahuan masyarakat terhadap produk dan sistem perbankan syariah masih rendah, kepercayaan, persepsi

positif, dan promosi yang efektif tetap menjadi faktor kunci yang mendorong minat menabung.¹⁴

Persamaannya terletak pada tujuan utama, yaitu sama-sama meneliti faktor-faktor yang memengaruhi minat masyarakat dalam menabung di bank syariah. Kedua penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data melalui kuesioner, serta metode analisis statistik dengan regresi linear berganda untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Perbedaannya terletak pada fokus variabel penelitian dan konteks wilayahnya. Penelitian Andre Muzakir berfokus pada faktor psikologis dan sosial seperti kepercayaan, persepsi, pengetahuan, dan promosi sebagai determinan minat menabung. Sedangkan penelitian calon peneliti berfokus pada faktor ekonomi dan literasi keuangan, yaitu tingkat *Disposable Income* (pendapatan yang dapat digunakan masyarakat setelah pajak dan kebutuhan pokok) serta *Financial Literacy*, yang mencerminkan kemampuan masyarakat dalam merencanakan dan mengelola keuangan secara mandiri. Selain itu, penelitian calon peneliti dilakukan pada masyarakat Kota Parepare, yang secara geografis, sosial, dan ekonomi berbeda dari Desa Lajut. Kota Parepare memiliki karakteristik masyarakat urban dengan akses informasi dan layanan perbankan yang lebih luas, sehingga faktor ekonomi dan literasi keuangan dapat memiliki pengaruh yang berbeda dibandingkan faktor persepsi dan promosi seperti di wilayah pedesaan.

¹⁴ Andre Muzakir Et Al., “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Lajut Kecamatan Praya Tengah),” *Jurnal Perbankan Syariah* 1, No. 1 (2022): 1–18, <https://doi.org/10.20414/jps.V1i1.5184>.

B. Tinjauan Teori

1. *Disposable Income*

a. Pengertian *Disposable Income*

Pendapatan disposabel diartikan sebagai porsi dana yang bebas digunakan oleh rumah tangga untuk keperluan konsumsi maupun investasi masa depan¹⁵ Sektor tabungan sendiri muncul ketika ada sebagian pendapatan yang sengaja tidak dihabiskan untuk kebutuhan harian. Oleh karena itu, pendapatan disposabel bertindak sebagai sumber pembiayaan utama atas konsumsi barang dan jasa, yang mana sisa anggarannya akan mengalir ke pos tabungan dan bermuara menjadi modal investasi.

Disposable Income atau pendapatan yang dapat dibelanjakan adalah bagian dari penghasilan seseorang atau rumah tangga yang tersisa setelah dikurangi kewajiban pajak. Pendapatan ini sepenuhnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari maupun disimpan dalam bentuk tabungan.¹⁶ Dengan kata lain, *Disposable Income* merupakan ukuran penting untuk mengetahui seberapa besar kemampuan finansial individu atau keluarga dalam mengatur keuangannya. Apabila seseorang memperoleh pendapatan yang lebih tinggi, maka jumlah dana yang tersedia untuk ditabung juga cenderung meningkat, karena tidak seluruh pendapatan digunakan untuk konsumsi.

Fungsi konsumsi pada dasarnya merupakan model matematis atau diagram geometris yang memetakan keterkaitan linier antara tingkat belanja konsumen di sektor rumah tangga dengan total pendapatan yang siap dibelanjakan.¹⁷

¹⁵ N. Stepanok, "Evolusi Tabungan Rumah Tangga: Faktor Penentu Dan Implikasinya" 3, no. 1 (2025): 33–38.

¹⁶ D Suryaningrum, "Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 8, No. 2 (2021): 101–12.

¹⁷ Sadono Sukirno, *Makro Ekonomi Modern* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005).Hal.24

Berdasarkan pandangan Keynes, pendapatan disposabel memegang kendali utama dalam menentukan seberapa besar porsi konsumsi dan tabungan suatu rumah tangga. Pendapatan disposabel sendiri ialah sisa pemasukan yang telah bersih dari potongan pajak dan siap digunakan untuk membiayai kebutuhan harian. Sisa dana yang tidak terserap oleh aktivitas belanja inilah yang kemudian menjadi tabungan, yang berarti fluktuasi tabungan warga sangat bergantung pada konfigurasi antara pendapatan dan pengeluaran mereka. Saat pendapatan disposabel mengalami kenaikan, daya beli masyarakat pun lambat laun akan ikut terangkat. Namun, Keynes juga memaparkan bahwa terdapat standar pengeluaran mutlak yang tidak dipengaruhi oleh ada atau tidaknya pemasukan. Pengeluaran dasar yang tetap harus dikeluarkan walaupun kondisi finansial berada di angka nol ini diistilahkan sebagai konsumsi otonomus¹⁸ Hubungan antara fungsi konsumsi dan pendapatan disposabel tersebut secara matematis ditunjukkan oleh persamaan di bawah ini:¹⁹

$$C = a + b Y_d$$

Dimana : C = Konsumsi total

a = *autonomous consumption* (konsumsi otonom)

b = *marginal propensity to consume* (MPC)

Y_d = *Disposable Income*

Dalam konteks ini, konsumsi dan tabungan memiliki hubungan yang erat dengan besarnya pendapatan yang dapat dibelanjakan. Ketika pendapatan meningkat, masyarakat umumnya akan meningkatkan pengeluaran untuk

¹⁸ Dewi Ernita, Syamsul Amar, And Efrizal Syofyan, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi* 1, No. 2 (2024): 176–93, <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/752>.

¹⁹ Muhammad Aurmaghan and Dr Muhammad Zahir Faridi, "Assessing The Validity Of Absolute Income Hypothesis In South Punjab," *Journal of Islamic and Social Sciences* 5, no. 01 (2025): 29–40.

kebutuhan konsumsi, namun di saat yang sama mereka juga memiliki kesempatan lebih besar untuk menyisihkan sebagian pendapatan sebagai tabungan. Sebaliknya, ketika pendapatan menurun, kemampuan untuk menabung akan berkurang karena sebagian besar pendapatan hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan pokok.²⁰ Dengan demikian, *Disposable Income* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat tabungan masyarakat, di mana semakin tinggi *Disposable Income*, semakin besar pula potensi masyarakat untuk menabung.

b. Indikator *Disposable Income*

Keynes menjelaskan bahwa konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya pendapatan saat ini, tetapi juga terdapat konsumsi minimum yang harus tetap dilakukan meskipun pendapatan berada pada tingkat nol, yang disebut sebagai *autonomous consumption*. Hal ini menunjukkan bahwa *Disposable Income* menjadi dasar utama dalam menentukan perilaku konsumsi masyarakat. Berdasarkan teori tersebut, indikator *Disposable Income* diantaranya yaitu:

1) pendapatan bersih setelah pajak atau potongan lainnya

Pendapatan bersih ini mencerminkan jumlah uang yang benar-benar diterima dan dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai kehidupan sehari-hari. Semakin besar pendapatan bersih yang diterima, maka semakin besar pula kemampuan ekonomi seseorang dalam melakukan pembelian barang dan jasa. Oleh karena itu, pendapatan bersih menjadi ukuran utama untuk mengetahui tinggi rendahnya *Disposable Income*.

²⁰ D Ernita, "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Tabungan Masyarakat," *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 14, No. 1 (2023): 45–53.,

2) Tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga

Keynes menyatakan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari *Disposable Income*, artinya perubahan pada pendapatan disposabel akan diikuti oleh perubahan pada pengeluaran konsumsi. Rumah tangga yang memiliki *Disposable Income* tinggi cenderung lebih mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder, bahkan tersier. Sebaliknya, ketika *Disposable Income* menurun, maka pengeluaran konsumsi juga akan menurun atau lebih difokuskan pada kebutuhan pokok saja. Dengan demikian, besarnya pengeluaran konsumsi dapat dijadikan cerminan dari kemampuan *Disposable Income* seseorang.

3) Kemampuan memenuhi kebutuhan minimum atau autonomous consumption

Menurut Keynes, meskipun seseorang tidak memiliki pendapatan, ia tetap harus melakukan konsumsi untuk bertahan hidup, seperti membeli makanan, membayar listrik, air, transportasi, dan kebutuhan dasar lainnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa terdapat tingkat konsumsi minimum yang harus dipenuhi tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapatan saat ini. Oleh sebab itu, kemampuan memenuhi kebutuhan pokok menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur *Disposable Income*, karena menunjukkan sejauh mana pendapatan yang dimiliki mampu menopang kebutuhan dasar rumah tangga.

4) Marginal propensity to consume (MPC) atau kecenderungan mengonsumsi dari tambahan pendapatan

Keynes menjelaskan bahwa ketika *Disposable Income* meningkat, sebagian tambahan pendapatan tersebut akan digunakan untuk menambah

konsumsi. Semakin tinggi proporsi tambahan pendapatan yang dibelanjakan, maka semakin kuat pengaruh *Disposable Income* terhadap perilaku konsumsi. Indikator ini menunjukkan bahwa *Disposable Income* tidak hanya dilihat dari jumlah pendapatan, melainkan juga dari cara seseorang mendistribusikan uangnya demi menunjang kelangsungan hidup.²¹

2. Financial Literacy

a. Pengertian *Financial Literacy*

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai perpaduan antara aspek wawasan, keahlian, dan kepercayaan yang mengarahkan sudut pandang serta tindakan individu dalam menghasilkan pilihan finansial yang lebih berbobot. Tata kelola yang bijak ini pada akhirnya bermuara pada pencapaian stabilitas ekonomi masyarakat. Menguasai kecakapan finansial telah menjadi urgensi fundamental bagi setiap individu guna membentengi diri dari risiko krisis keuangan. Sebab, pusaran problematika ekonomi sering kali dipicu oleh adanya kekeliruan dalam manajemen kas pribadi (*mismanagement*). Oleh karena itu, tingkat pemahaman finansial yang mumpuni bertindak sebagai pilar paling krusial dalam mewujudkan taraf hidup yang mapan dan sejahtera..²²

Lia, Fitri, dan Tariaranie menggarisbawahi bahwa kapabilitas dalam mengorganisasi modal secara efektif, berdaya guna, dan produktif merupakan urgensi yang wajib dikuasai oleh setiap orang. Individu dengan wawasan finansial yang matang cenderung lebih jeli dalam memisahkan tuntutan kebutuhan dari sekadar keinginan, merumuskan skala prioritas belanja, serta

²¹ Weiguang Wang, “Theories for Analyzing Issues of Household Energy Consumption BT - Household Energy Consumption in China: Behavior, Policy and International Comparison,” ed. Hongguang Nie and Qiang Ji (Singapore: Springer Nature Singapore, 2025), 21–52, https://doi.org/10.1007/978-981-96-7941-6_2.

²² OJK, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025,” *Ojk.Go.Id*, 2021, 1–130.

mengalokasikan surplus dananya ke pos simpanan. Fenomena ini mengindikasikan adanya korelasi positif di mana penguatan pemahaman literasi keuangan seseorang akan memicu peningkatan kualitas tindakan finansialnya, terutama dalam hal komitmen menabung demi jaminan jangka panjang.²³

Mengacu pada pemikiran Eugenianda dan Safitri, literasi keuangan diartikan sebagai tolok ukur seberapa jauh seseorang memahami dinamika finansial yang berdampak pada efektivitas dan efisiensi manajemen kas pribadi. Manifestasi dari tingginya pemahaman ini tecermin dari kapasitas individu dalam merancang pos-pos pengeluaran, memilah antara tuntutan hidup objektif dan keinginan semata, serta mengedepankan rasionalitas dalam setiap tindakan keuangan yang diambil. Dengan demikian, literasi keuangan dapat membantu seseorang dalam mengelola pendapatan secara lebih terarah dan menghindari berbagai permasalahan finansial.²⁴

Dari definisi diatas dapat disimpulkan literasi keuangan merupakan kemampuan individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan pemahaman dalam mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan rasional. Literasi keuangan berperan penting dalam membantu seseorang menyusun anggaran, menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat, termasuk dalam menyisihkan pendapatan untuk ditabung. Dengan demikian, semakin baik tingkat literasi

²³ Lia, Fitri, and Tariaranie, "Eskalasi Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keluarga Sebagai Upaya Minimalisasi Digital Fraud Keuangan," *Jurnal Perduli* 5, no. 1 (2024): 25–31.

²⁴ Eugenianda and Safitri, "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis," *Keuangan, Pengaruh Literasi Pengelolaan, Perilaku Individu, Keuangan Information, Article* 3, no. 1 (2024): 24–36.

keuangan yang dimiliki, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan individu dalam mencapai kesejahteraan finansial.

b. Faktor-faktor Yang Memengaruhi Literasi Keuangan

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi literasi keuangan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Faktor Ekonomi

Faktor ekonomi berkaitan dengan tingkat pendapatan atau kemampuan finansial yang dimiliki individu. Pendapatan menjadi sumber utama dalam memenuhi kebutuhan hidup, mengatur pengeluaran, menabung, maupun merencanakan penggunaan dana pada masa yang akan datang. Individu yang memiliki kondisi ekonomi lebih baik cenderung memiliki kesempatan lebih besar untuk belajar mengelola keuangan secara efektif. Sebaliknya, individu dengan pendapatan terbatas umumnya lebih berfokus pada pemenuhan kebutuhan pokok sehingga kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan menjadi lebih rendah.

2) Faktor Pendidikan

Pendidikan keuangan merupakan proses pemberian pengetahuan dan pemahaman mengenai cara mengelola keuangan secara tepat. Pendidikan keuangan dapat diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, maupun informasi yang diterima dari lingkungan sekitar. Melalui pendidikan keuangan, individu akan memahami pentingnya menyusun anggaran, membedakan kebutuhan dan keinginan, menabung, serta memanfaatkan produk jasa keuangan secara bijaksana. Semakin baik pendidikan keuangan

yang diterima, maka semakin tinggi pula tingkat literasi keuangan yang dimiliki.

3) Faktor Perkembangan Teknologi

Perkembangan teknologi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses informasi dan layanan keuangan. Saat ini berbagai transaksi keuangan dapat dilakukan melalui media digital seperti perbankan elektronik, dompet digital, pembayaran daring, maupun investasi berbasis aplikasi. Kemudahan tersebut mendorong individu untuk lebih sering berinteraksi dengan aktivitas keuangan sehingga menambah wawasan dan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan. Dengan demikian, perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor yang turut mendukung peningkatan literasi keuangan.

4) Faktor Gaya Hidup

Gaya hidup menunjukkan pola perilaku individu dalam menggunakan waktu, uang, dan sumber daya yang dimiliki. Gaya hidup sangat berpengaruh terhadap cara seseorang membelanjakan pendapatan serta menentukan prioritas kebutuhan. Individu yang memiliki gaya hidup konsumtif cenderung sulit mengendalikan pengeluaran apabila tidak didukung oleh pemahaman keuangan yang baik. Sebaliknya, gaya hidup yang sederhana dan terencana dapat membantu individu untuk lebih bijaksana dalam mengatur keuangan sehingga tingkat literasi keuangan menjadi lebih baik.

5) Faktor Pengalaman Keuangan

Pengalaman keuangan berkaitan dengan keterlibatan individu dalam berbagai aktivitas pengelolaan keuangan, seperti menyusun anggaran, menabung, melakukan transaksi, maupun menggunakan produk jasa keuangan. Pengalaman tersebut akan membentuk kebiasaan serta kemampuan individu dalam memahami manfaat dan risiko dari setiap keputusan finansial. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman dan keterampilannya dalam mengambil keputusan keuangan.²⁵

c. Tingkatan Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) membagi tingkat literasi keuangan masyarakat menjadi empat kategori, diantaranya:

1) *Well Literate*

Well literate merupakan tingkat literasi keuangan tertinggi. Pada tingkat ini, individu sudah memiliki pengetahuan dan keyakinan yang baik mengenai lembaga jasa keuangan serta berbagai produk dan jasa keuangan. Individu juga telah memahami manfaat, risiko, hak, dan kewajiban dari penggunaan produk keuangan, serta mampu memanfaatkannya secara tepat sesuai kebutuhan.

2) *Sufficient Literate*

Sufficient literate menunjukkan bahwa individu telah memiliki pengetahuan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan dan produk

²⁵ Neneng Susanti et al., "Factors Affecting Students ' Financial Literation : A Study on Widyatama University , Indonesia" 7 (2019): 7–14, <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071502>.

keuangan yang tersedia. Namun demikian, kemampuan dalam menggunakan atau memanfaatkan produk keuangan tersebut masih belum sepenuhnya optimal.

3) *Less Literate*

Less literate menggambarkan bahwa individu hanya memiliki pengetahuan dasar mengenai lembaga jasa keuangan dan produk keuangan. Pemahaman yang dimiliki masih terbatas sehingga belum mengetahui secara mendalam manfaat, risiko, hak, maupun kewajiban dari penggunaan produk keuangan tersebut.

4) *Not Literate*

Not literate merupakan tingkat literasi keuangan yang paling rendah. Pada tingkat ini, individu belum memiliki pengetahuan, keyakinan, maupun keterampilan mengenai lembaga jasa keuangan dan produk keuangan, sehingga belum mampu memanfaatkan layanan keuangan dengan baik.²⁶

d. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai sejauh mana individu memahami serta mampu mengelola aspek-aspek keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Indikator ini penting karena dapat menggambarkan tingkat pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan sikap seseorang dalam mengambil keputusan keuangan yang tepat. Melalui indikator tersebut dapat diketahui apakah seseorang telah memiliki kemampuan yang

²⁶ Nur Anisah and Hizkia Franzias Crisnata, "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO," *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara* 4, no. 1 (2021): 46–58, <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.752>.

memadai dalam merencanakan, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya keuangan yang dimilikinya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengklasifikasikan literasi keuangan ke dalam empat indikator, yaitu:

1) Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman individu mengenai konsep dasar keuangan, lembaga jasa keuangan, serta produk dan layanan keuangan yang tersedia. Pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang tabungan, pinjaman, investasi, asuransi, maupun pengelolaan anggaran. Pengetahuan keuangan menjadi dasar utama dalam literasi keuangan karena tanpa pemahaman yang baik, individu akan mengalami kesulitan dalam mengatur penggunaan uang secara efektif.

2) Kemampuan Keuangan

Kapabilitas finansial mencerminkan kemahiran seseorang dalam mengimplementasikan pemahaman teoritisnya ke dalam tindakan nyata manajemen kas sehari-hari. Perwujudan dari kecakapan ini dapat diidentifikasi lewat strategi perancangan anggaran belanja, regulasi pengeluaran agar tidak konsumtif, konsistensi dalam menyisihkan dana simpanan, serta objektivitas nalar saat mengeksekusi pilihan-pilihan ekonomi. Dampaknya, subjek yang dibekali dengan kecakapan finansial yang matang akan memiliki ketahanan yang lebih baik dalam mengantisipasi dinamika kebutuhan hidup sekaligus memitigasi berbagai risiko kerugian ekonomi.

3) Keyakinan Keuangan

Keyakinan keuangan adalah rasa percaya diri individu terhadap kemampuannya dalam menggunakan produk jasa keuangan dan merencanakan anggaran jangka pendek dan jangka panjang. Keyakinan ini mendorong seseorang untuk berani mengambil keputusan keuangan yang tepat, seperti menabung, berinvestasi, atau memanfaatkan layanan keuangan formal. Ketika tingkat kepercayaan diri ini semakin tinggi, maka ketahanan serta kapasitas individu tersebut dalam menanggulangi berbagai krisis finansial juga akan semakin kokoh.

4) Sikap Keuangan

Sikap keuangan merupakan pola pikir dan kecenderungan perilaku individu dalam memandang serta mengelola uang. Sikap ini tercermin dari kebiasaan hidup hemat, disiplin dalam mengatur pengeluaran, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta tanggung jawab dalam menggunakan sumber daya keuangan. Sikap keuangan yang baik akan membantu individu mencapai tujuan keuangan secara lebih terencana dan terarah.²⁷

3. Minat Menabung

a. Pengertian Minat

Minat pada dasarnya merupakan kondisi psikologis yang terbentuk melalui pengalaman dan mendorong individu untuk melakukan suatu tindakan

²⁷ Ojk, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Snlki) 2021-2025,” Ojk. Go.Id, 2021, 102-109

tertentu.²⁸ minat adalah posisi terorganisir yang timbul karena adanya pengalaman sehingga memotivasi individu untuk memperoleh objek, melakukan aktivitas, maupun mengembangkan keterampilan tertentu demi mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam konteks keuangan, khususnya kegiatan menabung, minat menjadi faktor penting karena seseorang tidak akan tergerak untuk menabung tanpa adanya dorongan dari dalam dirinya.²⁹

Menurut Kotler minat menabung dapat dipandang sebagai salah satu bentuk minat beli, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan yang mirip dengan aktivitas membeli, hanya saja dalam hal ini diarahkan kepada kebiasaan menyimpan uang.³⁰ Dengan demikian, minat menabung mencerminkan kesadaran individu untuk mengalokasikan sebagian pendapatannya ke dalam tabungan secara sukarela, bukan karena adanya tekanan dari pihak luar. Tujuan seseorang menabung di bank biasanya meliputi beberapa aspek, diantaranya:

1. Keamanan

Dengan menyimpan di bank, seseorang merasa dana mereka lebih terlindungi dibanding menyimpan sendiri di rumah atau di tempat yang kurang aman.

²⁸ Lestari and Yuni Indah Ahmad Nurkhim, "Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia The Influence of Self-Potential , Professional Perceptions ," 7, no. 2 (2025): 71–97.

²⁹ A A Apriyani, A Silvia, And E N Azizah, "Exploring Millennials Saving Interest: The Role Of Income, Beliefs, And Social Environment," In International Collaboration Conference On Economics, Islamic Finance ,And Business,2025,30–31, <https://conference.apseii.id/index.php/icceis/article/view/122>.

³⁰ Philip Kotler And Gary Armstrong, *Principles Of Marketing*, 10th Ed. (New Jersey: Prentice Hall, 2002). 167.

2. likuiditas dan kemudahan akses

Saat kebutuhan mendesak muncul misalnya biaya kesehatan, kebutuhan darurat keluarga, atau pengeluaran tak terduga lainnya tabungan bank memungkinkan penarikan dana secara cepat baik melalui teller, ATM, mobile banking, atau metode lainnya.

3. Strategi pengelolaan keuangan

Menabung membantu seseorang mengatur pengeluaran agar tidak menghabiskan seluruh penghasilan, menyediakan cadangan dana darurat, dan memungkinkan perencanaan keuangan jangka menengah atau panjang (misalnya untuk pendidikan, pensiun, atau investasi).³¹

Bimo Walgito mengemukakan bahwa salah satu ciri khas dari minat adalah kemampuannya dalam menumbuhkan tendensi positif terhadap suatu entitas tertentu. Hal ini didasari oleh realitas bahwa setiap individu dibekali dengan perspektif maupun penilaian subyektif terhadap target yang ingin dicapai, seperti halnya manifestasi ketertarikan seseorang dalam mengalokasikan simpanannya pada lembaga perbankan konvensional ataupun perbankan syariah.³²

Dari perspektif agama, Islam sangat menganjurkan umatnya untuk mempersiapkan masa depan dengan lebih baik, salah satunya melalui aktivitas menabung. Al-Qur'an memuat ajaran yang secara tidak langsung mengingatkan pentingnya menabung sebagai bekal menghadapi ketidakpastian hidup. Dalam surat Al-Baqarah Ayat 266, Allah SWT memberikan perumpamaan tentang seseorang yang menyiapkan hasil kebunnya untuk masa depan, namun kemudian kebun tersebut musnah karena bencana. Ayat ini menegaskan bahwa manusia tidak pernah tahu apa yang akan terjadi di kemudian hari, sehingga perlu

³¹ Drs. Ismail Mba., Ak., Akuntansi Bank: Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah (Edisi 222) (Jakarta: Kencana, 2022), H. 30-35. <https://Studylibid.Com/Doc/594787/Pengaruh-Tabungan-Dan-Deposito-Terhadap-Return-On-Equity>.

³² Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Iv (Yogyakarta, 2022). 27-28.

menyiapkan diri melalui perencanaan yang matang, termasuk dengan cara menabung. Oleh karena itu, minat menabung dalam perspektif Islam bukan hanya berhubungan dengan kebutuhan ekonomi, tetapi juga merupakan wujud ketaatan dalam menjalani perintah Allah untuk berikhtiar dan menjaga kesejahteraan di masa depan. Dalam surat Al-Baqarah Ayat 266 Allah SWT berfirman

أَبَوْدُ أَحَدُكُمْ أَنْ تَكُونَ لَهُ جَنَّةٌ مِّنْ نَّجِيلٍ وَأَعْنَابٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ لَهُ فِيهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ
[وَأَصَابَهُ الْكِبَرُ وَلَهُ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاءُ فَأَصَابَهَا إِعْصَارٌ فِيهِ نَارٌ فَاحْتَرَقَتْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُونَ]

artinya: “Apakah ada salah seorang di antaramu yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dia mempunyai dalam kebun itu segala macam buah-buahan, kemudian datanglah masa tua pada orang itu sedang dia mempunyai keturunan yang masih kecil-kecil. Maka kebun itu ditiup angin keras yang mengandung api, lalu terbakarlah. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kamu supaya kamu memikirkannya”. (QS. Al-Baqarah ayat 266).³³

Petunjuk dari ayat tersebut menekankan pentingnya mempersiapkan masa depan anak-anak kita dengan matang, baik dari segi kecukupan materi maupun kematangan takwa. Menyikapi hal ini, perencanaan yang terarah untuk menghadapi hari esok harus mulai dibangun sejak dini, salah satunya dengan cara menabung. Oleh karena itu, dapat ditarik benang merah bahwa kecenderungan masyarakat untuk menaruh simpanannya di bank syariah bukanlah akibat dari tekanan sosial atau paksaan dari pihak mana pun, melainkan murni dorongan sukarela yang tumbuh dari dalam sanubari sendiri.

³³ Kementerian Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2023).

3. Faktor yang Mempengaruhi Minat

Tiga faktor utama yang mengondisikan munculnya minat individu menurut Rahman Shaleh meliputi:³⁴

a) Dorongan dari dalam diri individu,

Merepresentasikan tuntutan kebutuhan biologis dan psikologis dari dalam diri. Aspek ini mencakup mekanisme bertahan hidup—seperti merespons rasa lapar, kecemasan, serta rasa sakit—hingga eksistensi rasa ingin tahu yang mendalam yang mampu memicu ketertarikan seseorang untuk melakukan eksplorasi ilmiah.

b) Motif social

Mengarah pada upaya adaptasi individu terhadap ekosistem sosialnya demi memperoleh legitimasi dan pengakuan. Hal ini tecermin melalui partisipasi dalam dunia kerja, pencapaian status sosial, serta pencarian atensi dan apresiasi dari lingkungan sekitar.

c) Faktor emosional atau perasaan

Komponen ini menunjukkan keterkaitan erat antara minat dengan kondisi emosional; pencapaian positif dalam suatu kegiatan akan menumbuhkan kepuasan batin yang sekaligus memperkuat eksistensi minat tersebut, sedangkan kegagalan cenderung melemahkan motivasi yang telah terbangun.

³⁴ Rahman Shaleh And Muhib Abdul Wahab, *Psikologi: Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)* (Jakarta: Kencana, 2024). H.264.

4. Aspek Minat

1. Aspek Kognitif berkaitan dengan pengetahuan, pemahaman, atau konsep yang dimiliki seseorang terhadap suatu bidang.
2. Aspek Afektif berkaitan dengan perasaan, sikap, dan pengalaman emosional yang terbentuk dari pengaruh orang-orang terdekat seperti orang tua, guru, maupun teman sebaya.³⁵

5. Indikator Minat

Menurut Aisya dan Riyadi ada tiga indikator utama yang membentuk minat menabung, diantaranya:

- 1) Pendorong internal, berupa kesadaran dalam diri individu untuk menabung demi masa depan. Aspek ini berkaitan dengan nilai, tujuan hidup, dan tingkat rasionalitas individu dalam mengelola sumber daya keuangannya;
- 2) Pendorong sosial, berupa pengaruh dari lingkungan sekitar seperti keluarga, teman, atau komunitas, yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku menabung melalui proses sosialisasi, norma, serta keteladanan. Dukungan dan ekspektasi sosial dapat memperkuat atau melemahkan kecenderungan individu untuk menabung; dan
- 3) Pendorong emosional, yaitu perasaan aman, nyaman, atau bangga ketika memiliki tabungan. sehingga menimbulkan rasa kontrol terhadap ketidakpastian ekonomi di masa depan.

Ketiga pendorong ini berinteraksi dan memperkuat motivasi individu untuk membiasakan diri menabung.³⁶

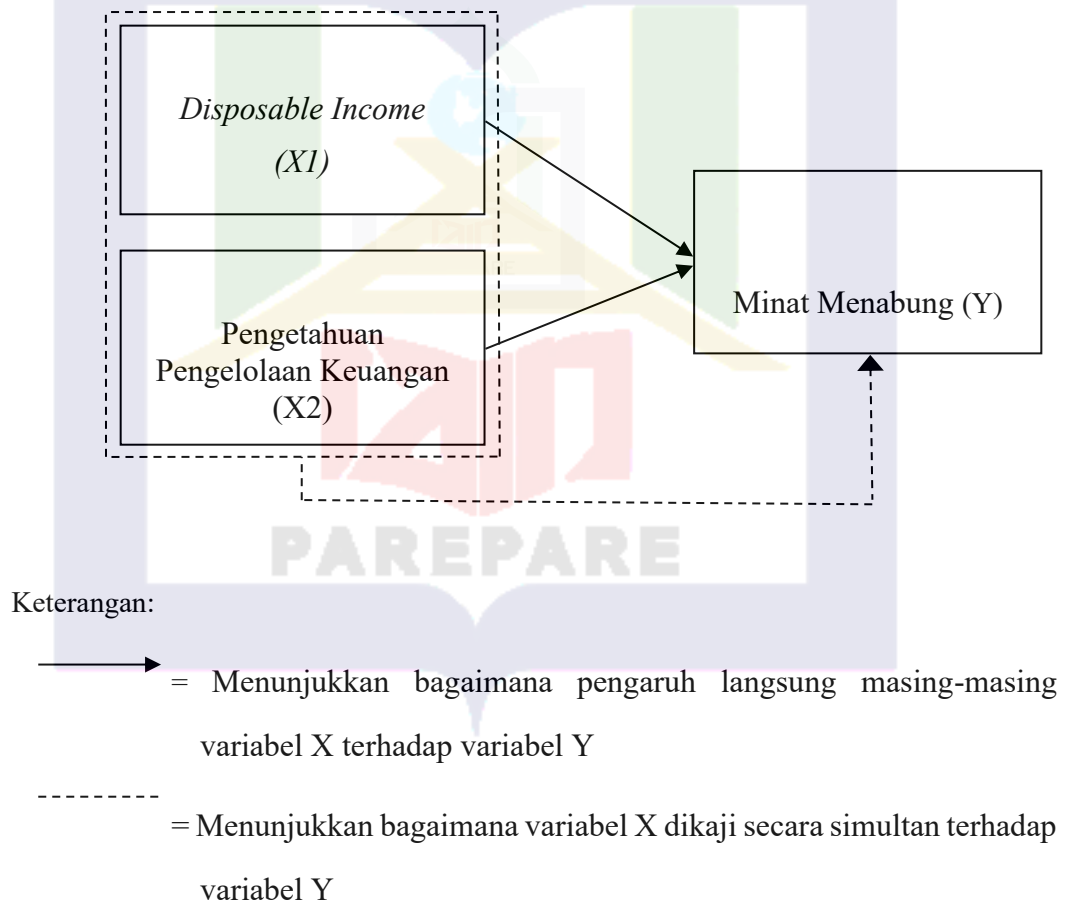
³⁵ M M Sukanto, *Nafsiologi* (Jakarta: Integritas Press, 2020). Hal. 116-119

³⁶ Sitti Aisya And Yohansyah Adiputra Riyadi, "Pengaruh Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kelurahan Siranindi Di Bank Muamalat Indonesia Palu Sulawesi Tengah," *Al-Kharaj: Journal Of Islamic Economic And Business* 2, No. 1 (2021): 16–33, <https://doi.org/10.24256/Kharaj.V2i1.1192>.

C. Kerangka Pikir

Penjelasan mengenai jalinan pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam ruang lingkup penelitian dirangkum melalui kerangka berpikir. Sebagai media penyederhana konsep, representasi grafis berupa diagram diaplikasikan agar pembaca dapat dengan mudah menangkap esensi hubungan tersebut. Berdasarkan arah pengamatan yang ditetapkan, skema operasional ini berfokus pada visualisasi dampak pendapatan disposabel (*disposable income*) dan literasi keuangan (*financial literacy*) dalam menggerakkan minat menabung warga di daerah Parepare pada ekosistem bank syariah

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



D. Hipotesis

hipotesis dilakukan untuk mengkaji korelasi antarvariabel, baik variabel X maupun variabel Y, dengan berlandaskan pada kerangka pemikiran yang telah disusun. Secara terminologis, hipotesis adalah pernyataan formal yang memberikan penjelasan atas hasil riset, atau sederhananya merupakan sebuah dugaan.³⁷ Fungsi utamanya adalah sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang bertugas mengarahkan alur investigasi.³⁸ Berpijak pada kerangka pemikiran tersebut, hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- H₁ : Terdapat pengaruh antara *Disposable Income* terhadap minat menabung masyarakat kota Parepare.
- H₂ : Terdapat pengaruh antara *Financial Literacy* keuangan terhadap minat menabung masyarakat kota Parepare.
- H₃ : Terdapat pengaruh secara simultan antara *Disposable Income* dan *Financial Literacy* keuangan terhadap minat menabung masyarakat kota Parepare.

³⁷ Rita Ambarwati Rita Ambarwati And Sumartik Sumartik, "Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen," Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen, No. March 2022 (2022), <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-048-9>.

³⁸ Jim Hoy Yam And Ruhayat Taufik, "Hipotesis Penelitian Kuantitatif," *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, No. 2 (2021): 96–102, <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi yang diterapkan dalam studi ini berbasis pada pendekatan kuantitatif. Paradigma kuantitatif sendiri merupakan rumpun penelitian yang menekankan pada pengamatan empiris terhadap objek di dalam lingkup populasi atau sampel yang telah ditentukan. Karakteristik utama dari metodologi ini tecermin melalui pengumpulan serta komputasi data berbasis angka (numerik), penerapan strategi eksperimental maupun survei, penekanan pada aspek pengukuran, serta pelaksanaan uji statistika terhadap teori-teori tertentu guna memformulasikan kesimpulan yang objektif.³⁹ Sumber informasi utama diperoleh peneliti secara langsung dari obyek yang diteliti, yaitu masyarakat yang menjadi nasabah di Bank Syariah Indonesia, BTPN Syariah, Bank Syariah Nasional, dan Bank Muamalat dikawasan Kota Parepare. Berkat penerapan model pendekatan ini, feedback atau jawaban yang diberikan oleh responden akan ditransformasikan menjadi data angka, sehingga mempermudah jalannya uji hipotesis secara terukur dan sistematis.

Dalam kajian ini, peneliti mengadopsi model deskriptif kuantitatif yang mengandalkan kalkulasi angka sebagai basis analisisnya. Pendekatan deskriptif sendiri digunakan untuk mengolah data yang terkumpul agar dapat memaparkan kondisi data tersebut secara jelas, tanpa bertujuan membuat keputusan generalis yang lebih luas. Proses riset ini beroperasi pada ruang lingkup populasi atau sampel tertentu, di mana teknik pengambilan sampelnya dieksekusi secara acak berdasarkan pemenuhan kriteria

³⁹ Muhajirin, Risnita, And Asrulla, "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian" *Journal Genta Mulia* 15, No. 1 (2024): 82–92.

khusus. Adapun data lapangan dihimpun menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan informasi dari populasi sasaran. Melalui rancangan ini, peneliti ingin menguji dan mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan antara tingkat pendapatan disposabel atau *disposable income* (X1) serta literasi keuangan atau *financial literacy* (X2) terhadap Minat menabung (Y) warga di daerah Parepare pada ekosistem bank syariah.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ditetapkan di wilayah Kota Parepare, Sulawesi Selatan 91131, Indonesia. Peneliti memilih kawasan ini sebagai lokasi kajian karena letaknya yang strategis, sehingga mempermudah proses pendekatan serta pengumpulan data primer yang esensial untuk menjawab permasalahan penelitian. Alasan peneliti mengambil sebagai objek meneliti, karena Kota Parepare sebagai Kota berkembang memiliki dinamika ekonomi yang khas dengan Masyarakat muslim yang potensial sebagai nasabah perbankan syariah

2. Waktu Penelitian

Jangka waktu pelaksanaan riset ini memakan waktu kisaran dua bulan. Dalam penerapannya, peneliti menjaring data primer dari sampel menggunakan kuesioner yang disebarluaskan lewat *platform Google Form*. Masyarakat Kota Parepare diberikan kuesioner untuk diisi guna mengumpulkan data yang kemudian dianalisis dan proses penyusunan laporan penelitian.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan unit, individu, atau subjek yang menjadi fokus bahasan utama dalam sebuah rancangan penelitian.⁴⁰ Komponen

⁴⁰ Ali Mauludi, *Teknik Memahami Statistika 2* (Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2012). H 8.

di dalamnya bisa mewakili individu, komoditas, fenomena, atau variabel lain yang selaras dengan tema penelitian yang diangkat. Adapun populasi yang diadopsi dalam penelitian ini memfokuskan diri pada masyarakat pengguna instrumen keuangan syariah di Parepare. Fokus ini secara khusus mengerucut pada para nasabah yang terdaftar di empat entitas perbankan syariah di Kota Parepare, yang meliputi:

- a. PT. Bank Syariah Indonesia
- b. PT. Bank Syariah Nasional
- c. PT. Bank Muamalat
- d. PT. BTPN Syariah

2. Sampel

Sampel merupakan representasi kelompok kecil yang diambil dari populasi untuk mencerminkan karakteristik dari totalitas objek riset tersebut.⁴¹ Melalui pengertian ini, sampel dipahami sebagai bagian integral dari populasi yang dijadikan subjek langsung dalam pengamatan. Pada kajian ini, peneliti mengaplikasikan *non-probability sampling*, sebuah doktrin penarikan sampel yang tidak memberikan probabilitas atau kesempatan yang setara bagi tiap elemen populasi untuk terpilih. Secara spesifik, pendekatan yang dipilih adalah *accidental sampling*, yakni strategi penentuan sampel berbasis momentum kebetulan; siapa pun yang secara insidental berpapasan dengan peneliti dapat diakomodasi sebagai sampel, dengan catatan individu tersebut dinilai relevan dan memenuhi syarat sebagai sumber informasi.⁴²

⁴¹ Tatan Sukwika, *Menentukan Populasi Dan Sampling, Metode Penelitian “Dasar Praktik Dan Penerapan Berbasis Ict,”* Sumatra Utara: Mifandi Mandiri Digital (2023) Hal 162.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).
H.100

Adapun penentuan subjek sampel dalam riset ini difokuskan pada warga Kota Parepare, di mana implementasi teknik *non-probability sampling* tersebut dijalankan melalui serangkaian pertimbangan serta tolok ukur (kriteria) spesifik berikut:

1. Masyarakat yang berdomisili di Kota Parepare
2. Berusia minimal 20 tahun
3. Memiliki penghasilan atau sumber pendapatan baik tetap maupun tidak tetap
4. Memiliki sisa pendapatan setelah memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari
5. Mengetahui atau pernah menggunakan layanan perbankan syariah

Agar penentuan jumlah sampel tidak didasarkan pada asumsi semata dan dapat memberikan angka representatif yang pasti, penelitian ini menerapkan teknik perhitungan sampel khusus untuk populasi tak terbatas atau yang jumlahnya tidak diketahui. Dalam hal ini, peneliti memilih untuk mengaplikasikan rumus Cochran yang formulasinya dijabarkan di bawah ini:⁴³

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel yang diperlukan

z = Tingkat keyakinan yang dibutuhkan dalam sampel, yakni 95% dengan nilai 1,96

p = Peluang benar 50% = 0,5

q = Peluang salah 50% = 0,5

moe = Nilai batas toleransi kesalahan dalam penarikan sampel (*sampling error*) diukur melalui parameter *margin of error*. Dalam analisis ini, tingkat

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Alfabeta, 2023).

kepercayaan ditetapkan sebesar 95% yang merepresentasikan nilai konstanta Z sebesar 1,96, dengan batas deviasi kesalahan maksimum yang ditoleransi sebesar 10%.⁴⁴ Berdasarkan parameter-parameter tersebut, perhitungan ukuran sampel yang diaplikasikan dalam penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

$$n = \frac{Z^2 pq}{e^2}$$

$$n = \frac{(1.96)^2 (0.5)(0.5)}{(0.1)^2}$$

$$n = \frac{(3.8416) 0.25}{0.01}$$

$$n = \frac{0.9604}{0.01}$$

$$n = 96.04$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka jumlah sampel minimal yang harus digunakan dalam penelitian adalah 96,04 responden. Untuk mempermudah penelitian dan mengantisipasi adanya data yang tidak lengkap atau tidak valid, maka jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 100 responden.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Studi ini menerapkan metode kuantitatif yang dicirikan oleh penggunaan data berbasis angka atau numerik. Secara konseptual, data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat diukur serta dihitung secara konkret. Data ini menyajikan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014).

informasi, fakta, ataupun penjelasan fenomena yang seluruhnya diformulasikan dalam bentuk variabel angka dan sistem bilangan.⁴⁵

2. Sumber Data

Sumber data penelitian pada dasarnya menunjuk pada subjek atau pihak dari mana sekumpulan informasi berhasil didapatkan. Saat proses penghimpunan data mengandalkan metode angket ataupun tanya jawab secara langsung, maka data yang terkumpul tersebut lahir dari responden. Responden ini merupakan individu yang bertugas merespons dan mengisi rangkaian pertanyaan yang disodorkan oleh peneliti melalui media tulisan maupun lisan. Dalam pelaksanaannya di lapangan, riset ini bersandar pada dua klasifikasi sumber data, meliputi:

1. Data primer

Yang dimaksud dengan data primer adalah jenis data asli yang didapatkan peneliti berdasarkan jawaban atau respons yang diberikan oleh sampel riset pada lembar kuesioner. Untuk kepentingan analisis ini, populasi sasaran yang ditarik menjadi responden adalah masyarakat Kota Parepare.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis informasi pendukung yang diekstraksi dari berbagai referensi literatur yang memiliki relevansi dengan topik bahasan. Dalam konteks investigasi ini, data sekunder dihimpun dari beragam dokumen ilmiah, meliputi buku teks, jurnal akademik, makalah, laporan penelitian terdahulu, serta

⁴⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010).

materi digital dari internet guna memperkaya dan melengkapi kebutuhan data operasional.⁴⁶

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan sebuah teknik terstruktur untuk Melakukan pengumpulan data yang terdiri dari rangkaian pertanyaan secara tertulis, yang harus dijawab oleh responden.⁴⁷ Dalam hal ini, peneliti membagikan kuesioner kepada responden (masyarakat) di Kota Parepare sebagai objek penelitian. Pemanfaatan platform *Google Form* dalam penyusunan kuesioner ini dipilih secara sengaja oleh peneliti karena menawarkan efisiensi serta aksesibilitas yang tinggi, baik bagi peneliti dalam mengelola data maupun bagi responden saat memberikan jawaban.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala Likert biasa juga digolongkan sebagai skala ordinal karena kategori responsnya memiliki tingkatan atau urutan tertentu, tetapi jarak antara satu kategori dengan kategori lainnya tidak dapat dianggap sama.⁴⁸ Setiap butir pertanyaan yang diukur menggunakan model skala Likert menyediakan pilihan jawaban dengan rentang nilai yang bergradasi, bergerak dari representasi respons yang sangat positif hingga kategori respons yang

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

⁴⁷ Naresh Malhotra, Dan Nunan, And David Birks, *Marketing Research: An Applied Approach*, 2022.h. 22.

⁴⁸ Wexi Budiaji, "The Measurement Scale And The Number Of Responses In Likert Scale," *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember 2*, No. 2 (2022) Hal 125.

negatif, peneliti menggunakan skala likert 5 yang memungkinkan responden untuk tidak memaksa memilih sisi ekstrem. Ini mengurangi risiko bias karena responden yang benar-benar netral tidak terpaksa memilih jawaban yang tidak sesuai agar data mentah tersebut dapat diolah dan dihitung secara statistik, setiap opsi tanggapan responden dikonversikan menjadi data angka melalui sistem pembobotan nilai (skor) di bawah ini:

Tabel 3.1 Instrumen Skala Likert

Skala	Keterangan	Nilai
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Netral	N	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

1. Sangat setuju /sangat positif diberi skor 5
2. Setuju/ positif diberi skor 4
3. Ragu-ragu/ netral diberi skor 3
4. Tidak setuju/ negatif diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju/ sangat negatif diberi skor 1

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁴⁹ Untuk mendapatkan

⁴⁹ Samsu, Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research And Development, Jambi: Pusaka, 225, H. 21-24.

gambaran tentang objek yang akan diteliti, observasi dilakukan untuk melihat bagaimana keadaan objek tersebut. Masyarakat Kota Parepare menjadi subjek dalam penelitian ini.

2. Teknik Pengolahan Data

Kegiatan analisis data dimulai tepat setelah fase pengumpulan data dari seluruh responden selesai dilakukan. Operasionalisasi analisis ini mencakup tindakan penelaahan data, pengklasifikasian melalui kode, pembuatan tabel tabulasi, hingga visualisasi hasil laporan. Tujuan utama dari manajemen data ini adalah untuk menyederhanakan struktur data lapangan sehingga memiliki keterbacaan yang tinggi dan mempermudah penarikan kesimpulan ilmiah.⁵⁰ . Guna mempermudah jalannya analisis data, peneliti mengoperasikan program aplikasi SPSS versi 26 sebagai instrumen utama dalam mengolah angka-angka hasil penelitian.

F. Definisi Operasional Variabel

Secara konseptual, definisi operasional berfungsi untuk menguraikan parameter operasional yang digunakan dalam mengukur suatu variabel. Variabel penelitian itu sendiri dipahami sebagai objek atau fokus utama yang menjadi pusat perhatian dalam sebuah investigasi ilmiah.⁵¹ Perumusan definisi operasional ini menjadi pijakan krusial dalam menyusun instrumen penelitian, yakni alat ukur yang diandalkan untuk

⁵⁰ Rusdin Tahir, Et Al., *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia Panduan Komprehensif* (Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023). Hal 201-202

⁵¹ Sri Rochani Mulyani, *Metodologi Penelitian, Sustainability* (Switzerland), Vol. 11 (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021).

menghimpun data lapangan.⁵² Dalam rancangan analitisnya, riset ini melibatkan dua kategori variabel, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat):

1. Variable Independen (variabel bebas)

Variabel bebas merupakan elemen yang memberikan stimulus, memengaruhi, atau menjadi pemicu utama atas perubahan maupun kemunculan variabel dependen, di mana keberadaannya biasa disimbolkan dengan huruf X.⁵³ Pada kajian ini, faktor yang diposisikan sebagai variabel bebas adalah tingkat Pendapatan *Disposabel* atau *Disposable Income* (X1) serta Literasi Keuangan atau *Financial Literacy* (X2).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen acap kali diidentifikasi sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuen. Dalam terminologi ilmiah bahasa Indonesia, variabel ini dikenal sebagai variabel terikat dan dilambangkan dengan huruf Y. Karakteristik dari variabel ini adalah sifatnya yang dipengaruhi atau menjadi implikasi langsung dari eksistensi variabel bebas.⁵⁴ Fokus variabel terikat yang diangkat dalam penelitian ini adalah Minat Menabung (Y).

⁵² Eds. Fikri, Et Al., Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Iain Parepare, Ed. Andi Nurindah Sari (Parepare: Iain Parepare Nusantara Pers, 2023).

⁵³ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013). Hal 39.

⁵⁴ Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, Cv, 2013). Hal 39.

Tabel 3.2 Tabel Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
1.	<i>Tingkat Disposable Income (XI)</i>	<i>Disposable Income</i> atau pendapatan yang dapat dibelanjakan adalah bagian dari penghasilan seseorang atau rumah tangga yang tersisa setelah dikurangi kewajiban pajak. Pendapatan ini sepenuhnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari maupun disimpan dalam bentuk tabungan	Indikator-indikator dari variabel <i>Disposable Income</i> : a. pendapatan bersih setelah pajak atau potongan lainnya, Pendapatan bersih ini mencerminkan jumlah uang yang benar-benar diterima dan dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai kehidupan sehari-hari. b. Tingkat pengeluaran konsumsi rumah tangga. Keynes menyatakan bahwa konsumsi merupakan fungsi dari <i>Disposable Income</i> , artinya perubahan pada pendapatan <i>disposabel</i> akan diikuti oleh perubahan	Skala Likert 1-5

No.	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
			pada pengeluaran konsumsi. c. Kemampuan memenuhi kebutuhan minimum atau autonomous consumption, menurut Keynes, meskipun seseorang tidak memiliki pendapatan, ia tetap harus melakukan konsumsi untuk bertahan hidup, seperti membeli makanan, membayar listrik, air, transportasi, dan kebutuhan dasar lainnya. Kondisi ini menggambarkan bahwa terdapat tingkat konsumsi minimum yang harus dipenuhi tanpa bergantung sepenuhnya pada pendapatan saat ini.	

No.	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
			d. Marginal propensity to consume (MPC) atau kecenderungan mengonsumsi dari tambahan pendapatan, Keynes menjelaskan bahwa ketika <i>Disposable Income</i> meningkat, sebagian tambahan pendapatan tersebut akan digunakan untuk menambah konsumsi. Semakin tinggi proporsi tambahan pendapatan yang dibelanjakan, maka semakin kuat pengaruh <i>Disposable Income</i> terhadap perilaku konsumsi.	
2.	<i>Financial Literacy</i> (X2)	literasi keuangan merupakan kemampuan individu yang mencakup	Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ada empat indikator literasi keuangan, yaitu sebagai berikut:	Skala Likert 1-5

No.	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
		pengetahuan, keterampilan, keyakinan, dan pemahaman dalam mengelola keuangan secara efektif, efisien, dan rasional. Literasi keuangan berperan penting dalam membantu seseorang menyusun anggaran, menentukan prioritas antara kebutuhan dan keinginan, serta mengambil keputusan keuangan yang tepat, termasuk dalam menyisihkan pendapatan untuk ditabung.	a. Pengetahuan Keuangan, Pengetahuan ini meliputi pemahaman tentang tabungan, pinjaman, investasi, asuransi, maupun pengelolaan anggaran. Pengetahuan keuangan menjadi dasar utama dalam literasi keuangan karena tanpa pemahaman yang baik, individu akan mengalami kesulitan dalam mengatur penggunaan uang secara efektif. b. Kemampuan Keuangan, kemampuan ini terlihat dari cara seseorang menyusun anggaran, mengendalikan	

No.	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
			pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan finansial secara rasional. Individu yang memiliki kemampuan keuangan yang baik cenderung lebih mampu menghadapi berbagai kebutuhan dan risiko keuangan. c. Keyakinan Keuangan, keyakinan ini mendorong seseorang untuk berani mengambil keputusan keuangan yang tepat, seperti menabung, berinvestasi, atau memanfaatkan layanan keuangan formal. Semakin tinggi tingkat keyakinan keuangan yang dimiliki	

No.	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
			individu, maka semakin besar pula peluangnya untuk mengelola arus kas secara bijak sekaligus meminimalisasi risiko kesalahan tata kelola (<i>mismanagement</i>) d. Sikap Keuangan, merupakan pola pikir dan kecenderungan perilaku individu dalam memandang serta mengelola uang. Sikap ini tercermin dari kebiasaan hidup hemat, disiplin dalam mengatur pengeluaran, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, serta tanggung jawab dalam menggunakan sumber daya keuangan. Sikap	

No.	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
			keuangan yang baik akan membantu individu mencapai tujuan keuangan secara lebih terencana dan terarah.	
3.	Minat menabung (Y)	Menurut Kotler minat menabung dapat dipandang sebagai salah satu bentuk minat beli, yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan tindakan yang mirip dengan aktivitas membeli, hanya saja dalam hal ini diarahkan kepada kebiasaan menyimpan uang	Indikator-indikator dari variabel Minat menabung menurut kasmir: a. Pendorong internal, berupa kesadaran dalam diri individu untuk menabung demi masa depan. Aspek ini berkaitan dengan nilai, tujuan hidup, dan tingkat rasionalitas individu dalam mengelola sumber daya keuangannya; b. Pendorong sosial, berupa pengaruh dari lingkungan sekitar seperti keluarga,	Skala Likert 1-5

No.	Variabel	Definisi variabel	Indikator	Skala
			teman, atau komunitas, yang berperan dalam membentuk sikap dan perilaku menabung melalui proses sosialisasi, norma, serta keteladanan. Dukungan dan ekspektasi sosial dapat memperkuat atau melemahkan kecenderungan individu untuk menabung; dan c. Pendorong emosional, yaitu perasaan aman, nyaman, atau bangga ketika memiliki tabungan. sehingga menimbulkan rasa kontrol terhadap ketidakpastian ekonomi di masa depan.	

G. Instrumen Penelitian

Instrumen ialah alat ukur dan akan memberikan informasi tentang apa yang kita teliti.⁵⁵ Alat pengumpul data yang diaplikasikan dalam penelitian ini mewujudkan dalam bentuk kuesioner atau angket serta teknik observasi. Dalam pelaksanaannya, kuesioner diposisikan sebagai instrumen primer yang paling mendasar untuk menggali informasi penelitian. Kuesioner sebagai alat penting dalam penelitian kuantitatif memiliki peran yang krusial dalam mengumpulkan data dari responden dengan cara yang efisien.⁵⁶

1. Uji Validitas

Secara konseptual, validasi didefinisikan sebagai tolok ukur seberapa tepat suatu instrumen pengujian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Ketepatan fungsi ini bergantung penuh pada kejelasan aspek yang menjadi objek pengukuran. Melalui pengujian ini, peneliti dapat mengidentifikasi apakah rangkaian pertanyaan di dalam angket sudah adaptif untuk memotret keadaan nyata dari para responden. Penilaian terhadap layak atau tidaknya suatu butir pertanyaan umumnya bersandar pada uji signifikansi koefisien korelasi dengan ambang batas kesalahan 0,05. Artinya, sebuah pertanyaan dinilai valid jika mempunyai kontribusi korelasi yang nyata terhadap akumulasi skor total variabelnya.⁵⁷

2. Uji Reliabilitas

⁵⁵ Shandana Khan Mohmand, *Research Instruments, Crafty Oligarchs, Savvy Voters* (Pontianak: Mahameru Press, 2020), <https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>.

⁵⁶ Ahmand Zaki Dan Diyan Yusri, "Desain Kuesioner Penelitian," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, No. 2 (2020): 809–20.

⁵⁷ Zulkarnain Lubis, Sutrisno, And Andre Hasudungan Lubis, "Paduan Praktis Praktikum Spss," *Pusat Komputer 1* (2022): 27.

Pengujian reliabilitas memegang peranan krusial dalam metodologi riset guna menjamin bahwa instrumen pengumpulan data yang diaplikasikan mampu memberikan hasil yang konsisten serta dapat dipercaya.⁵⁸ Sebuah alat ukur dikategorikan reliabel apabila menunjukkan sifat yang stabil, andal, dan memiliki keterandalan untuk prediksi ke depan. Dengan kata lain, standardisasi reliabilitas terpenuhi jika instrumen tersebut tetap memunculkan output yang konsisten meskipun dilakukan pengukuran berulang kali oleh peneliti yang berbeda. Dalam praktiknya, uji reliabilitas ini dapat dieksekusi terhadap seluruh butir pertanyaan secara simultan, di mana instrumen dinyatakan andal apabila koefisien *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan berada di atas ambang batas 0,60. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data sebenarnya merupakan kegiatan penelitian data, pengkodean data, metabulasi data, dan menyajikan data, sehingga data lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁵⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS (*Statistical Packages for Social Studies*) versi 26. Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menguji keterkaitan atau peluang antara variabel independen dan dependen.

1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif mengkaji serangkaian metode yang berkaitan dengan proses pengumpulan, perangkuman, hingga visualisasi data agar mampu mentransformasikan sekumpulan angka menjadi informasi yang lebih

⁵⁸ Zainuddin Iba Aditya Wardhana, Uji Validitas Dan Reliabilitas Pada Data Penelitian Kuantitatif, Cv.Eureka Media Aksara, 2024, h. 20

⁵⁹ Rusdin Tahir, Et Al., *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia Panduan Komprehensif*. 2025, Hal.201-203

komunikatif.⁶⁰ Dalam penerapannya pada sebuah karya tulis ilmiah, analisis deskriptif ini diandalkan sebagai media operasional untuk memaparkan dan mengilustrasikan kondisi riil dari data yang sudah diakumulasikan.

2. Uji Asumsi Klasik

Penerapan uji asumsi klasik ditujukan untuk mengeliminasi potensi bias atau penyimpangan statistik dalam model regresi. Langkah ini krusial agar estimasi parameter yang dihasilkan lebih akurat, objektif, dan mendekati kondisi riil di lapangan. Rangkaian uji asumsi klasik dalam analisis ini mengintegrasikan uji normalitas, multikolinieritas, uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Evaluasi ini diaplikasikan untuk memverifikasi apakah nilai residual dalam model regresi telah terdistribusi secara normal atau sebaliknya. Identifikasi sebaran ini dilakukan lewat metode *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang menguji nilai *Unstandardized Residual*. Pengambilan keputusan dalam uji ini didasarkan pada kriteria berikut⁶¹

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) apabila koefisien signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) $> 0,05$, maka residual model dinyatakan terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila koefisien signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) $< 0,05$, maka residual model dinilai tidak terdistribusi secara normal.

⁶⁰ Muchson, Statistik Deskriptif (Jakarta: Guepedia, 2022) H.6.

⁶¹ Setyawan Dodiet Aditya, *Buku Petunjuk Praktikum-Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Dengan Spss*, Peonerbit Tahta Media (Grup Penerbitan Cv Tahta Media Group), 2021. 205-209

Pengujian dilakukan pada nilai Unstandardized Residual dari model regresi, sesuai persyaratan asumsi klasik.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya gejala korelasi linier yang kuat atau sempurna antarvariabel independen dalam struktur regresi linier berganda. Model regresi dikategorikan sehat dan bebas dari gangguan multikolinieritas jika hasil perhitungan menunjukkan nilai *Tolerance* $> 0,10$ serta nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10 .⁶²

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Guna memperoleh hasil yang komprehensif, riset ini mengombinasikan metode grafik *scatterplot*. Melalui pendekatan *scatterplot*, model dinyatakan aman dari heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar secara acak tanpa membentuk pola geometris tertentu. Sementara pada uji Glesjer, indikasi bebas heteroskedastisitas terpenuhi jika nilai signifikansi dari setiap variabel bebas berada di atas ambang batas 0,05.⁶³

3. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis satu variabel dependen dengan satu/lebih variabel independen, maka digunakan analisis regresi

⁶² Syahril Irawan And Lucky Nugroho, "Institutional Ownership , Firm Size , Leverage , And Profitability : Their Impact On Firm Value In The Indonesian Banking Sector" 2, No. 1 (2025): 64–80.

⁶³ Djuli Sjafei Purba Et Al., "Pelatihan Penggunaan Software Spssdalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungundi Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Karya Abadi* 5, No. 2 (2021): 202–8.

berganda.⁶⁴ Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas *Disposable Income* (X^1) dan *Financial Literacy* (X^2) dengan variabel terikat minat menabung (Y). persamaan Umum Regresi Linear berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + bX_2 + e$$

Dimana:

Y : Minat menabung

a : Elemen konstanta

b : Koefisien regresi variabel independent

X_1 : *Disposable Income*

X_2 : *Financial Literacy*

E : Standar eror

4. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji validitas atau signifikansi dari hipotesis nol (H_0).⁶⁵ Pengujian ini secara spesifik diorientasikan untuk mengukur sejauh mana pengaruh yang dihasilkan oleh masing-masing variabel independen (bebas) secara parsial terhadap variabel dependen (terikat). Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial ini dirancang berdasarkan kriteria berikut:

⁶⁴ Rizky Kusumawardani, *Ekonometrika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Mas Said Surakarta*, 2022. Hal.90-92.

⁶⁵ Dewi Syafriani Et Al., “*Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan Spss)*,” Cv.Eureka Media Aksara, 2023, 1–50.

- 1) Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).
- 2) Jika nilai t hitung $< t$ tabel, maka hipotesis nol (H_0) diterima, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

b. Uji F (Simultan)

Pengujian ini diterapkan secara simultan (serempak) untuk mendeteksi ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji signifikansi simultan ini adalah sebagai berikut:

- 1) Hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak apabila nilai Sig. $F > 0,05$. Kondisi ini mengindikasikan bahwa seluruh variabel independen secara kolektif tidak memberikan pengaruh nyata terhadap variabel dependen.
- 2) Hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima apabila nilai Sig. $F < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi diaplikasikan untuk mengukur sejauh mana persentase kontribusi yang diberikan oleh variabel-variabel bebas (X) dalam menjelaskan variasi

atau fluktuasi yang terjadi pada variabel terikat (Y).⁶⁶ Melalui analisis ini, peneliti dapat mendeteksi besaran nilai sumbangan riil dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi, yang disimbolkan dengan R^2 (*R-Square*), diperoleh secara matematis dengan cara mengkuadratkan koefisien korelasi (r). Formulasi perhitungan koefisien determinasi ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi.

⁶⁶ Dergibson Siagian, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2022). Hal 259.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Karakteristik Responden

Seluruh responden yang telah diteliti dapat dikategorikan karakteristiknya sebagai berikut:

a) Karakteristik berdasarkan Asal Kecamatan

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Kecamatan

KECAMATAN		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bacukiki	10	10,0	10,0	10,0
	Bacukiki Barat	36	36,0	36,0	46,0
	Soreang	23	23,0	23,0	69,0
	Ujung	31	31,0	31,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan Tabel diatas, diketahui bahwa sebaran responden berdasarkan asal kecamatan cukup merata di empat wilayah. Responden terbanyak berasal dari Kecamatan Bacukiki Barat sebanyak 36 orang (36,0%), diikuti Kecamatan Ujung sebanyak 31 orang (31,0%), Kecamatan Soreang

sebanyak 23 orang (23,0%), dan Kecamatan Bacukiki sebanyak 10 orang (10,0%).

b) Karakteristik berdasarkan umur

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan umur

UMUR		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20 - 25 tahun	24	24,0	24,0	24,0
	26 - 35 Tahun	41	41,0	41,0	65,0
	36 - 45 Tahun	29	29,0	29,0	94,0
	Lebih dari 45 Tahun	6	6,0	6,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

Hasil pada tabel Umur menunjukkan responden didominasi oleh kelompok usia produktif. Kelompok usia 26 - 35 tahun menjadi yang terbesar yaitu 41 responden (41,0%), kemudian usia 36 - 45 tahun sebanyak 29 responden (29,0%), usia 20 - 25 tahun sebanyak 24 responden (24,0%), dan usia lebih dari 45 tahun hanya 6 responden (6,0%).

c) Karakteristik berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan

PEKERJAAN		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Mahasiswa (yang memiliki pendapatan/uang saku sendiri)	12	12,0	12,0	12,0
	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri	17	17,0	17,0	29,0
	Pegawai kantoran	28	28,0	28,0	57,0
	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh	18	18,0	18,0	75,0
	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang	25	25,0	25,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel Pekerjaan, komposisi responden adalah sebagai berikut: Pegawai kantoran sebanyak 28 orang (28,0%), Wiraswasta/Pengusaha/Pedagang sebanyak 25 orang (25,0%), Pekerja Lepas (*Freelance*)/Buruh sebanyak 18 orang (18,0%), PNS/TNI/Polri sebanyak 17 orang (17,0%), dan Mahasiswa yang memiliki pendapatan sendiri sebanyak 12 orang (12,0%).

d) Karakteristik berdasarkan pendapatan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan pendapatan

PENDAPATAN		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Lebih dari Rp 7.000.000	11	11,0	11,0	20,0
	Rp 2.500.000 – Rp 3.000.000	29	29,0	29,0	49,0
	Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000	51	51,0	51,0	100,0
	Rp 5.000.000 – Rp 7.000.000	9	9,0	9,0	9,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

Tabel Pendapatan menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelas menengah. Sebanyak 51 responden (51%) memiliki pendapatan Rp 3.000.000–Rp 5.000.000, diikuti pendapatan Rp 2.500.000–Rp 3.000.000 sebanyak 29 responden (29%), pendapatan lebih dari Rp 7.000.000 sebanyak 11 responden (11%), dan pendapatan Rp 5.000.000–Rp 7.000.000 sebanyak 9 responden (9%).

- e) Karakteristik berdasarkan masa menjadi nasabah perbankan

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Menjadi Nasabah Perbankan Syariah

LAMA MENJADI NASABAH		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 5 tahun	9	9,0	9,0	9,0
	> 1 tahun	76	76,0	76,0	85,0
	> 5 tahun	14	14,0	14,0	99,0
	>10 tahun	1	1,0	1,0	100,0
	Total	100	100,0	100,0	

Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa seluruh responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 100 orang , jika dilihat dari lama menjadi nasabah perbankan syariah adalah > 1 tahun sebanyak 76 responden, > 5 tahun sebanyak 14 responden, < 5 tahun sebanyak 9 responden, > 10 tahun 1 responden.

2. Hasil Data Instrument

Tabel 4.6 Distribusi Jawaban Responen Untuk Variabel *Disposable Income* (X1)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total
1.	Saya selalu menerima pendapatan bulanan tepat waktu sehingga memudahkan dalam merencanakan keuangan keluarga.	9	64	25	2	0	100

2.	Saya merasa pendapatan bulanan saat ini sudah sangat mencukupi untuk membiayai seluruh pengeluaran rutin keluarga.	10	69	18	3	0	100
3.	Saya masih mampu membeli kebutuhan non-pokok (seperti hiburan, liburan, atau hobi) dari sisa pendapatan bulanan.	12	58	29	1	0	100
4.	Saya memastikan bahwa pengeluaran konsumsi sehari-hari tidak pernah sampai melebihi total pendapatan yang diterima.	10	62	25	3	0	100
5.	Saya selalu mendahulukan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (makan, listrik, dan air) sebelum membeli kebutuhan lainnya.	11	66	20	3	0	100
6.	Saya merasa pendapatan saat ini selalu cukup untuk memastikan kebutuhan makan dan tempat tinggal keluarga terpenuhi.	12	63	22	3	0	100
7.	Saya selalu mengalokasikan sebagian pendapatan khusus untuk mengunci pembayaran tagihan rutin bulanan keluarga.	10	68	20	2	0	100
8.	Saya langsung menggunakan uang tambahan (seperti THR atau bonus kerja)	13	66	19	2	0	100

Berdasarkan tabel diatas, distribusi jawaban responden untuk *variabel Disposable Income* (X1) diperoleh data dari 8 item pernyataan dengan 100 responden. Berikut rinciannya:

- a. Berdasarkan pernyataan 1 “Saya selalu menerima pendapatan bulanan tepat waktu sehingga memudahkan dalam merencanakan keuangan keluarga” SS 9 orang (9%), S 64 orang (64%), N 25 orang (25%), TS 2 orang (2%), STS 0. Sebesar 73% responden menyatakan pendapatan diterima tepat waktu. Proporsi netral yang cukup besar (25%) menunjukkan masih ada responden dengan pola penerimaan tidak tetap, namun secara umum kepastian arus kas mendukung perencanaan keuangan.
- b. Berdasarkan pernyataan 2 “Saya merasa pendapatan bulanan saat ini sudah sangat mencukupi untuk membiayai seluruh pengeluaran rutin keluarga” SS 10 orang (10%), S 69 orang (69%), N 18 orang (18%), TS 3 orang (3%), STS 0. Dengan 79% jawaban setuju, item ini menjadi salah satu yang tertinggi. Hal ini mengindikasikan *Disposable Income* responden tidak hanya cukup untuk bertahan hidup, tetapi juga untuk menutup kebutuhan rutin bulanan.
- c. Berdasarkan pernyataan 3 “Saya masih mampu membeli kebutuhan non-pokok (seperti hiburan, liburan, atau hobi) dari sisa pendapatan bulanan” SS 12 orang (12%), S 58 orang (58%), N 29 orang (29%), TS 1 orang (1%), STS 0. Sebesar 70% responden mengaku masih memiliki sisa pendapatan untuk kebutuhan sekunder. Angka netral yang tinggi (29%) wajar, karena kemampuan ini sangat tergantung besar kecilnya sisa setelah kebutuhan pokok.

- d. Berdasarkan pernyataan 4 “Saya memastikan bahwa pengeluaran konsumsi sehari-hari tidak pernah sampai melebihi total pendapatan yang diterima” SS 10 orang (10%), S 62 orang (62%), N 25 orang (25%), TS 3 orang (3%), STS 0. Ini adalah item dengan skor terendah. Meskipun 72% menyatakan mampu menjaga keseimbangan, masih ada 25% yang netral dan 3% yang tidak setuju, yang mengindikasikan sebagian responden sesekali mengalami pengeluaran melebihi pendapatan.
- e. Berdasarkan pernyataan 5 “Saya selalu mendahulukan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (makan, listrik, dan air) sebelum membeli kebutuhan lainnya” SS 11 orang (11%), S 66 orang (66%), N 20 orang (20%), TS 3 orang (3%), STS 0. Sebesar 77% responden menunjukkan perilaku prioritas kebutuhan pokok. Ini mencerminkan pengelolaan *Disposable Income* yang bertanggung jawab dan menjadi dasar kemampuan menabung.
- f. Berdasarkan pernyataan 6 “Saya merasa pendapatan saat ini selalu cukup untuk memastikan kebutuhan makan dan tempat tinggal keluarga terpenuhi” SS 12 orang (12%), S 63 orang (63%), N 22 orang (22%), TS 3 orang (3%), STS 0. Dengan 75% jawaban setuju, responden pada umumnya merasa aman untuk kebutuhan dasar. Proporsi netral 22% menunjukkan ada variasi kecukupan tergantung jumlah tanggungan keluarga.
- g. Berdasarkan pernyataan 7 “Saya selalu mengalokasikan sebagian pendapatan khusus untuk mengunci pembayaran tagihan rutin bulanan keluarga” SS 10 orang (10%), S 68 orang (68%), N 20 orang (20%), TS 2 orang (2%), STS 0. Sebesar 78% responden disiplin mengalokasikan dana

tagihan di awal. Perilaku ini menunjukkan manajemen arus kas yang baik, sehingga sisa pendapatan benar-benar menjadi *Disposable Income* .

- h. Berdasarkan pernyataan 8 “Saya langsung menggunakan uang tambahan (seperti THR atau bonus kerja) untuk membeli barang yang sudah lama diinginkan. SS 13 orang (13%), S 66 orang (66%), N 19 orang (19%), TS 2 orang (2%), STS 0. Artinya, ketika ada pendapatan tambahan, kecenderungan konsumtif masih dominan dibanding langsung ditabung. Temuan ini penting karena menjelaskan mengapa *Disposable Income* yang cukup belum otomatis meningkatkan minat menabung.

Tabel 4.7 Distribusi Jawaban Respoden Untuk Variabel *Financial Literacy* (X2)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total Responden
1.	Saya memahami pentingnya perencanaan keuangan	13	61	24	2	0	100
2.	Saya selalu membandingkan keuntungan, fasilitas, serta risiko terlebih dahulu sebelum memutuskan memilih produk tabungan.	14	63	21	2	0	100
3.	Saya mampu menghitung dan menyesuaikan cicilan pengeluaran agar tetap seimbang dengan total pendapatan harian.	15	67	15	3	0	100

4.	Saya yakin dengan kemampuan sendiri saat memilih dan menggunakan fasilitas produk perbankan syariah.	55	35	7	3	0	100
5.	Saya merasa optimis mampu mengatur serta memenuhi target kebutuhan keuangan pribadi di masa depan.	12	66	19	3	0	100
6.	Saya selalu disiplin menyisihkan sebagian uang di awal bulan untuk ditabung, bukan menyisakan dari sisa belanja.	15	67	17	2	0	100
7.	Saya selalu berusaha menahan diri dan menghindari berutang hanya demi memenuhi tuntutan gaya hidup.	14	67	17	1	0	100

Berdasarkan tabel diatas, distribusi jawaban responden untuk *variabel Financial Literacy (X2)* diperoleh data dari 7 item pernyataan dengan 100 responden. Berikut rinciannya:

- a. Berdasarkan pernyataan 1 “Saya memahami pentingnya perencanaan keuangan” sebanyak 13 orang menjawab Sangat Setuju, 61 orang Setuju, 24 orang Netral, dan 2 orang Tidak Setuju. Artinya 74% responden sudah paham konsep perencanaan, meskipun masih ada hampir seperempat yang bersikap netral, sehingga pemahaman konseptual ini masih perlu

diperkuat.

- b. Berdasarkan pernyataan 2 “Saya selalu membandingkan keuntungan, fasilitas, serta risiko terlebih dahulu sebelum memutuskan memilih produk tabungan” sebarannya adalah 14 Sangat Setuju, 63 Setuju, 21 Netral, dan 2 Tidak Setuju. Dengan total 77% yang setuju, terlihat kebiasaan responden tidak asal memilih produk, mereka cenderung melakukan komparasi terlebih dahulu, walaupun sekitar 21% masih ragu-ragu.
- c. Berdasarkan pernyataan 3 “Saya mampu menghitung dan menyesuaikan cicilan pengeluaran agar tetap seimbang dengan total pendapatan harian” dijawab Sangat Setuju oleh 15 orang, Setuju oleh 67 orang, Netral 15 orang, dan Tidak Setuju 3 orang. Capaian 82% persetujuan menunjukkan kemampuan teknis budgeting harian responden cukup baik, yang menjadi dasar agar pengeluaran tidak melebihi pendapatan.
- d. Berdasarkan pernyataan 4 “Saya yakin dengan kemampuan sendiri saat memilih dan menggunakan fasilitas produk perbankan syariah, menjadi yang paling menonjol” Sebanyak 55 responden Sangat Setuju, 35 Setuju, 7 Netral, dan hanya 3 Tidak Setuju. Dengan 90% tingkat keyakinan dan mean 4,42, ini memperlihatkan self-efficacy responden sangat tinggi, mereka tidak hanya tahu tetapi juga percaya diri menggunakan produk syariah.
- e. Berdasarkan pernyataan 5 “Saya merasa optimis mampu mengatur serta memenuhi target kebutuhan keuangan pribadi di masa depan” jawabannya terbagi menjadi 12 Sangat Setuju, 66 Setuju, 19 Netral, dan 3 Tidak Setuju. Sebesar 78% responden memiliki optimisme finansial, yang penting untuk

mendorong perilaku menabung jangka panjang.

- f. Berdasarkan pernyataan 6 “Saya selalu disiplin menyisihkan sebagian uang di awal bulan untuk ditabung, bukan menyisakan dari sisa belanja” memperoleh 15 Sangat Setuju, 67 Setuju, 17 Netral, dan 2 Tidak Setuju. Dengan 82% yang menerapkan prinsip menabung di awal, terlihat perilaku literasi responden sudah masuk pada tahap disiplin, bukan sekadar menyisakan uang.
- g. Berdasarkan pernyataan 7 “Saya selalu berusaha menahan diri dan menghindari berutang hanya demi memenuhi tuntutan gaya hidup” dijawab Sangat Setuju oleh 14 orang, Setuju oleh 67 orang, Netral 17 orang, dan Tidak Setuju hanya 1 orang. Dominasi 81% jawaban setuju menegaskan bahwa responden mampu mengendalikan dorongan konsumtif dan menghindari utang gaya hidup.

Tabel 4.8 Distribusi Jawaban Respoden Untuk Variabel Minat Menabung (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS	Total Responden
1.	Saya selalu menetapkan tujuan keuangan yang jelas (seperti modal atau dana darurat) sebelum membuka rekening di bank syariah.	12	69	17	2	3	100
2.	Saya merasa dorongan kebiasaan menabung dari lingkungan keluarga membuat saya memilih bank syariah.	12	63	24	1	0	100

3.	Saya merasa ajakan, rekomendasi, atau informasi dari teman dekat membuat saya semakin tertarik menabung di bank syariah.	13	69	18	0	0	100
4.	Saya merasa pandangan positif masyarakat Kota Parepare terhadap perbankan syariah memperkuat minat saya untuk menabung di sana.	16	64	17	3	0	100
5.	Saya merasa mendapatkan ketenangan batin menabung di bank syariah karena sistem transaksinya bebas dari praktik riba.	10	72	16	2	0	100
6.	Saya merasa lebih aman dan tenang dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi karena memiliki tabungan di bank syariah.	14	70	13	3	0	100
7.	Saya merasakan kepuasan dan kebanggaan tersendiri ketika melihat saldo tabungan saya bertambah di bank syariah.	12	71	14	3	0	100

Berdasarkan tabel diatas, distribusi jawaban responden untuk variabel Minat Menabung (Y) diperoleh data dari 7 item pernyataan dengan 100 responden. Berikut rinciannya:

- a. Berdasarkan pernyataan 1 “Saya selalu menetapkan tujuan keuangan yang jelas (seperti modal atau dana darurat) sebelum membuka rekening di bank syariah” Sebanyak 12 responden (12%) menjawab Sangat Setuju, 69 responden (69%) Setuju, 17 responden (17%) Netral, dan 2 responden (2%) Tidak Setuju. Dominasi jawaban setuju sebesar 81% menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki orientasi tujuan yang jelas sebelum menabung, bukan sekadar ikut-ikutan.
- b. Berdasarkan pernyataan 2 “Saya merasa dorongan kebiasaan menabung dari lingkungan keluarga membuat saya memilih bank syariah” Distribusi jawaban adalah SS 12 orang (12%), S 63 orang (63%), N 24 orang (24%), TS 1 orang (1%). Meskipun 75% menyatakan setuju, proporsi netral yang cukup besar (24%) mengindikasikan bahwa pengaruh keluarga ada namun tidak menjadi faktor dominan bagi sebagian responden.
- c. Berdasarkan pernyataan 3 “Saya merasa ajakan, rekomendasi, atau informasi dari teman dekat membuat saya semakin tertarik menabung di bank syariah” Hasil menunjukkan SS 13 orang (13%), S 69 orang (69%), N 18 orang (18%), dan tidak ada yang menjawab Tidak Setuju. Tingkat persetujuan 82% tanpa jawaban negatif mempertegas peran peer group sebagai pendorong minat yang cukup kuat.
- d. Berdasarkan pernyataan 4 “Saya merasa pandangan positif masyarakat Kota Parepare terhadap perbankan syariah memperkuat minat saya untuk menabung di sana” Distribusi: SS 16 orang (16%), S 64 orang (64%), N 17 orang (17%), TS 3 orang (3%). Sebesar 80% responden mengakui norma sosial di lingkungan Parepare turut memperkuat minat, sejalan dengan karakteristik wilayah yang

religius.

- e. Berdasarkan pernyataan 5 “Saya merasa mendapatkan ketenangan batin menabung di bank syariah karena sistem transaksinya bebas dari praktik riba” Jawaban tersebar pada SS 10 orang (10%), S 72 orang (72%), N 16 orang (16%), TS 2 orang (2%). Persentase setuju tertinggi pada kategori Setuju (72%) menegaskan bahwa motivasi utama bukan keuntungan material semata, melainkan ketenangan spiritual karena kepatuhan syariah.
- f. Berdasarkan pernyataan 6 “Saya merasa lebih aman dan tenang dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi karena memiliki tabungan di bank syariah” Diperoleh SS 14 orang (14%), S 70 orang (70%), N 13 orang (13%), TS 3 orang (3%). Dengan total persetujuan 84%, item ini menunjukkan fungsi tabungan syariah sebagai buffer atau dana jaga-jaga yang meningkatkan rasa aman finansial responden.
- g. Berdasarkan pernyataan 7 “Saya merasakan kepuasan dan kebanggaan tersendiri ketika melihat saldo tabungan saya bertambah di bank syariah” Sebanyak 12 responden (12%) Sangat Setuju, 71 responden (71%) Setuju, 14 responden (14%) Netral, dan 3 responden (3%) Tidak Setuju. Dominasi 83% jawaban positif mengindikasikan adanya reward psikologis yang memperkuat perilaku menabung berkelanjutan.

B. Pengujian Persyaratan Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan gambaran awal mengenai karakteristik jawaban responden terhadap variabel *Disposable Income* (X1), *Financial Literacy* (X2), dan Minat Menabung di Bank Syariah (Y). Analisis

ini menyajikan nilai jumlah data yang valid, nilai terendah, nilai tertinggi, nilai rata-rata, dan standar deviasi dari setiap item pernyataan.

Tabel 4.9 Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	2	5	3,80	,620
X1.2	100	2	5	3,86	,620
X1.3	100	2	5	3,81	,647
X1.4	100	2	5	3,79	,656
X1.5	100	2	5	3,85	,642
X1.6	100	2	5	3,84	,662
X1.7	100	2	5	3,86	,603
X1.8	100	2	5	3,90	,628
X2.1	100	2	5	3,85	,657
X2.2	100	2	5	3,89	,650
X2.3	100	2	5	3,94	,649
X2.4	100	2	5	4,42	,755
X2.5	100	2	5	3,87	,646
X2.6	100	2	5	3,96	,602
X2.7	100	2	5	3,93	,624
Y1	100	2	5	3,91	,605
Y2	100	2	5	3,86	,620
Y3	100	3	5	3,95	,557
Y4	100	2	5	3,93	,671
Y5	100	2	5	3,90	,577

Y6	100	2	5	3,95	,626
Y7	100	2	5	3,92	,614
Valid N (listwise)	100				

Sumber data : diolah menggunakan SPSS vesi 26

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh gambaran statistik deskriptif untuk 22 item pernyataan yang terdiri dari variabel independen yaitu *Disposable Income* (X1.1–X1.8), *Financial Literacy* (X2.1–X2.7), dan variabel depeden yaitu Minat Menabung (Y1–Y7). Proses pengumpulan data dalam penelitian ini berhasil menghimpun jawaban dari total 100 orang responden. Berdasarkan hasil kalkulasi statistik deskriptif yang dilakukan terhadap seluruh butir pernyataan instrumen, diperoleh gambaran mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari masing-masing indikator variabel sebagai berikut:

1. skor minimal variabel X1.1 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,800 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,620
2. skor minimal variabel X1.2 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,860 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,620
3. skor minimal variabel X1.3 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,810 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,647
4. skor minimal variabel X1.4 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,790 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,656
5. skor minimal variabel X1.5 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,850 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,642
6. skor minimal variabel X1.6 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,840 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,662

7. skor minimal variabel X1.7 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,860 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,603
8. skor minimal variabel X1.8 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,900 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,628
9. skor minimal variabel X2.1 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,850 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,657
10. skor minimal variabel X2.2 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,890 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,650
11. skor minimal variabel X2.3 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,940 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,649
12. skor minimal variabel X2.4 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,420 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,755
13. skor minimal variabel X2.5 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,870 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,646
14. skor minimal variabel X2.6 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,960 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,602
15. skor minimal variabel X2.7 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,930 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,624
16. skor minimal variabel Y1 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,910 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,605
17. skor minimal variabel Y2 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,860 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,620
18. skor minimal variabel Y3 yaitu 3, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,950 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,557
19. skor minimal variabel Y4 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,930 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,671

20. skor minimal variabel Y5 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,900 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,57
21. skor minimal variabel Y6 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,950 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,626
22. skor minimal variabel Y7 yaitu 2, hingga skor maksimal 5, Menghasilkan nilai rata-rata sebesar 3,920 dengan tingkat sebaran standar deviasi 0,614

2. Uji Validitas

Uji validitas digunakan sebagai instrumen untuk mengukur tingkat ketepatan suatu kuesioner. Rangkaian pertanyaan di dalam instrumen tersebut dinyatakan valid apabila mampu membuktikan akurasi hasil pengukuran dan merepresentasikan variabel yang sedang diteliti secara tepat. Secara teknis, penentuan validitas ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} dimana:

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, pada taraf signifikansi 5% (0,05) maka butir pernyataan dikategorikan valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, pada taraf signifikansi 5% (0,05), maka item pernyataan dikatakan tidak valid

Penentuan nilai acuan dalam riset ini menggunakan nilai derajat kebebasan atau *degree of freedom* dengan rumus $df = N - 2$. Melalui jumlah sampel (N) sebanyak 100 responden, maka diperoleh nilai $df = 100 - 2 = 98$. Berdasarkan tabel distribusi nilai r untuk uji dua arah (*two-tailed*) pada tingkat kesalahan 0,05, diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,197. Dengan demikian, jika nilai r_{hitung} pada masing-masing butir pernyataan melampaui angka 0,197, maka instrumen tersebut dinyatakan valid.

Tabel 4.10 Hasil Uji Validitas Variabel X

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig	Keputusan
X1.1	0,793	0,197	0,000	Valid
X1.2	0,768	0,197	0,000	Valid
X1.3	0,812	0,197	0,000	Valid
X1.4	0,745	0,197	0,000	Valid
X1.5	0,792	0,197	0,000	Valid
X1.6	0,819	0,197	0,000	Valid
X1.7	0,759	0,197	0,000	Valid
X1.8	0,831	0,197	0,000	Valid
X2.1	0,858	0,197	0,000	Valid
X2.2	0,849	0,197	0,000	Valid
X2.3	0,837	0,197	0,000	Valid
X2.4	0,583	0,197	0,000	Valid
X2.5	0,836	0,197	0,000	Valid
X2.6	0,848	0,197	0,000	Valid
X2.7	0,838	0,197	0,000	Valid

Berdasarkan tabel diatas hasil uji validitas variabel X, dapat diketahui bahwa nilai dari jumlah 15 item variabel (8 item *Disposable Income* dan 7 item *Financial Literacy*), seluruhnya memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,197), sehingga dinyatakan valid 100%.

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Variabel Y

Variabel	Nilai R Hitung	Nilai R Tabel	Nilai Sig	Keputusan
Y1	0,832	0,197	0,000	Valid
Y2	0,881	0,197	0,000	Valid
Y3	0,795	0,197	0,000	Valid
Y4	0,828	0,197	0,000	Valid
Y5	0,788	0,197	0,000	Valid
Y6	0,824	0,197	0,000	Valid
Y7	0,803	0,197	0,000	Valid

Berdasarkan paparan matriks hasil uji validitas pada variabel terikat Y, dapat diidentifikasi bahwa nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dari keseluruhan tujuh butir pernyataan yang diajukan memiliki nilai yang lebih besar daripada r_{tabel} . Dengan demikian, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh butir instrumen atau 100% item di dalam angket tersebut telah memenuhi kriteria validitas secara mutlak.

3. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas terhadap instrumen penelitian diterapkan untuk menilai tingkat keterandalan serta konsistensi kuesioner yang digunakan dalam proses pengumpulan data lapangan. Guna mengukur derajat reliabilitas

tersebut, riset ini mengandalkan pendekatan konsistensi internal dengan mengacu pada koefisien *Cronbach's Alpha*.

Adapun standar atau kriteria pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Jika angka nilai *Cronbach's Alpha* berada di atas ambang batas 0,60, maka himpunan pertanyaan yang digunakan sebagai alat ukur variabel dikategorikan andal atau reliabel.
- b. Jika angka nilai *Cronbach's Alpha* berada di bawah ambang batas 0,60, maka himpunan pertanyaan yang digunakan sebagai alat ukur variabel dikategorikan tidak andal atau tidak reliabel.

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Alpha</i> <i>Cronbach</i>	Nilai Reliabilitas	Keterangan
<i>Disposable Income</i> (X1)	0,914	0,60	Reliabel
<i>Financial literacy</i> (X2)	0,910	0,60	Reliabel
Minat menabung (Y)	0,906	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji Reliabilitas disetiap variable didapatkan nilai *Cronbach Alpha* Variabel X 1 = 0,914, Variabel X 2 = 0,910, dan Variabel Y = 0,906, Capaian nilai tersebut telah melampaui batas minimum koefisien reliabilitas sebesar 0,60. Fenomena statistik ini memberikan dasar kuat untuk menyimpulkan bahwa semua rangkaian instrumen riset ini terbukti reliabel sehingga aman digunakan untuk analisis tahap berikutnya.

4. Uji Asumsi Klasik

Serangkaian uji asumsi klasik—yang mencakup pengujian normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas—merupakan pengujian prasyarat ekonometrika yang wajib dipenuhi sebelum peneliti melakukan analisis data lebih mendalam. Tujuan utama dari tahapan ini adalah untuk menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Standardisasi ini menjamin bahwa parameter estimator yang diperoleh bersifat linear, tidak bias, serta memiliki varians minimum dalam menjelaskan hubungan antarvariabel di dalam model.

a. Uji Normalitas

Pengujian tersebut berfungsi untuk mendeteksi pemenuhan asumsi normalitas pada nilai residual model. Struktur sebaran ini dapat diuji salah satunya menggunakan alat statistik *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*.⁶⁷ Pengujian dilakukan pada nilai *Unstandardized Residual* dari model regresi, sesuai persyaratan asumsi klasik untuk analisis regresi linear berganda.

Dasar pengambilan keputusan dalam pengujian normalitas ini didasarkan pada ketentuan berikut:

1. Apabila koefisien signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $> 0,05$, maka nilai residual model dinyatakan terdistribusi secara normal.

⁶⁷ Setyawan Dodiet Aditya, *Buku Petunjuk Praktikum-Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Dengan Spss*, Peonerbit Tahta Media (Grup Penerbitan Cv Tahta Media Group), 2021. 205-209

2. Apabila koefisien signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) $< 0,05$, maka nilai residual model dinyatakan tidak terdistribusi secara normal.

**Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test
(Unstandardized Residual)**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,18994696
Most Extreme Differences	Absolute	,079
	Positive	,044
	Negative	-,079
Test Statistic		,079
Asymp. Sig. (2-tailed)		,127 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

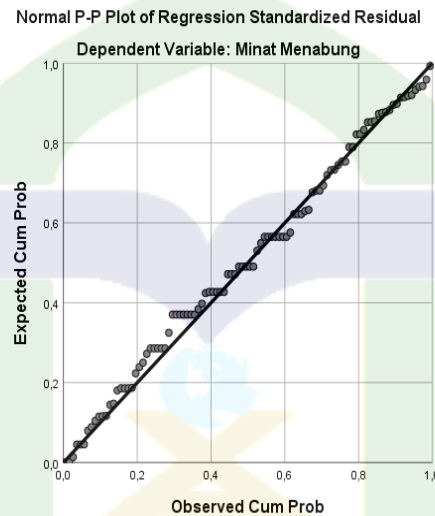
Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel, diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada *Unstandardized Residual* sebesar 0,174. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05

(0,174 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

1) Uji Grafik P-plot

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

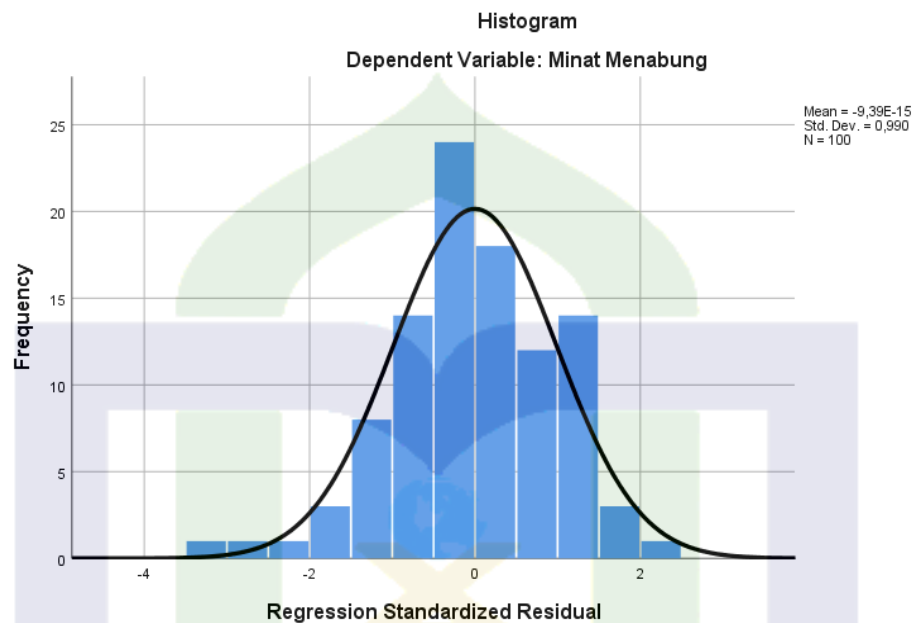


Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan visualisasi grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual*, diperoleh konfirmasi bahwa sebaran titik data secara konsisten berpola di sekitar garis diagonal. Pola persebaran tersebut terlihat bergerak linear mengikuti arah orientasi garis diagonal dari sudut kiri bawah menuju sudut kanan atas. Pola ini menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang serius dari asumsi normalitas.

2) Uji Histogram

Gambar 4. 2 Hasil Histogram



Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

Melalui tampilan grafik histogram yang disajikan, tampak bahwa sebaran data residual membentuk pola kurva simetris menyerupai lonceng (*bell-shaped curve*) yang mengindikasikan kedekatan dengan karakteristik kurva normal. Akumulasi frekuensi tertinggi secara konsisten memusat di sekitar nilai nol, dengan tingkat keragaman data yang tersebar secara proporsional antara sisi kiri dan sisi kanan.

3) Uji Multikolinearitas

Analisis multikolinieritas diorientasikan untuk mendeteksi keberadaan korelasi linear yang kuat atau sempurna antarvariabel bebas di dalam model regresi linear berganda. Adapun landasan penarikan kesimpulan dalam pengujian ini

didasarkan pada indikator nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan: apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya jika *Tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* > 10 maka terjadi multikolinearitas.⁶⁸

Tabel 4. 14 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	,314	,152		2,067	,041		
	<i>Disposable Income</i>	,236	,090	,235	2,627	,010	,184	5,433
	<i>Financial Literacy</i>	,678	,086	,707	7,897	,000	,184	5,433

a. Dependent Variable: Minat Menabung

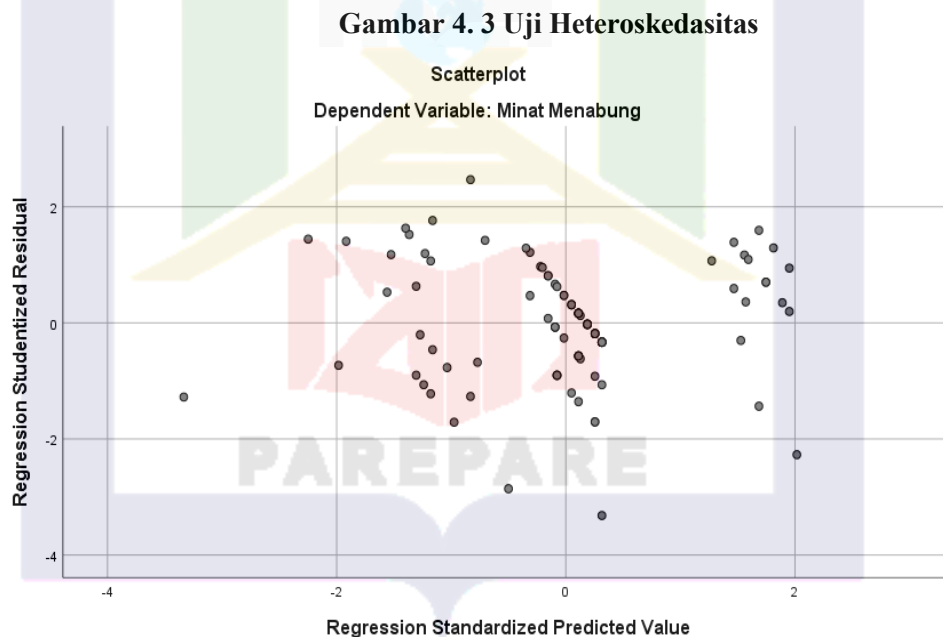
Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil dari SPSS diatas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* untuk variabel *Disposable Income* dan *Financial Literacy* sebesar $0,184 > 0,10$, dan nilai *VIF* sebesar $5,433 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas yang serius, meskipun nilai *VIF* 5,433 menunjukkan korelasi yang cukup kuat antar variabel bebas.

⁶⁸ Syahril Irawan And Lucky Nugroho, "Institutional Ownership , Firm Size , Leverage , And Profitability : Their Impact On Firm Value In The Indonesian Banking Sector" 2, No. 1 (2025): 64–80.

4) Uji Heteroskedastisitas

Analisis heteroskedastisitas diorientasikan untuk menguji apakah dalam struktur model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Proses identifikasi dalam riset ini ditempuh melalui dua metode, yaitu analisis grafik scatterplot dan uji statistik Glesjer. Melalui metode scatterplot, model dinyatakan bebas dari gangguan heteroskedastisitas apabila titik-titik data menyebar secara acak serta tidak membentuk suatu pola geometris tertentu. Sementara itu, berdasarkan pendekatan uji Glesjer, kriteria terpenuhinya asumsi kesamaan varians residual ditandai dengan perolehan nilai signifikansi setiap variabel bebas yang lebih besar dari 0,05 (Sig. > 0,05).⁶⁹



Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

⁶⁹ Djuli Sjafei Purba Et Al., “Pelatihan Penggunaan Software Spssdalam Pengolahan Regressi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungundi Masa Pandemi Covid 19,” Jurnal Karya Abadi 5, No. 2 (2021): 202–8.

Berdasarkan output Uji Heteroskedastisitas dengan Scatterplots, dapat diketahui bahwa:

- a. Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y (Regression Studentized Residual)
- b. Titik-titik tidak hanya mengumpul di bagian atas atau bawah saja, melainkan tersebar di kedua sisi
- c. Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola corong yang melebar kemudian menyempit secara jelas.
- d. Terdapat sedikit pola menurun di bagian tengah, namun secara keseluruhan penyebaran bersifat acak dan tidak sistematis
- e. Titik-titik tidak membentuk pola bergelombang yang teratur

Berdasarkan akumulasi hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan indikasi atau gejala heteroskedastisitas yang signifikan di dalam model regresi. Dengan demikian, asumsi homoskedastisitas telah terpenuhi secara baik, sehingga model regresi yang dibangun dinilai valid, andal, serta memenuhi standarisasi pengujian asumsi klasik untuk analisis linier berganda.

5. Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas *Disposable Income* (X^1) dan *Financial Literacy* (X^2) dengan variabel terikat minat menabung (Y).

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	,314	,152		2,067	,041	
	<i>Disposable Income</i>	,236	,090	,235	2,627	,010	,184 5,433
	<i>Financial Literacy</i>	,678	,086	,707	7,897	,000	,184 5,433

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel diatas hasil uji regresi linear berganda dengan variabel dependen Minat Menabung dapat dijelaskan sebagai berikut⁷⁰:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,314 + 0,236 (X_1) + 0,678 (X_2) + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 0,314 mengindikasikan bahwa jika variabel *Disposable Income* dan *Financial Literacy* bernilai nol, maka konstanta besaran Minat Menabung sebesar 0,314 satuan.
- 2) Koefisien regresi untuk variabel *Disposable Income* sebesar 0,236 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel tersebut sebesar satu

⁷⁰ Rizky Kusumawardani, *Ekonometrika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Mas Said Surakarta*, 2022. Hal.90-92.

satuan akan meningkatkan Minat Menabung sebesar 0,236 satuan dengan asumsi variabel *Financial Literacy* konstan.

- 3) Koefisien regresi *Financial Literacy* sebesar 0,678 menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Financial Literacy* sebesar satu satuan akan meningkatkan Minat Menabung sebesar 0,678 satuan dengan asumsi variabel *Disposable Income* konstan.
- 4) Hasil uji membuktikan variabel *Disposable Income* menghasilkan angka t hitung sebesar 2,627 dengan signifikansi 0,010. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel sebesar 1,984 dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka diambil kesimpulan bahwa *Disposable Income* memberikan dampak positif dan signifikan secara parsial terhadap *Minat Menabung*. Hasil ini menegaskan bahwa hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.
- 5) Variabel *Financial Literacy* mencatatkan nilai t hitung sebesar 7,897 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai t hitung tersebut melampaui t tabel 1,984 dan nilai signifikansinya berada di bawah ambang batas 0,05, maka disimpulkan bahwa *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Minat Menabung* secara parsial.. Dengan demikian hipotesis kedua dalam riset ini terbukti dan diterima.

Hasil analisis menunjukkan bahwa baik *Disposable Income* maupun *Financial Literacy* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung masyarakat Kota Parepare di perbankan syariah, karena $0,678 > 0,236$ maka *Financial Literacy* memiliki pengaruh yang jauh lebih besar, mengindikasikan bahwa peningkatan literasi keuangan lebih efektif dalam mendorong minat menabung daripada sekadar peningkatan pendapatan.

6. Uji Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial digunakan untuk mendeteksi dampak individual dari variabel penjelas terhadap variabel kriteria. Melalui pengujian statistik ini, peneliti dapat mengevaluasi dan menjelaskan signifikansi pengaruh *Disposable Income* terhadap minat menabung masyarakat tanpa melibatkan variabel lain, begitu pula sebaliknya untuk menguji pengaruh riil dari dimensi *Financial Literacy* secara sendiri..

Pengukuran reliabilitas pengaruh secara parsial dilakukan lewat pengujian nilai t pada taraf signifikansi (α) atau koefisien 0,05. Kriteria penarikan kesimpulannya dirumuskan melalui poin di bawah ini:

- Apabila nilai $t < t$ tabel dan koefisien signifikansi $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai $t > t$ tabel dan koefisien signifikansi $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen⁷¹

Tabel 4.16 Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a							
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF

⁷¹ Dewi Syafriani Et Al., “Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan Spss),” Cv.Eureka Media Aksara, 2023, 1–50.

1	(Constant)	,314	,152		2,067	,041		
	<i>Disposable Income</i>	,236	,090	,235	2,627	,010	,184	5,433
	<i>Financial Literacy</i>	,678	,086	,707	7,897	,000	,184	5,433

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas, analisis pengujian hipotesis untuk pengaruh variabel *Disposable Income* dan Financial Literacy dapat diuraikan secara runtut sebagai berikut:

- 1) Pengaruh *Disposable Income* terhadap minat menabung Masyarakat Kota Parepare di Perbankan Syariah

Berdasarkan hipotesis yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya.

H₁ :Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Disposable Income* memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap minat menabung masyarakat Kota Parepare di lembaga Perbankan Syariah. Fenomena ini mengindikasikan bahwa setiap peningkatan jumlah pendapatan yang siap dibelanjakan oleh masyarakat akan diikuti secara linier oleh peningkatan intensitas atau ketertarikan mereka untuk mengalokasikan dana tabungan pada bank syariah.

Berdasarkan hasil olah data menggunakan software SPSS, pengujian hipotesis parsial dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil uji t pada variabel persepsi (X1) menunjukkan koefisien signifikansi sebesar 0,010 pada tabel hasil uji t dan $0,010 < 0,05$ Melalui tabel

distribusi dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df = 97$, diperoleh nilai t table sebesar 1,984. Mengingat nilai t hitung yang dihasilkan adalah sebesar 2,627, maka dapat diidentifikasi bahwa nilai $t_{hitung} > t_{table}$ $2,627 > 1,984$. Kondisi statistik ini menjadi dasar untuk menerima hipotesis pertama (H1). Lebih lanjut, perolehan koefisien regresi $B = 0,236$ (nilai Beta = 0,235) mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pada variabel *Disposable Income* diprediksi akan meningkatkan minat menabung sebesar 0,236 satuan. Dengan demikian, hasil ini memberikan bukti empiris yang kuat bahwa *Disposable Income* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat menabung, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Disposable Income* terhadap minat menabung, dan hipotesis yang ditentukan peneliti terbukti.

2) *Financial Literacy* terhadap minat menabung pada Perbankan Syariah di Kota Parepare Masyarakat Kota Parepare di Perbankan Syariah.

Berdasarkan hipotesis yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya ialah:

H₂ : *Financial Literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Menabung

Berdasarkan hasil olah data menggunakan SPSS sebagai berikut: Hasil uji t pada variabel *Financial Literacy* (X2) diperoleh probabilitas Sig sebesar 0,000 pada tabel hasil uji t dan $0,000 < 0,05$.

t tabel dapat diperoleh dari tabel signifikansi 5%, maka diperoleh t

tabel = 1,984 dan t hitung = 7,897, Sig. = 0,000 < 0,05. Karena t hitung > t tabel, maka H_2 diterima. Koefisien $B = 0,678$ (Beta = 0,707) menunjukkan pengaruh yang jauh lebih besar dibanding X_1 . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Financial Literacy* terhadap minat menabung, dan hipotesis yang ditentukan peneliti terbukti.

b. Uji F (Simultan)

Pengujian secara simultan atau uji F diaplikasikan untuk memverifikasi apakah seluruh variabel independen yang diestimasi di dalam model regresi memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Secara statistik, rangkaian variabel bebas dinyatakan memberikan pengaruh simultan yang nyata terhadap variabel terikat apabila nilai probabilitas (p -value) yang tertera pada kolom signifikansi menunjukkan angka yang lebih kecil dari batas taraf nyata sebesar 0,05 (Sig. < 0,05).

Tabel 4.17 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	Sig.
1	Regression	21,357	2	10,679	289,995 ,000 ^b
	Residual	3,572	97	,037	
	Total	24,929	99		

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), *Financial Literacy*, *Disposable Income*

Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel ANOVA di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 289,995, dengan signifikansi sebesar 0,000. Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam pengujian ini ditetapkan sebagai berikut

- a) Jika nilai $Sig F > 0,05$ maka pengaruh antara variabel bebas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai $Sig F < 0,05$ maka seluruh variabel bebas secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA. Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 289,995 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 97$, diperoleh F_{tabel} sebesar 3,09. Karena $F_{hitung} (289,995) > F_{tabel} (3,09)$ dan $Sig < 0,05$, maka H_3 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas *Disposable Income* dan *Financial Literacy* secara bersama-sama terhadap variabel terikat Minat Menabung masyarakat Kota Parepare di Perbankan Syariah.

Berdasarkan hipotesis yang peneliti tentukan terhadap tingkat *Financial Literacy* pada bab sebelumnya ialah.

H_3 : *Disposable Income* dan *Financial Literacy* berpengaruh secara simultan terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare di Perbankan Syariah

7. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) diorientasikan untuk mengukur seberapa besar proporsi sumbangan atau kontribusi yang diberikan oleh kombinasi variabel

independen (*Disposable Income* dan *Financial Literacy*) dalam menerangkan variasi variabel dependen (Minat Menabung). Indikator *R-Square* umumnya berkisar antara rentang angka 0 hingga 1. Dalam konteks pengukuran reliabilitas model, nilai *R-Square* dinilai memiliki kualitas penalaran yang baik apabila berada di atas ambang batas 0,5, yang menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki kapasitas yang kuat dalam menjelaskan variabel terikat.

Tabel 4.18 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,926 ^a	,857	,854	,19190	2,048	

a. Predictors: (Constant), *Financial Literacy*, *Disposable Income*

b. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber data : diolah menggunakan SPSS versi 26

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai R sebesar 0,926 dan R Square sebesar 0,857, serta Adjusted R Square sebesar 0,854 atau 85,4%. Jika dilihat menggunakan tabel tingkat korelasi, maka dapat disimpulkan bahwa nilai R sebesar 0,926 berada pada interval 0,80-1,00 yang berarti variabel *Disposable Income* dan *Financial Literacy* memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat terhadap Minat Menabung. Nilai Adjusted R Square sebesar 85,4% menunjukkan bahwa kontribusi variabel *Disposable Income* dan *Financial Literacy* secara simultan dalam menjelaskan variasi Minat Menabung adalah sebesar 85,4%, sedangkan sisanya sebesar 14,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh *Disposable Income* Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare Di Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil analisis inferensial yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *disposable income* memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap minat menabung masyarakat Kota Parepare di perbankan syariah. Keputusan statistik ini mengonfirmasi bahwa ketersediaan pendapatan bersih pasca-pajak menjadi stimulan penting yang secara nyata mendorong intensi masyarakat untuk mengalokasikan dananya pada lembaga keuangan syariah.

Secara substantif, temuan ini sejalan dan mendukung relevansi teori konsumsi dan tabungan yang dipelopori oleh John Maynard Keynes. Dalam perspektif makroekonomi, pendapatan individu akan didistribusikan ke dalam dua instrumen utama, yaitu konsumsi dan tabungan ($S = Yd - C$). Ketika pendapatan *disposabel* meningkat, kapasitas ekonomi individu untuk menyisihkan sebagian pendapatannya ke dalam bentuk tabungan umumnya akan ikut menguat. Hal ini didasari oleh asumsi bahwa setelah pemenuhan konsumsi dasar (*autonomous consumption*) terpenuhi, kelebihan likuiditas cenderung dialihkan sebagai simpanan masa depan demi memitigasi risiko ketidakpastian ekonomi.

Apabila dikaitkan dengan realitas empiris di lapangan, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang akurat mengenai perilaku finansial masyarakat Kota Parepare. Sebagai wilayah perkotaan yang berkembang dengan sektor perdagangan dan jasa sebagai motor penggerak utama, masyarakat Parepare memiliki struktur arus kas bulanan yang relatif stabil.

Analisis deskriptif menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan bersih yang memadai untuk melampaui ambang batas kebutuhan hidup minimum. Ketika kebutuhan pokok rumah tangga telah terpenuhi dengan baik, masyarakat mulai melakukan diversifikasi alokasi keuangan. Adanya sisa pendapatan atau surplus likuiditas ini memberikan keleluasaan psikologis sekaligus kemampuan finansial yang nyata bagi masyarakat untuk merealisasikan minat mereka menjadi tindakan ekonomi konkret, yaitu membuka rekening tabungan di bank syariah.

Secara komparatif, temuan mengenai pengaruh signifikan pendapatan disposabel terhadap minat menabung ini memperkuat kontinuitas beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan. Hasil penelitian ini senada dengan studi yang dilakukan oleh Ramadhani pada 2023 serta Syaputra dkk. 2024, yang sama-sama menegaskan bahwa peningkatan faktor pendapatan disposabel berbanding lurus dengan peningkatan minat masyarakat dalam memanfaatkan produk simpanan di perbankan syariah.⁷² Meskipun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan temuan yang berbeda dari penelitian Nahdiyin 2022 di wilayah Nusa Tenggara Barat yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung. Perbedaan hasil ini dapat dijustifikasi oleh perbedaan karakteristik wilayah, demografis, serta struktur biaya hidup. Masyarakat perkotaan Parepare cenderung bersikap lebih rasional secara ekonomi, sehingga terdapat korelasi yang kuat antara surplus pendapatan yang

⁷² Latifa Ramadhani, "Pengaruh Financial Literacy Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Pedangang Kaki Lima Di Bank Syariah," *Banco: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah* 5, No. 2 (2023): 91–109, <https://doi.org/10.35905/Banco.V5i2.6666>.

mereka miliki dengan keputusan penempatan dana di lembaga keuangan.⁷³

Fenomena signifikansi pengaruh pendapatan disposabel ini dapat terjadi karena didorong oleh dominasi motif berjaga-jaga (*precautionary motive*) di kalangan masyarakat Kota Parepare. Masyarakat menyadari bahwa kondisi ekonomi di masa depan bersifat tidak pasti, sehingga simpanan di perbankan syariah dipandang sebagai instrumen perlindungan finansial yang aman dan berkah. Ditambah lagi dengan tersedianya infrastruktur perbankan syariah yang memadai di wilayah Parepare, aksesibilitas untuk menyetorkan surplus pendapatan menjadi lebih mudah terlaksana. Karakteristik masyarakat urban yang mulai melek finansial membuat mereka tidak lagi menghabiskan seluruh pendapatan untuk konsumsi jangka pendek, melainkan secara sadar mengalokasikan kelebihan modal tersebut ke dalam produk-produk perbankan syariah yang menawarkan bagi hasil yang adil dan bebas dari unsur ribawi.

2. Pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare Di Perbankan Syariah

Hasil analisis uji t parsial dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *financial literacy* (literasi keuangan) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat masyarakat Kota Parepare di perbankan syariah. Temuan ini membuktikan secara empiris bahwa kapasitas pengetahuan dan pemahaman finansial menjadi stimulan penting yang secara nyata mendorong intensi masyarakat untuk mengalokasikan dananya pada lembaga keuangan syariah.

⁷³ Nahdiyyin Nahdiyyin, "Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Pada Bank Ntb Syariah Kantor Cabang Pembantu Aikmel," *Schemata: Jurnal Pascasarjana Uin Mataram* 11, No. 2 (2022): 123–42, <https://doi.org/10.20414/Schemata.V11i2.5635>.

Menariknya, jika dibandingkan dengan variabel pendapatan, nilai koefisien regresi dari literasi keuangan ini memiliki bobot yang jauh lebih dominan. Fenomena ini secara eksplisit mengindikasikan bahwa kapasitas pengetahuan, pemahaman, dan kecerdasan dalam mengelola keuangan memegang peranan yang lebih krusial dan strategis dalam membentuk preferensi menabung masyarakat Kota Parepare dibandingkan dengan ketersediaan kapital atau uang itu sendiri.

Secara teoretis, temuan yang menunjukkan signifikansi kuat dari variabel ini sangat selaras dengan *grand theory* literasi keuangan yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Berdasarkan teori tersebut, literasi keuangan diartikan sebagai rumpun kesatuan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, keyakinan, serta sikap yang memengaruhi perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan keuangan demi mencapai kesejahteraan.⁷⁴ Temuan penelitian ini memvalidasi teori tersebut dengan menunjukkan bahwa dimensi-dimensi literasi keuangan yang diadopsi dari indikator OJK yakni pengetahuan konsep dasar keuangan, kemampuan menyusun skala prioritas pengeluaran, serta kesadaran risiko telah berhasil mentransformasi cara pandang masyarakat Parepare dari yang semula bersifat konsumtif menjadi produktif-investatif melalui instrumen tabungan syariah.

Mekanisme psikologis dan logis bagaimana pemahaman pengelolaan keuangan ini mampu mendongkrak minat menabung di perbankan syariah dapat ditelusuri dari peningkatan aspek kognitif masyarakat. Masyarakat Kota

⁷⁴ OJK, “Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025,” *Ojk.Go.Id*, 2021, 1–130.

Parepare yang memiliki taraf literasi keuangan yang baik tidak lagi memandang uang hanya sebagai alat tukar jangka pendek, melainkan sebagai sumber daya strategis yang harus dimanajemeni secara optimal. Ketika pemahaman pengelolaan uang ini diintegrasikan dengan pemahaman prinsip syariah, muncul kesadaran internal bahwa aktivitas menabung di bank syariah bukan sekadar menyimpan dana, melainkan bagian dari penerapan prinsip muamalah yang menjauhi praktik eksploitatif berbunga (*riba*). Kecerdasan finansial ini membimbing masyarakat untuk mengevaluasi produk tabungan syariah secara rasional, melihat keunggulan akad wadiah maupun mudharabah, serta mengalkulasikan kemaslahatan jangka panjang bagi kestabilan ekonomi keluarga mereka.

Secara literatur ilmiah, temuan ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zakiyah dan Wahab pada 2022 yang menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan memberikan pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap minat Masyarakat di Perbankan Syariah.⁷⁵ Hasil ini juga koheren dengan temuan Latifa Ramadhani dan Hesi Eka Puteri pada 2023 yang memetakan adanya kontribusi riil dari kecerdasan literasi terhadap pola tabungan. Keberadaan keselarasan antar-penelitian ini mengonfirmasi sebuah aksioma perilaku keuangan bahwa edukasi dan pemahaman finansial merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya inklusi keuangan pada sektor perbankan

⁷⁵ Zakiyah Zakiyah And Abdul Wahab, “Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Attitude, Lokasi Dan Religiositas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sirap Juai Kab. Balangan),” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 3 (2022): 124–44, <https://doi.org/10.61136/Wye1jc11>.

syariah secara berkelanjutan di berbagai daerah di Indonesia.⁷⁶

Temuan ini juga sejalan dengan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan OJK (2025) yang mencatat bahwa tingkat literasi keuangan syariah secara nasional masih memerlukan peningkatan.⁷⁷ Data empiris penelitian ini menjelaskan adanya hubungan kausal di mana penguatan literasi berbanding lurus dengan peningkatan minat menabung, sehingga menegaskan perlunya reorientasi strategi pemasaran perbankan syariah di Kota Parepare dari pendekatan promosi berbasis bagi hasil menuju pendekatan edukasi berbasis literasi

Faktor utama yang melandasi mengapa *financial literacy* memberikan kontribusi dominan dalam penelitian ini adalah karakteristik masyarakat Kota Parepare yang bersifat dinamis terhadap arus informasi. Sebagai pusat pertumbuhan ekonomi sekunder di Sulawesi Selatan, akses terhadap edukasi formal maupun informal mengenai keuangan syariah di Kota Parepare relatif masif, salah satunya ditopang oleh keberadaan perguruan tinggi Islam seperti IAIN Parepare yang aktif melakukan literasi keuangan syariah kepada publik. Tingginya interaksi sosial ini memicu terbentuknya keterampilan mengelola arus kas pribadi yang efisien di kalangan masyarakat, sehingga meminimalisasi terjadinya kesalahan manajemen keuangan (*mismanagement*). Dengan demikian, pemahaman literasi keuangan yang matang bertindak sebagai

⁷⁶ Latifa Ramadhani, “Pengaruh Financial Literacy Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Pedangang Kaki Lima Di Bank Syariah,” *Banco: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah* 5, No. 2 (2023): 91–109, <https://doi.org/10.35905/Banco.V5i2.6666>.

⁷⁷ Zainal Arif, “The Birth History Of Sharia Financial Institutions And Their Contribution To The Economic Development Of The Ummah In Indonesia,” *Itqan: Journal Of Islamic Economics, Management, And Finance* 4, No. 1 (2025): 86–96.

katalisator yang mengubah pemahaman teoretis masyarakat menjadi dorongan minat yang kuat untuk bermitra dengan perbankan syariah.

3. Pengaruh *Disposable Income* dan *Financial Literacy* secara Simultan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare di Perbankan Syariah

Pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditujukan untuk mengevaluasi pengaruh simultan dari *disposable income* dan *financial literacy* terhadap minat menabung masyarakat Kota Parepare di perbankan syariah. Berdasarkan hasil analisis statistik yang telah dilakukan, ditemukan bahwa kombinasi antara kapasitas ekonomi riil dan kecerdasan finansial tersebut memiliki pengaruh yang sangat signifikan dengan daya eksplanasi yang sangat kuat dalam menjelaskan variasi naik-turunnya minat menabung masyarakat. Sebagian besar loyalitas atau intensi menabung ini berhasil didefinisikan oleh kedua variabel independen tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor eksogenus lain di luar model penelitian ini, seperti tingkat religiusitas, kualitas pelayanan, reputasi perbankan, maupun kedekatan lokasi geografis bank.

Secara teoretis, integrasi antara ketersediaan dana riil dan kemampuan memanajemeni dana merupakan konfigurasi ideal yang mendorong terbentuknya perilaku tabungan yang sehat. Seseorang yang mengalami lonjakan pendapatan disposabel tanpa diimbangi dengan kapasitas literasi keuangan yang memadai cenderung terjebak pada perilaku konsumsi yang berlebihan akibat tingginya kecenderungan mengonsumsi marginal (*marginal propensity to consume*).

Sebaliknya, individu dengan kecerdasan finansial tinggi namun tidak didukung oleh pendapatan yang memadai akan mengalami keterbatasan dalam menyisihkan dana karena pendapatannya habis terserap untuk pemenuhan kebutuhan otonom minimum. Oleh karena itu, sinergisme antara melimpahnya pendapatan yang siap dibelanjakan serta kecakapan mengalokasikan anggaran secara bijak merupakan kekuatan ekonomi ganda yang secara masif mengarahkan masyarakat untuk mengonversi likuiditas mereka menjadi tabungan pada bank syariah.

Kondisi simultan ini sangat erat kaitannya dengan integrasi antara teori perilaku keuangan (*behavioral finance*) dan teori makro Keynes. Teori perilaku keuangan menekankan bahwa tindakan ekonomi manusia tidak hanya digerakkan oleh faktor material atau kekayaan semata, melainkan dikendalikan oleh bagaimana aspek kognitif memproses dan mengeksekusi keputusan atas kekayaan tersebut.⁷⁸ Integrasi ini membuktikan bahwa masyarakat Kota Parepare bertindak sebagai agen ekonomi yang rasional; mereka memanfaatkan peningkatan daya beli yang bersumber dari *disposable income* sebagai modal utama, lalu menggunakan kompas literasi keuangan untuk mengarahkan modal tersebut menuju produk tabungan perbankan syariah guna mencapai kemaslahatan finansial yang berkelanjutan di masa mendatang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang ditemukan oleh Latifa Ramadhani dan Hesi Eka Puteri pada 2023, studi tersebut sama-sama memverifikasi kemampuan model kombinasi antara aspek kapasitas ekonomi

⁷⁸ Zakamuni, "Faktor Pengetahuan, Pendapatan, Lokasi, Budaya, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah," *Economic Education Analysis Journal* 22 (2022): 12–13.

dengan aspek pengetahuan keuangan dalam memprediksi minat menabung nasabah.⁷⁹ Hasil ini menegaskan bahwa untuk menaikkan angka inklusi perbankan syariah di daerah, kedua dimensi ini tidak dapat dipisahkan dan harus dipandang sebagai satu kesatuan ekosistem finansial yang saling melengkapi.

Implikasi teoritis dan praktis dari adanya pengaruh simultan ini memberikan arah strategis yang sangat terang bagi masa depan perkembangan industri perbankan syariah di Kota Parepare. Mengingat besarnya kontribusi gabungan dari kedua variabel ini, pihak perbankan syariah tidak lagi bisa hanya mengandalkan strategi pemasaran tradisional yang bersifat pasif. Eksistensi hasil ini mengharuskan industri perbankan syariah di Kota Parepare untuk merancang program penetrasi pasar yang masuk ke dalam ruang pengelolaan pendapatan masyarakat, misalnya dengan menawarkan produk tabungan rencana otomatis (*automatic roll-over*) syariah yang disesuaikan dengan siklus penerimaan pendapatan disposabel nasabah, yang dikemas dengan edukasi literasi keuangan syariah secara interaktif agar minat menabung masyarakat dapat dikapitalisasi secara optimal

⁷⁹ Latifa Ramadhani, “Pengaruh Financial Literacy Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Pedangang Kaki Lima Di Bank Syariah,” *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2023): 91–109, <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6666>.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi data Mengenai Pengaruh *Disposable Income* Dan *Financial Literacy* Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare Di Perbankan Syariah, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, *disposable income* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung masyarakat. Temuan ini mengonfirmasi bahwa setiap terjadi peningkatan pada porsi pendapatan yang siap dibelanjakan atau dialokasikan oleh rumah tangga, hal tersebut akan secara linear diikuti oleh penguatan intensi masyarakat untuk menyisihkan dana mereka di perbankan syariah. Dengan kata lain, kelonggaran finansial dari sisi pendapatan bertindak sebagai stimulator penting yang menyediakan modal dasar bagi masyarakat untuk mulai menabung.
2. *financial literacy* juga ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menabung, bahkan hadir sebagai variabel paling dominan di dalam model penelitian ini. Koefisien kontribusi yang dihasilkan oleh aspek literasi keuangan jauh melampaui kontribusi aspek pendapatan riil. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman, pengetahuan, serta kecakapan masyarakat dalam mengelola keuangan memegang peranan yang jauh lebih krusial dan efektif dalam menggerakkan motivasi menabung dibandingkan sekadar kepemilikan dana atau tingginya pendapatan itu sendiri.

3. Secara simultan, kombinasi antara variabel *disposable income* dan *financial literacy* terbukti memberikan pengaruh yang positif dan sangat signifikan terhadap minat menabung masyarakat Kota Parepare di perbankan syariah. Integrasi yang harmonis antara ketersediaan dana riil (kapasitas ekonomi) dan kecerdasan dalam mengalokasikan anggaran (kapasitas kognitif) secara bersama-sama menciptakan sebuah kekuatan dorong yang masif. Sinergisme kedua dimensi ini terbukti sangat ampuh dalam memperkuat motivasi dan keputusan rasional masyarakat untuk mengonversi likuiditas mereka menjadi aset tabungan pada lembaga keuangan syariah. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, dapat diajukan saran-saran bagi berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi Perbankan Syariah di Kota Parepare
 - a. Mengingat dominasi *Financial Literacy*, bank perlu mengalihkan fokus dari promosi bagi hasil ke program edukasi literasi. Disarankan alokasi anggaran edukasi ditingkatkan melalui workshop di Pasar Lakessi, konten digital tentang akad mudharabah dan wadiah, serta pemberdayaan agen literasi berbasis 127 masjid aktif.
 - b. Mengingat pengaruh *Disposable Income* yang moderat ($B = 0,236$), bank perlu menciptakan produk dengan hambatan masuk rendah yang sesuai pola pendapatan pedagang dan ASN, seperti Tabungan Wadiah dengan setoran harian Rp10.000 – Rp20.000.
2. Bagi Pemerintah Daerah dan OJK/BI
 - a. Perluasan program "Sulsel Sakinah" yang telah berjalan sejak 2021 perlu disinergikan dengan kurikulum majelis taklim untuk meningkatkan literasi syariah.

3. Bagi Masyarakat

- a. Peningkatan pemahaman tentang perbedaan riba dan bagi hasil terbukti lebih menentukan minat menabung daripada besarnya sisa pendapatan semata. Partisipasi aktif dalam forum literasi keuangan syariah disarankan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Disarankan menambahkan variabel intervening seperti kepercayaan (*trust*) atau religiusitas, mengingat nilai R Square model masih menyisakan varians yang belum dijelaskan.
- b. Perluasan cakupan wilayah penelitian di luar Kota Parepare (misalnya Kabupaten Barru dan Pinrang) diperlukan untuk menguji konsistensi temuan pada konteks pesisir lainnya.
- c. Penggunaan metode mixed-method disarankan untuk menggali lebih dalam mekanisme hijrah finansial yang teridentifikasi secara kuantitatif dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Aditya Wardhana, Zainuddin Iba. *Uji Validitas Dan Reliabilitas Pada Data Penelitian Kuantitatif*. CV.Eureka Media Aksara, 2024.

Aisya, Sitti, and Yohansyah Adiputra Riyadi. "Pengaruh Promosi Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kelurahan Siranindi Di Bank Muamalat Indonesia Palu Sulawesi Tengah." *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business* 2, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.24256/kharaj.v2i1.1192>.

Almaifa. "Literasi Keuangan Masyarakat Terhadap Perbankan Syariah." *Jurnal Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2023)

Anisah, Nur, and Hizkia Franzias Crisnata. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Pengguna Fintech Payment OVO." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara* 4, no. 1 (2021). <https://doi.org/10.26533/jad.v4i1.752>.

Apriyani, A A, A Silvia, and E N Azizah. "Exploring Millennials Saving Interest: The Role of Income, Beliefs, and Social Environment." In *International Collaboration Conference on Economics, Islamic Finance, and Business*, 2025. <https://conference.apseii.id/index.php/ICCEIS/article/view/122>.

Arif, Zainal. "The Birth History of Sharia Financial Institutions and Their Contribution to the Economic Development of the Ummah in Indonesia." *ITQAN: Journal of Islamic Economics, Management, and Finance* 4, no. 1 (2025)

Budijaji, Weksi. "The Measurement Scale and The Number of Responses in Likert Scale." *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Perikanan Desember* 2, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.31227/osf.io/k7bgy>.

Ernita, D. "Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Tabungan Masyarakat." *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan* 14, no. 1 (2023).

Ernita, Dewi, Syamsul Amar, and Efrizal Syofyan. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Investasi, Dan Konsumsi Di Indonesia." *Jurnal Kajian Ekonomi* 1, no. 2 (2024). <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/ekonomi/article/view/752>.

Eugenianda, and Safitri. "Jurnal Ekonomi Dan Bisnis." *Keuangan, Pengaruh Literasi Pengelolaan, Perilaku Individu, Keuangan Information, Article* 3, no. 1 (2024).

Fikri, et al., Eds. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*. Edited by Andi Nurindah Sari. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Pers, 2023.

- Himmah, N. "Pengaruh Religiusitas Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah Indonesia* 7, no. 1 (2025).
- Kementerian Agama Republik, Indonesia, "Al-Qur'an Dan Terjemahannya." Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023.
- Kementerian Agama Republik, Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2023.
- Republik Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah (2008).
- Irawan, Syahril, and Lucky Nugroho. "Institutional Ownership , Firm Size , Leverage , and Profitability : Their Impact on Firm Value in the Indonesian Banking Sector" 2, no. 1 (2025).
- Ismail MBA., Ak., *Akuntansi Bank: Teori Dan Aplikasi Dalam Rupiah (Edisi 2022)*. Jakarta: Kencana, 2022. <https://studylibid.com/doc/594787/pengaruh-tabungan-dan-deposito-terhadap-return-on-equity>.
- Khan Mohmand, Shandana. *Research Instruments. Crafty Oligarchs, Savvy Voters*. Pontianak: Mahameru Press, 2020. <https://doi.org/10.1017/9781108694247.012>.
- Kotler, Philip, and Gary Armstrong. *Principles of Marketing*. 10th ed. New Jersey: Prentice Hall, 2002.
- Kusumawardani, Rizky. *Ekonometrika Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2022.
- Lestari, and Yuni Indah Ahmad Nurkhim. "Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia The Influence of Self-Potential , Professional Perceptions ," 7, no. 2 (2025).
- Lia, Fitri, and Tarianie. "Eskalasi Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Keluarga Sebagai Upaya Minimalisasi Digital Fraud Keuangan." *Jurnal Perduli* 5, no. 1 (2024).
- Lubis, Zulkarnain, Sutrisno, and Andre Hasudungan Lubis. "Paduan Praktis Praktikum SPSS." *Pusat Komputer 1* (2022).
- Malhotra, Naresh, Dan Nunan, and David Birks. *Marketing Research: An Applied Approach*, 2022.

- Mauludi, Ali. *Teknik Memahami Statistika 2*. Jakarta Timur: Alim's Publishing, 2012.
- Muchson. *Statistik Deskriptif*. Jakarta: Guepedia, 2022.
- Muhajirin, Risnita, and Asrulla. "11+Gm+82-92." *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024).
- Muhammad Aurmaghan, and Dr Muhammad Zahir Faridi. "Assessing The Validity Of Absolute Income Hypothesis In South Punjab." *Journal of Islamic and Social Sciences* 5, no. 01 (2025).
- Mulyani, Sri Rochani. *Metodologi Penelitian. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Bandung: Widina Bhakti Persada, 2021.
- Muzakkir, Andre, Yunia Ulfa Variana, Any Tsalasatul Fitriyah, and Suriani. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menabung Di Bank Syariah (Studi Pada Masyarakat Desa Lajut Kecamatan Praya Tengah)." *Jurnal Perbankan Syariah* 1, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.20414/jps.v1i1.5184>.
- Nahdiyin, Nahdiyin. "Pengaruh Pengetahuan, Pendidikan Dan Pendapatan Terhadap Minat Nasabah Untuk Menabung Pada Bank NTB Syariah Kantor Cabang Pembantu Aikmel." *Schemata: Jurnal Pascasarjana UIN Mataram* 11, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.20414/schemata.v1i2.5635>.
- OJK. "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) 2021-2025,." *Ojk.Go.Id*, 2021.
- Purba, Djuli Sjafei, Wico Jontarudi Tarigan, Mahaitin Sinaga, and Vitryani Tarigan. "Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Karya Abadi* 5, no. 2 (2021).
- Ramadhani, Latifa. "Pengaruh *Financial Literacy* Dan Disposable Income Terhadap Minat Menabung Pedangang Kaki Lima Di Bank Syariah." *BANCO: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.35905/banco.v5i2.6666>.
- Rita Ambarwati, Rita Ambarwati, and Sumartik Sumartik. "Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen." *Buku Ajar Metode Penelitian Manajemen*, no. March 2022 (2022). <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-048-9>.
- Rusdin tahir, et al., eds. *Metode Penelitian Sumber Daya Manusia Panduan Komprehensif*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

- Samsu. *Metode Penelitian : Teori Dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mix Method Serta Research and Development*. Jambi: Pusaka, 2022.
- Setyawan Dodiet Aditya. *Buku Petunjuk Praktikum-Uji Normalitas Dan Homogenitas Data Dengan SPSS*. Penerbit Tahta Media (Grup Penerbitan Cv Tahta Media Group), 2021.
- Shafira, H, and E Sisdiarto. “Analisis Pengaruh Tingkat Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Menabung Masyarakat Di Bank Syariah Di Indonesia.” *Anggaran: Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi* 2, no. 2 (2024): 4–6.
- Shaleh, Rahman, and Muhib Abdul Wahab. *Psikologi: Suatu Pengantar (Dalam Perspektif Islam)*. Jakarta: Kencana, 2024.
- Stepanok, N. “Evolusi Tabungan Rumah Tangga: Faktor Penentu Dan Implikasinya” 3, no. 1 (2025).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, 2019.
- Sukanto, M M. *Nafsiologi*. Jakarta: Integritas Press, 2022.
- Sukirno, Sadono. *Makro Ekonomi Modern*. Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005.
- Sukwika, Tatan. *Menentukan Populasi Dan Sampling. Metode Penelitian “Dasar Praktik Dan Penerapan Berbasis ICT,”* 2023.
- Suryaningrum, D. “Pengaruh Pendapatan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Masyarakat.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 8, no. 2 (2021).
- Susanti, Neneng, Rima Rahmayanti, Rizal Ramdan Padmakusumah, and R Susanto. “Factors Affecting Students ’ Financial Literation : A Study on Widyatama University , Indonesia” 7 (2023): 7–14. <https://doi.org/10.13189/ujer.2019.071502>.
- Syafriani, Dewi, Ayi Darmana, Feri Andi Syuhada, and Dwy Puspita Sari. “Buku Ajar Statistik Uji Beda Untuk Penelitian Pendidikan (Cara Dan Pengolahannya Dengan SPSS).” *Cv.Eureka Media Aksara*, 2023.
- Tijjang, Bakhtiar, Pandi Putra, and Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amsir. “The Service Quality Effect Towards the Customer Satisfaction of Bank in Indonesia.” *Valid Jurnal Ilmiah* 18, no. 1 (2021).
- Tirtha Syaputra, Indri Dwisari, and Nabilah Hanifah Galingging. “Analisis Pengaruh

Tingkat *Disposable Income* , Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syari'Ah Berbasis Digital.” *Jurnal Manajemen & Bisnis Jayakarta* 6, no. 01 (2024): 163–80. <https://doi.org/10.53825/jmbjayakarta.v6i01.289>.

Walgito, Bimo. *Pengantar Psikologi Umum*. IV. Yogyakarta, 2024.

Wang, Weiguang. “Theories for Analyzing Issues of Household Energy Consumption BT - Household Energy Consumption in China: Behavior, Policy and International Comparison.” edited by Hongguang Nie and Qiang Ji, (2022). Singapore: Springer Nature Singapore, 2025. https://doi.org/10.1007/978-981-96-7941-6_2.

Yam, Jim Hoy, and Ruhiyat Taufik. “Hipotesis Penelitian Kuantitatif.” *Perspektif: Jurnal Ilmu Administrasi* 3, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.33592/perspektif.v3i2.1540>.

Yusri, Ahmand Zaki dan Diyan. “Desain Kuesioner Penelitian.” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020).

Zakamuni. “Faktor Pengetahuan, Pendapatan, Lokasi, Budaya, Dan Religiusitas Terhadap Minat Menabung Di Perbankan Syariah.” *Economic Education Analysis Journal* 22 (2022).

Zakiyah, Zakiyah, and Abdul Wahab. “Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Attitude, Lokasi Dan Religiositas Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sirap Juai Kab. Balangan).” *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman* 3 (2022). <https://doi.org/10.61136/wye1jc11>.

Goodstats, Survei Goodstats:2024. Bagaimana Kesadaran Finansial Warga Indonesia 2024?. Goodstats.<https://Goodstats.Id/Article/Survei-Goodstats-Kesadaran-Pengelolaan-Kuangan-Di-Indonesia-Masih-Rendah-Krno1?> (Diakses Pada Tanggal 12 Desember 2025).



Lampiran 1 Instrumen Penelitian

	KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telepon (0421)21307
	INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA MAHASISWA : BEBY HASMAR
 NIM : 2220203861211039
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PRODI : MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
 JUDUL : PENGARUH *DISPOSABLE INCOME* DAN
FINANCIAL LITERACY TERHADAP MINAT MENABUNG MASYARAKAT KOTA
 PAREPARE DI PERBANKAN SYARIAH
 KUESIONER PENELITIAN
 Kepada Yth.
 Bapak/Ibu/Saudara/i
 Di
 Tempat

Assalamualaikum wr.wb

Bapak/Ibu/Saudara/I dalam rangka menyelesaikan karya (skripsi) pada Manajemen Keuangan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Parepare (IAIN) Parepare maka saya,

Nama : Beby Hamsar

NIM : 2220203861211039

Judul : Pengaruh *Disposable Income* Dan *Financial Literacy* Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare Di Perbankan Syariah

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, Saya memohon dengan hormat ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/I Untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Atas ketersediaan Bapak/Ibu/ Saudara/I untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner ini, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat Saya,

Beby Hamsar

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Asal domisili :
3. Asal Kecamatan
☐ Bacukiki

- ☐ Bacukiki barat
- ☐ Soreang
- ☐ Ujung
- 4. Umur
 - ☐ 21-25 tahun
 - ☐ 25-30 tahun
 - ☐ 30-35 tahun
 - ☐ Diatas 40 tahun
- 5. Pekerjaan
 - ☐ Mahasiswa
 - ☐ PNS/TNI/POLRI
 - ☐ Wiraswasta
 - ☐ Pegawai swasta
 - ☐ Pekerja lepas
- 6. Pendapatan :
- 7. Lama jadi nasabah :

B.PETUNJUK PENGISIAN

- 8. Pernyataan yang ada, mohon dibaca dan dipahami dengan sebaik-baiknya, sehingga tidak ada pernyataan yang tidak terisi atau terlewat
- 9. Berilah tanda checklist pada jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/I pada kolom yang telah disediakan. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan pendapat atas pernyataan dengan keterangan berikut ini:

SS	: Sangat Setuju	= 5
S	: Setuju	= 4
N	: Netral	= 3
TS	: Tidak setuju	= 2
STS	: Sangat Tidak Setuju	= 1

10. Setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja

11. Terima Kasih atas partisipasi Anda

B. PERNYATAAN PENELITIAN

1. Variabel *Disposable Income* (X1)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya selalu menerima pendapatan bulanan tepat waktu sehingga memudahkan dalam merencanakan keuangan keluarga.					
2.	Saya merasa pendapatan bulanan saat ini sudah sangat mencukupi untuk membiayai seluruh pengeluaran rutin keluarga.					
	Saya masih mampu membeli kebutuhan non-pokok (seperti hiburan, liburan, atau hobi) dari sisa pendapatan bulanan.					
4.	Saya memastikan bahwa pengeluaran konsumsi sehari-hari tidak pernah sampai melebihi total pendapatan yang diterima.					
5.	Saya selalu mendahulukan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga (makan, listrik, dan air) sebelum membeli kebutuhan lainnya.					

6.	Saya merasa pendapatan saat ini selalu cukup untuk memastikan kebutuhan makan dan tempat tinggal keluarga terpenuhi.					
7.	Saya selalu mengalokasikan sebagian pendapatan khusus untuk mengunci pembayaran tagihan rutin bulanan keluarga.					
8.	Saya langsung menggunakan uang tambahan (seperti THR atau bonus kerja) untuk membeli barang yang sudah lama diinginkan.					

2. Variabel *finansial literacy* (X2)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Saya memahami pentingnya perencanaan keuangan					
2.	Saya selalu membandingkan keuntungan, fasilitas, serta risiko terlebih dahulu sebelum memutuskan memilih produk tabungan.					
3.	Saya mampu menghitung dan menyesuaikan cicilan pengeluaran agar tetap seimbang dengan total pendapatan harian.					
4.	Saya yakin dengan kemampuan sendiri saat memilih dan menggunakan fasilitas produk perbankan syariah.					
5.	Saya merasa optimis mampu mengatur serta memenuhi target kebutuhan keuangan pribadi di masa depan.					
6.	Saya selalu disiplin menyisihkan sebagian uang di awal bulan untuk ditabung, bukan menyisakan dari sisa belanja.					
7.	Saya selalu berusaha menahan diri dan menghindari berutang hanya demi memenuhi tuntutan gaya hidup.					

3. Variabel Minat Menabung (Y)

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
----	------------	----	---	---	----	-----

1.	Saya selalu menetapkan tujuan keuangan yang jelas (seperti modal atau dana darurat) sebelum membuka rekening di bank syariah.					
2.	Saya merasa dorongan kebiasaan menabung dari lingkungan keluarga membuat saya memilih bank syariah.					
3.	Saya merasa ajakan, rekomendasi, atau informasi dari teman dekat membuat saya semakin tertarik menabung di bank syariah.					
4.	Saya merasa pandangan positif masyarakat Kota Parepare terhadap perbankan syariah memperkuat minat saya untuk menabung di sana.					
5.	Saya merasa mendapatkan ketenangan batin menabung di bank syariah karena sistem transaksinya bebas dari praktik riba.					
6.	Saya merasa lebih aman dan tenang dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi karena memiliki tabungan di bank syariah.					
7.	Saya merasakan kepuasan dan kebanggaan tersendiri ketika melihat saldo tabungan saya bertambah di bank syariah.					



Lampiran 2 data resp

No.	Nama	Umur	pekerjaan
1.	muhammad fadhil	20 - 25 tahun	Pegawai kantor
2.	Ahmad Fauzan Ramadhan	26 - 35 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
3.	Muhammad Rizky Pratama	20 - 25 tahun	Pegawai kantor
4.	Fajar Nugraha Saputra	26 - 35 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
5.	Ilham Maulana Putra	20 - 25 tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
6.	Reza Ardiansyah	26 - 35 Tahun	Pegawai kantor
7.	Dimas Wahyu Kurniawan	26 - 35 Tahun	Pegawai kantor
8.	Zaskia Aulia Rahmawati	20 - 25 tahun	Pegawai kantor
9.	Yuni Kartika Dewi	26 - 35 Tahun	Pegawai kantor
10.	Vira	20 - 25 tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
11.	Ulfah Rahmawati	36 - 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
12.	Tiara Putri	36 - 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
13.	Larasati Putri Dewi	20 - 25 tahun	Pegawai kantor
14.	Qonita Rahmawati Sari	36 - 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
15.	Oktavia Maharani Dewi	26 - 35 Tahun	Pegawai kantor
16.	Nabila Azzahra	20 - 25 tahun	Pegawai kantor
17.	Indah Permata Sari	36 - 45 Tahun	Pegawai kantor
18.	Fitri Handayani Putri	36 - 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
19.	Eka Wulandari Sari	20 - 25 tahun	Mahasiswa (yang memiliki pendapatan/uang saku sendiri)

20.	Aisyah Nur Rahmawati	26 - 35 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
21.	Zulfikar Aditya Putra	20 - 25 tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
22.	Putra Ramadhan Hidayat	36 - 45 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
23.	Miftahul Huda Ramadhan	20 - 25 tahun	Mahasiswa (yang memiliki pendapatan/uang saku sendiri)
24.	Indra Saputra	20 - 25 tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
25.	Farhan Maulana	26 - 35 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
26.	Erwin	Lebih dari 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
27.	Bayu Aditya	26 - 35 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
28.	Zainal Abidin Maulana	Lebih dari 45 Tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
29.	Abdul Rahman Fauzi	26 - 35 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
30.	Yogi Kurniawan Putra	36 - 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
31.	Vicky Ramadhan Saputra	26 - 35 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
32.	Wahyu Hidayat Pratama	36 - 45 Tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
33.	Setiawan Hidayat	26 - 35 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
34.	Pratama Rizki Nugraha	26 - 35 Tahun	Pegawai kantor
35.	Oki Saputra Hidayat	36 - 45 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
36.	Ilham Ramadhan	26 - 35 Tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
37.	Lukman Hakim Setiawan	> 45 Tahun	Pegawai kantor
38.	Kurniawan Aditya Pratama	36 - 45 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
39.	Hidayanti Salsabila	26 - 35 Tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri

40.	Firman Nugraha	26 - 35 Tahun	Pegawai kantor
41.	Andi Ardiansyah	26 - 35 Tahun	Pegawai kantor
42.	Muhammad Fikran Arsyad	36 - 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
43.	Ismail Syam	26 - 35 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
44.	Muhammad Akbar Hidayat	36 - 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
45.	Nurfadilah	26 - 35 Tahun	Pegawai kantor
46.	Nur Hikma Pratiwi	20 - 25 tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
47.	Asdar Kurniawan	36 - 45 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
48.	Burhanuddin Latief	> 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
49.	Muhammad Irfan	36 - 45 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
50.	Syahrir Mappangara	36 - 45 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
51.	Faisal Akram	> 45 Tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
52.	Nurhalimah	> 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
53.	Muhammad Farhan Rizki	26 - 35 Tahun	Pegawai kantor
54.	Alamsyah Pratama	36 - 45 Tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
55.	Nurfatimah	36 - 45 Tahun	Pegawai kantor
56.	Jufriansyah Malik	36 - 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
57.	Muhammad Arya Pranata	20 - 25 tahun	Mahasiswa (yang memiliki pendapatan/uang saku sendiri)
58.	Amiruddin Latif	36 - 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
59.	Andi Citra Lestari	26 - 35 Tahun	Pegawai kantor
60.	Muhammad Fajar Hidayat	26 - 35 Tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri

61.	Ikramullah	36 - 45 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
62.	Ruslan Mappatoba	36 - 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
63.	Nur Aulia Syarifah	26 - 35 Tahun	Pegawai kantoran
64.	Nurwahida Salsa	26 - 35 Tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
65.	Yusuf Khaerul Anwar	26 - 35 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
66.	Andi Dian Pertiwi	36 - 45 Tahun	Pegawai kantoran
67.	Miftahul Jannah Putri	26 - 35 Tahun	Pegawai kantoran
68.	Sitti Nurul Hidayah	26 - 35 Tahun	Pegawai kantoran
69.	Haris Munandar	26 - 35 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
70.	Nur Afifah Maharani	36 - 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
71.	Basri Syam Nugraha	36 - 45 Tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
72.	Muhammad Asrul Fikri	36 - 45 Tahun	Pegawai kantoran
73.	Muhammad Ilham Akbar	20 - 25 tahun	Mahasiswa (yang memiliki pendapatan/uang saku sendiri)
74.	Nurhikmah Salsabila	20 - 25 tahun	Mahasiswa (yang memiliki pendapatan/uang saku sendiri)
75.	Andi Baso Rahman	36 - 45 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
76.	Muh. Alif Maulana	26 - 35 Tahun	Pegawai kantoran
77.	Irwan Syahputra Malik	36 - 45 Tahun	Pegawai kantoran
78.	St Nurhasmiah	26 - 35 Tahun	Pegawai kantoran
79.	Nurdin	26 - 35 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
80.	Amri dirgawantara	20 - 25 tahun	Mahasiswa (yang memiliki pendapatan/uang saku sendiri)

81.	Amiruddin	36 - 45 Tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
82.	Suci Indah Sari	20 - 25 tahun	Mahasiswa (yang memiliki pendapatan/uang saku sendiri)
83.	Beby Hamsar	20 - 25 tahun	Mahasiswa (yang memiliki pendapatan/uang saku sendiri)
84.	Paisal hamsah	26 - 35 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
85.	Andi adhwa Ramadan	26 - 35 Tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
86.	Muhammad Ilham	20 - 25 tahun	Mahasiswa (yang memiliki pendapatan/uang saku sendiri)
87.	Muh.Fqri Alif Utama	20 - 25 tahun	Mahasiswa (yang memiliki pendapatan/uang saku sendiri)
88.	Ghufran Januardi	26 - 35 Tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
89.	Muhammad Yusuf	26 - 35 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
90.	Mutiara Nasir	26 - 35 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
91.	Muh.Akram Iswan	20 - 25 tahun	Mahasiswa (yang memiliki pendapatan/uang saku sendiri)
92.	Ihsan Djabir	36 - 45 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
93.	Muhammmad aprizal	26 - 35 Tahun	Pegawai kantor
94.	Erlangga saputra	20 - 25 tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh
95.	Furqan Nugrawahyu	26 - 35 Tahun	Wiraswasta / Pengusaha / Pedagang
96.	Nurfitria Hidayatillah	20 - 25 tahun	Mahasiswa (yang memiliki pendapatan/uang saku sendiri)
97.	Hera Basri	26 - 35 Tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri

98.	Nazwa Salsabla	26 - 35 Tahun	Pegawai Negeri Sipil (PNS) / TNI / Polri
99.	Jabalnur	26 - 35 Tahun	Pegawai kantoran
100.	WAHYU PUTRA SYUKIJ	20 - 25 tahun	Pekerja Lepas (Freelancer) / Buruh



Lampiran 3. Surat Penetapan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
NOMOR : B-3657/in.39/FEBI.04/PP.00.9/06/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAAREPARE

- | | |
|-----------------|--|
| Menimbang | <p>a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025</p> <p>b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.</p> |
| Mengingat | <p>1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;</p> <p>2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;</p> <p>3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;</p> <p>4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;</p> <p>5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;</p> <p>6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;</p> <p>7. Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;</p> <p>8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;</p> <p>9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare</p> <p>10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.</p> |
| Memperhatikan : | <p>a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP DIPA-025.04.2...307381/2024, tanggal 02 Desember 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025</p> <p>b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 361 Tahun 2024, tanggal 21 Pebruari 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam;</p> |
| Menetapkan | <p>MEMUTUSKAN</p> <p>a. Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025</p> <p>b. Menunjuk saudara: Dr. Nurfadhilah, S.E., M.M., sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :</p> <p>Nama Mahasiswa : BEBY HAMSAR</p> <p>NIM : 2220203861211039</p> <p>Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah</p> <p>Judul Penelitian : PENGARUH TINGKAT DISPOSABLE INCOME DAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG MASYARAKAT KOTA PAREPARE DI PERBANKAN SYARIAH</p> <p>c. Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;</p> <p>d. Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;</p> <p>e. Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.</p> |

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 24 Juni 2025



Dekan,
Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian dari Fakultas

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

SRN IP0000681



PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 681/IP/DPM-PTSP/6/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA : **BEBY HAMSAR**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH**
ALAMAT : **JL. MARHAM, PAREPARE**
UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PENGARUH TINGKAT DISPOSABLE INCOME DAN TINGKAT PENGETAHUAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP MINAT MENABUNG MASYARAKAT KOTA PAREPARE DI PERBANKAN SYARIAH**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN SE KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **23 Juni 2026 s.d 27 Juli 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **24 Juni 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

■ UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
■ Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
■ Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Terpadu Satu Pintu Kota Parepare

Lampiran 6. Tabulasi Data Instrumen Penelitian**Variabel X1 (*Disposable Income*)**

Responden	<i>Disposable Income (X1)</i>								Total
	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	
1	4	5	3	5	5	5	5	5	37
2	4	5	5	5	5	4	5	5	38
3	4	5	5	5	5	4	5	5	38
4	4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	5	5	3	5	5	5	5	38
6	4	4	4	3	4	4	4	4	31
7	5	4	5	5	4	5	5	5	38
8	4	4	4	4	4	4	4	4	32
9	5	5	5	5	5	5	4	5	39
10	5	5	4	3	5	5	5	5	37
11	5	4	5	5	5	5	4	5	38
12	4	4	4	3	4	4	4	4	31
13	4	4	4	4	4	4	4	4	32
14	3	4	3	3	3	4	3	3	26
15	4	4	4	4	4	4	4	4	32
16	4	4	3	4	3	3	4	3	28
17	4	4	4	4	4	4	4	4	32
18	4	4	4	3	4	4	4	4	31
19	5	5	5	4	3	5	5	5	37
20	4	4	4	4	4	4	4	3	31
21	4	4	4	3	4	4	4	4	31
22	4	4	4	4	4	3	4	4	31
23	5	5	5	5	5	4	4	4	37
24	4	4	4	4	4	4	4	4	32
25	5	5	5	5	4	5	5	5	39
26	4	4	4	4	4	4	4	4	32
27	4	4	4	4	4	4	4	4	32
28	4	4	4	4	4	5	5	4	34
29	4	4	4	4	4	4	4	4	32
30	3	4	4	4	4	4	4	3	30
31	4	4	3	3	4	4	4	4	30
32	4	4	4	4	4	4	3	4	31
33	4	4	4	4	4	4	4	4	32
34	4	4	4	4	4	3	3	3	29
35	4	4	4	4	4	4	4	4	32

36	4	4	4	4	3	3	4	4	30
37	3	3	4	3	3	3	2	4	25
38	4	4	4	3	4	3	3	4	29
39	3	3	5	5	5	5	4	5	35
40	4	4	4	4	4	4	4	4	32
41	4	4	4	4	4	4	4	4	32
42	3	3	3	2	2	2	3	3	21
43	4	4	4	4	4	4	4	4	32
44	5	4	5	5	5	5	5	5	39
45	4	4	4	4	4	4	4	4	32
46	3	2	3	3	4	3	3	4	25
47	4	4	4	4	4	4	4	4	32
48	4	4	4	4	4	4	4	4	32
49	4	3	3	3	4	4	4	4	29
50	3	3	4	4	4	4	4	4	30
51	4	4	4	4	4	4	4	4	32
52	4	4	4	4	4	4	4	4	32
53	3	3	4	3	4	3	4	4	28
54	3	3	3	3	4	4	4	4	28
55	4	4	4	3	4	4	4	3	30
56	3	3	3	3	3	3	3	2	23
57	3	3	3	3	2	3	2	3	22
58	4	4	4	4	4	4	4	3	31
59	4	4	4	4	4	4	4	4	32
60	3	3	3	3	3	3	4	3	25
61	2	2	2	2	2	2	3	2	17
62	4	4	3	4	4	4	3	4	30
63	3	3	3	4	3	3	4	3	26
64	2	3	3	4	3	3	3	3	24
65	3	2	3	2	3	3	3	3	22
66	4	4	4	4	4	4	4	4	32
67	4	4	4	4	4	4	4	4	32
68	4	4	4	4	4	4	4	4	32
69	4	4	4	4	4	4	4	4	32
70	3	3	3	4	4	4	4	4	29
71	3	3	4	4	3	4	4	4	29
72	4	4	3	4	3	4	3	4	29
73	4	4	3	3	3	3	4	4	28
74	3	4	4	4	4	4	4	4	31

75	4	4	3	4	4	4	4	4	31
76	3	4	4	4	4	4	4	3	30
77	3	4	3	4	4	4	3	3	28
78	4	3	3	3	4	4	3	4	28
79	4	3	4	4	4	4	4	4	31
80	4	4	3	4	3	4	3	4	29
81	4	4	4	4	4	4	4	4	32
82	4	4	4	4	4	4	4	4	32
83	4	5	5	4	5	5	4	5	37
84	3	4	3	4	4	4	4	4	30
85	3	4	3	3	4	3	4	3	27
86	3	4	4	3	4	2	3	4	27
87	4	4	4	4	4	4	4	4	32
88	4	4	4	4	4	4	4	4	32
89	4	3	4	4	4	4	4	4	31
90	4	4	3	4	3	4	4	4	30
91	4	4	3	3	4	3	3	3	27
92	3	4	4	4	3	3	3	3	27
93	3	3	3	3	3	4	4	3	26
94	4	4	4	4	3	4	3	4	30
95	4	4	4	4	4	4	4	4	32
96	4	4	4	4	4	3	4	4	31
97	4	4	4	4	3	4	4	4	31
98	4	4	4	4	4	3	4	4	31
99	4	4	3	3	3	3	3	4	27
100	3	4	3	4	4	3	4	4	29
Total									3071

Variabel X2 (*Financial Literacy*)

Responden	<i>Financial Literacy</i>							Total
	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	
1	4	4	5	5	5	5	5	33
2	5	5	5	5	5	5	5	35
3	5	5	5	5	5	5	4	34
4	4	3	4	5	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	4	4	4	5	4	4	4	29
7	5	5	5	5	4	5	5	34
8	4	4	4	5	4	3	4	28

9	5	5	5	5	5	5	5	35
10	4	5	5	5	4	5	5	33
11	5	5	5	4	4	5	5	33
12	4	4	4	5	4	4	4	29
13	4	3	4	4	4	4	4	27
14	3	3	3	4	3	3	3	22
15	4	4	4	5	4	4	4	29
16	3	3	2	4	4	4	3	23
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	4	4	4	5	4	4	4	29
19	5	5	5	5	5	4	5	34
20	4	4	4	3	4	4	4	27
21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	4	4	5	4	4	4	29
23	5	5	5	5	5	5	5	35
24	3	4	4	3	4	4	4	26
25	4	5	5	5	5	5	5	34
26	4	4	4	5	4	4	4	29
27	3	4	4	5	4	4	4	28
28	5	5	5	5	4	5	4	33
29	4	4	4	4	3	4	4	27
30	4	4	4	5	4	4	4	29
31	4	4	4	5	4	4	4	29
32	4	4	4	5	4	4	4	29
33	4	4	4	5	4	4	4	29
34	4	4	4	4	4	4	4	28
35	4	4	4	5	4	4	3	28
36	4	4	4	5	4	4	4	29
37	3	4	3	2	4	4	3	23
38	3	4	4	5	4	4	4	28
39	5	5	5	4	5	5	5	34
40	4	4	4	5	4	4	4	29
41	4	4	3	4	3	4	4	26
42	3	2	4	2	3	3	3	20
43	4	4	4	4	4	4	4	28
44	5	5	4	4	5	5	5	33
45	3	4	4	5	4	4	4	28
46	3	3	4	4	4	3	3	24
47	4	4	4	5	4	4	4	29

48	4	4	4	5	4	4	4	29
49	4	4	4	5	4	4	4	29
50	4	4	4	4	4	4	4	28
51	5	5	5	5	5	5	5	35
52	4	3	4	4	4	4	4	27
53	4	4	3	5	3	3	3	25
54	3	4	4	4	3	3	3	24
55	3	3	3	4	3	3	3	22
56	3	3	3	4	2	3	3	21
57	3	3	3	4	3	3	4	23
58	4	4	4	3	4	4	4	27
59	4	3	4	5	4	4	4	28
60	3	3	4	3	4	4	3	24
61	2	2	2	4	2	2	2	16
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	3	3	3	4	3	4	3	23
64	3	3	4	3	3	4	4	24
65	3	3	3	3	3	3	3	21
66	4	4	4	5	4	4	4	29
67	4	4	4	5	4	3	4	28
68	4	4	4	5	4	4	4	29
69	4	4	4	5	4	4	4	29
70	4	4	4	4	4	4	4	28
71	4	4	4	5	4	4	4	29
72	2	3	4	4	4	4	4	25
73	3	3	3	4	3	3	4	23
74	4	4	4	4	4	4	4	28
75	4	4	4	5	4	4	4	29
76	4	4	4	5	4	4	3	28
77	4	4	4	4	3	4	4	27
78	4	3	3	4	2	4	2	22
79	4	4	4	4	4	4	4	28
80	4	4	4	4	4	4	4	28
81	3	4	4	5	4	4	4	28
82	4	3	4	5	4	4	4	28
83	5	4	5	5	5	5	5	34
84	4	4	4	5	4	4	4	29
85	3	4	4	4	3	4	3	25
86	3	4	3	4	4	3	4	25

87	4	4	3	5	4	4	4	28
88	4	4	4	4	4	4	4	28
89	4	4	4	5	4	4	4	29
90	4	3	4	5	3	4	4	27
91	3	4	2	5	3	3	4	24
92	4	4	3	5	4	4	4	28
93	3	4	3	2	4	3	4	23
94	4	4	4	5	4	4	4	29
95	4	4	4	4	3	4	4	27
96	4	4	4	5	4	4	4	29
97	4	4	4	4	4	4	3	27
98	4	4	4	5	4	3	4	28
99	3	3	4	3	3	3	4	23
100	4	3	4	5	3	4	3	26
Total								2786

Variabel Y (Minat Menabung)

Responden	Minat Menabung (Y)							Total
	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	
1	4	5	4	5	5	5	5	33
2	5	5	4	5	5	5	5	34
3	5	5	5	5	4	5	5	34
4	4	3	4	4	4	4	4	27
5	5	5	5	5	5	5	5	35
6	4	4	4	2	4	4	4	26
7	5	4	5	5	5	5	5	34
8	4	4	3	4	4	4	4	27
9	4	4	5	5	3	5	5	31
10	5	5	5	5	4	5	5	34
11	5	4	5	5	4	5	4	32
12	4	4	4	4	4	4	4	28
13	4	4	4	4	4	4	4	28
14	3	3	4	3	3	4	4	24
15	4	4	4	4	4	4	4	28
16	4	3	3	2	4	3	3	22
17	4	4	4	4	4	4	4	28
18	4	4	4	4	4	4	4	28
19	5	5	5	5	5	5	5	35
20	4	4	4	4	4	4	4	28

21	4	4	4	4	4	4	4	28
22	4	4	4	4	4	4	4	28
23	5	5	5	5	5	4	5	34
24	3	4	4	4	4	4	4	27
25	5	5	5	5	5	5	5	35
26	4	4	4	4	4	4	4	28
27	4	4	4	4	4	4	4	28
28	5	5	5	5	5	4	4	33
29	4	3	4	4	4	4	4	27
30	4	4	4	4	4	4	4	28
31	4	4	4	4	4	4	4	28
32	4	4	4	4	4	4	4	28
33	4	4	4	4	4	4	4	28
34	4	4	4	4	4	3	3	26
35	4	4	4	4	4	4	4	28
36	4	4	4	4	4	4	4	28
37	3	3	4	4	4	3	4	25
38	3	4	4	4	4	4	3	26
39	4	5	5	5	5	5	5	34
40	4	4	4	4	4	4	4	28
41	4	4	4	4	4	4	4	28
42	3	3	3	4	3	3	3	22
43	3	4	4	4	4	4	4	27
44	5	5	5	5	5	5	4	34
45	4	4	4	4	4	4	4	28
46	4	4	4	3	3	4	4	26
47	4	4	4	3	3	2	4	24
48	4	4	4	4	4	4	4	28
49	4	4	4	4	4	4	4	28
50	4	4	4	4	4	4	4	28
51	5	5	5	5	4	5	4	33
52	4	4	4	4	4	3	4	27
53	4	3	4	3	3	4	3	24
54	3	3	3	3	3	4	3	22
55	4	3	3	4	3	2	4	23
56	3	3	4	3	4	3	3	23
57	3	3	3	4	3	3	4	23
58	4	4	4	4	4	4	4	28
59	4	4	3	4	4	4	4	27

60	4	3	3	3	3	4	3	23
61	2	2	3	2	2	2	2	15
62	4	4	4	4	4	4	4	28
63	3	3	4	4	3	4	3	24
64	3	3	3	4	4	4	4	25
65	3	3	3	3	3	3	2	20
66	4	4	3	4	4	4	4	27
67	4	4	4	4	4	4	4	28
68	4	4	4	4	4	4	4	28
69	4	4	4	4	4	4	4	28
70	4	4	4	3	4	3	4	26
71	3	4	4	4	4	4	4	27
72	4	4	4	3	4	4	4	27
73	4	3	4	3	3	4	4	25
74	4	4	4	4	4	4	4	28
75	4	4	3	4	4	4	4	27
76	4	4	4	4	4	4	3	27
77	4	4	4	4	4	4	4	28
78	4	3	3	4	3	4	4	25
79	4	4	4	4	4	4	4	28
80	4	4	4	4	4	4	4	28
81	4	3	4	3	4	4	4	26
82	4	4	4	4	4	4	4	28
83	4	4	4	5	4	5	5	31
84	4	4	4	4	4	4	4	28
85	4	4	4	4	4	4	4	28
86	3	4	4	4	2	4	2	23
87	4	4	4	4	4	4	4	28
88	4	4	4	4	4	4	3	27
89	4	4	4	4	4	4	4	28
90	4	4	4	4	4	4	4	28
91	3	3	3	4	3	3	4	23
92	4	4	4	4	4	4	4	28
93	2	3	4	3	3	3	4	22
94	4	4	4	4	4	4	4	28
95	4	4	4	3	4	4	4	27
96	4	4	3	3	4	4	4	26
97	4	3	4	4	4	4	4	27
98	4	3	4	4	4	4	3	26

99	3	3	3	3	4	3	3	22
100	3	3	3	3	4	3	3	22
Total								2742

Lampiran 7. Hasil SPSS 26

Uji Validitas *Disposable Income* (X1)

		Correlations								
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	,689**	,610**	,442**	,508**	,610**	,519**	,649**	,793**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	,689**	1	,563**	,523**	,531**	,511**	,514**	,535**	,768**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	,610**	,563**	1	,596**	,612**	,565**	,527**	,650**	,812**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	,442**	,523**	,596**	1	,524**	,573**	,486**	,537**	,745**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	,508**	,531**	,612**	,524**	1	,608**	,571**	,640**	,792**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

X1.6	Pearson Correlation	,610**	,511**	,565**	,573**	,608**	1	,626**	,666**	,819**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	,519**	,514**	,527**	,486**	,571**	,626**	1	,576**	,759**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	,649**	,535**	,650**	,537**	,640**	,666**	,576**	1	,831**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,793**	,768**	,812**	,745**	,792**	,819**	,759**	,831**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Uji Validitas *Financial Literacy* (X2)

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	,718**	,690**	,454**	,620**	,726**	,640**	,858**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.2	Pearson Correlation	,718**	1	,631**	,384**	,688**	,686**	,704**	,849**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000

N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.3 Pearson Correlation	,690**	,631**	1	,320**	,680**	,744**	,689**	,837**
Sig. (2-tailed)	,000	,000		,001	,000	,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.4 Pearson Correlation	,454**	,384**	,320**	1	,341**	,327**	,342**	,583**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,001		,001	,001	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.5 Pearson Correlation	,620**	,688**	,680**	,341**	1	,688**	,729**	,836**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001		,000	,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.6 Pearson Correlation	,726**	,686**	,744**	,327**	,688**	1	,665**	,848**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,001	,000		,000	,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
X2.7 Pearson Correlation	,640**	,704**	,689**	,342**	,729**	,665**	1	,838**
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total Pearson Correlation	,858**	,849**	,837**	,583**	,836**	,848**	,838**	1
Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
N	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Validitas Minat Menabung (Y)

Correlations

		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Total
Y1	Pearson Correlation	1	,721**	,616**	,582**	,640**	,629**	,606**	,832**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y2	Pearson Correlation	,721**	1	,681**	,681**	,694**	,659**	,633**	,881**
	Sig. (2-tailed)	,000		,000	,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y3	Pearson Correlation	,616**	,681**	1	,612**	,518**	,630**	,549**	,795**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000		,000	,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y4	Pearson Correlation	,582**	,681**	,612**	1	,556**	,666**	,624**	,828**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000		,000	,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y5	Pearson Correlation	,640**	,694**	,518**	,556**	1	,545**	,604**	,788**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Y6	Pearson Correlation	,629**	,659**	,630**	,666**	,545**	1	,594**	,824**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100

Y7	Pearson Correlation	,606**	,633**	,549**	,624**	,604**	,594**	1	,803**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000		,000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	,832**	,881**	,795**	,828**	,788**	,824**	,803**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100



Uji Reliabilitas *Disposable income* (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,914	8

Uji Reliabilitas *Financial Literacy* (X2)

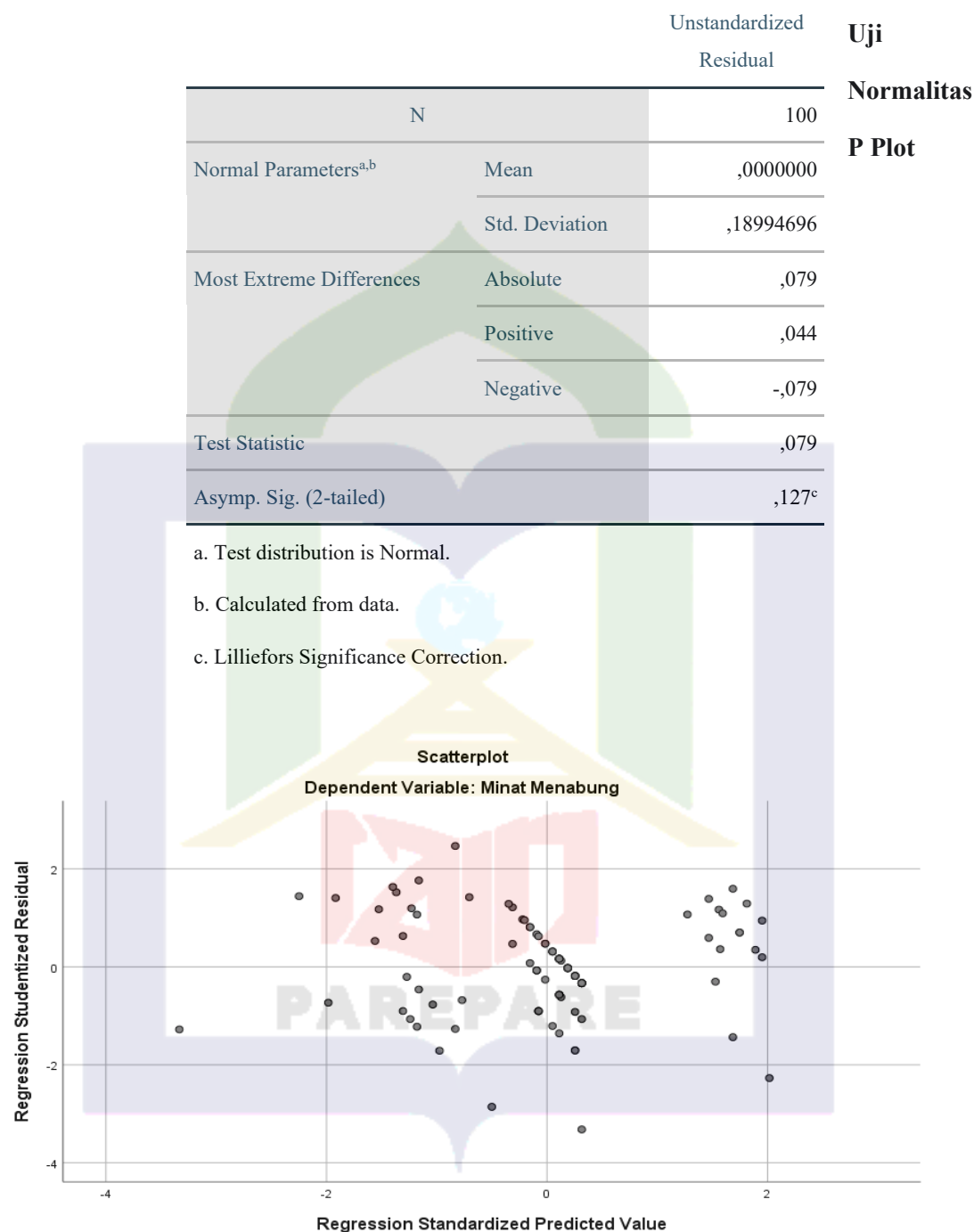
Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Itc
,910	

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,906	7

Uji Reliabilitas Minat Menabung (Y)

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (*Unstandardized Residual*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test



Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,314	,152		2,067	,041		
	<i>Disposable Income</i>	,236	,090	,235	2,627	,010	,184	5,433
	<i>Financial Literacy</i>	,678	,086	,707	7,897	,000	,184	5,433

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Hasil Uji T (Parsial)

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,314	,152		2,067	,041		
	<i>Disposable income</i>	,236	,090	,235	2,627	,010	,184	5,433
	Financial Literacy	,678	,086	,707	7,897	,000	,184	5,433

a. Dependent Variable: Minat Menabung

Uji F (simultan)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	21,357	2	10,679	289,995	,000 ^b
Residual	3,572	97	,037		
Total	24,929	99			

a. Dependent Variable: Minat Menabung

b. Predictors: (Constant), Financial Literacy, *Disposable income*

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

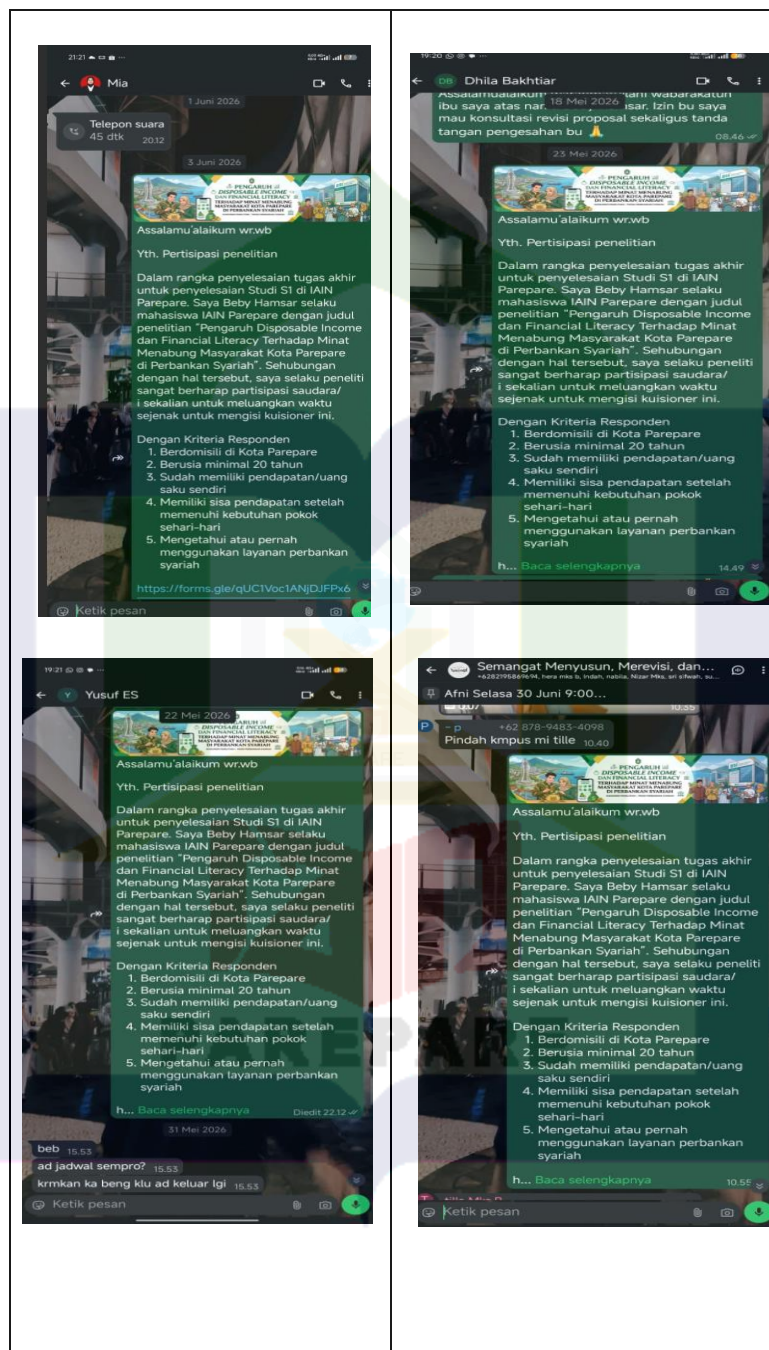
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,926 ^a	,857	,854	,19190	2,048

a. Predictors: (Constant), Financial Literacy, *Disposable income*

b. Dependent Variable: Minat Menabung

Sumber data : diolah menggunakan SPSS

Lampiran 8 Dokumentasi penelitian



**1. Dokumentasi penelitian di
Bank Syariah Nasional
(BSN)**



**3. Dokumentasi penelitian di Bank Syariah
Indonesia (BSI)**



Foto penelitian pada saat mendatangi kantor Bank Syariah KCP dan kantor Bank Syariah Nasional Kota Parepare yang berada di di Jl. Bau Maseppe, No. 154 kp baru , kec bacukiki barat, Parepare, Sulawesi Selatan. Ketiga dokumen tersebut menggambarkan peneliti sedang melakukan wawancara dengan para nasabah Bank Syariah Indonesia yang sedang berkunjung ke kantor.

BIODATA PENULIS



Beby Hamsar, lahir pada tanggal 27 Juli 2004 di Kota Soppeng, Sulawesi selatan. Penulis merupakan anak ke-3 dari pasangan Aris dan Ibu Bahriyah Penulis bertempat tinggal di Jl. Marham kelurahan Bumi Harapan, Kecamatan Bacukiki Barat, Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Penulis berkebangsaan Indonesia dan Beragama Islam. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu mulai masuk pada Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Kota Parepare pada tahun 2010-2016, Kemudian melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah Parepare pada tahun 2016-2019, Kemudian melanjutkan lagi ke Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parepare pada tahun 2019-2022. Kemudian pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Manajemen Keuangan Syariah. Penulis melaksanakan magang kampus merdeka di BTPN Syariah Parepare dan Melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sumillan, Kecamatan Alla, Kabupaten Enrekang, Tahun 2025, untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi penulis mengajukan skripsinya dengan judul "Pengaruh *Disposable Income* Dan Finansial Literacy Terhadap Minat Menabung Masyarakat Kota Parepare Di Perbankan Syariah".